



**Pemerintah Kabupaten  
Kepulauan Selayar**

**LAPORAN KINERJA PEMERINTAH  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR  
TAHUN 2018**



**TAHUN 2019**

# KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Alhamdulillah robbil'alamin, kami panjatkan segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar telah dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun sebagai

salah satu instrumen dalam upaya untuk mewujudkan percepatan reformasi birokrasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dan sebagai media pertanggungjawaban serta sarana informasi dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat pada umumnya.

Secara garis besar Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018 ini berisi informasi tentang perencanaan dan capaian kinerja Tahun ketiga periode 2016-2021 dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), baik keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis juga memuat aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara dana masyarakat yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diterima masyarakat.

Besar harapan kami bahwa penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar ini dapat menjadi salah satu pemacu dalam memperbaiki kinerja ke depan secara lebih produktif, efektif dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian maupun koordinasi pelaksanaannya.

Kami menyadari bahwa Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini masih belum sempurna. Dengan demikian Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar sangat mengharapkan adanya kritik dan saran konstruktif guna perbaikan laporan di tahun mendatang. Akhir kata, semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Benteng, Maret 2019

BUPATI KEPULAUAN SELAYAR

H. MUH. BASLI ALI

# Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	2
1.3. Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Selayar .....	3
1.4. Tugas pokok dan fungsi pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar .....	17
1.5. Susunan Organisasi Perangkat Daerah .....	20
1.6. Jumlah Pegawai Negeri Sipil .....	22
1.7. Isu - isu strategis .....	24
1.8. Sistematika penyusunan .....	28
<b>BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....</b>	<b>29</b>
2.1. Rencana Strategis Tahun 2016 – 2021 .....	29
2.2. Strategi dan arah kebijakan .....	55
2.3 Indikator Kinerja Utama (IKU) .....	58
2.4 Rencana Kerja Tahunan (RKT) .....	59
2.5 Perjanjian Kinerja .....	60

<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....</b>	<b>68</b>
3.1. Pengukuran Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018.....	68
3.2. Analisis Capaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 .....	78
3.3. Realisasi Keuangan .....	225
 <b>BAB IV PENUTUP .....</b>	 <b>237</b>

#### **LAMPIRAN**

- I. Perjanjian Kinerja Tahun 2018
- II. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

# Daftar Tabel

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 : Peta Kabupaten Kepulauan Selayar .....	4
Tabel 1.2 : Luas Wilayah Kecamatan .....	5
Tabel 1.3 : Jumlah Penduduk Kab. Kepulauan Selayar .....	12
Tabel 1.4 : Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar menurut Tingkat Pendidikan .....	13
Tabel 1.5 : Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar menurut Agama .....	14
Tabel 1.6 : Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	
Tabel 1.7 : Penggolongan PNSD .....	22
Tabel 1.8 : Penggolongan PNSD Dari Tingkat Pendidikan .....	22
Tabel 1.9 : Penggolongan Pegawai Tidak Tetap (PTT) .....	23
Tabel 2.1 : Keterkaitan visi RPJMD Kabupaten kepulauan Selayar Dengan visi RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar .....	31
Tabel 2.2 : Keterkaitan visi RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar Dengan visi RPJMD Prov. Sul-Sel .....	32
Tabel 2.3 : Keterkaitan visi RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar Dengan visi RPJMN RI .....	33
Tabel 2.4 : Rumusan, visi, misi, tujuan, sasaran dan indikator kinerja sasaran RPJMD Kab. Kep. Selayar 2016-2021 .....	39
Tabel 2.5 : Indikator Kinerja Utama.....	59

Tabel 2.6 : Perjanjian Kinerja Tahun 2018 .....	61
Tabel 3.1 : Skala Nilai Peringkat Kinerja .....	68
Tabel 3.2 : Pengukuran Capaian Penetapan Kinerja Tahun 2018 .....	70
Tabel 3.3 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 1 .....	79
Tabel 3.3.1:Menciptakan kondisi stabilitas daerah yang kondusif .....	84
Tabel 3.4 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 2 .....	84
Tabel 3.5 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 3 .....	86
Tabel 3.6 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 4 .....	89
Tabel 3.7 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 5 .....	90
Tabel 3.7.1:Jumlah pelanggaran K3 .....	78
Tabel 3.8 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 6 .....	79
Tabel 3.9 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 7 .....	81
Tabel 3.10: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 8 .....	84
Tabel 3.11: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 9 .....	85
Tabel 3.12: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 10 .....	87
Tabel 3.12.1:Angka kelulusan SD/MI .....	88
Tabel 3.12.2:Angka kelulusan SMP/MTs .....	89
Tabel 3.12.3:Pesert ujian kesetaraan .....	90
Tabel 3.12.4:Data melek huruf .....	90
Tabel 3.12.5:Data jumlah siswa dan jumlah penduduk.....	92
Tabel 3.12.6:Data angka partisipasi kasar (APK) .....	94
Tabel 3.12.7:APM perjenjang sekolah .....	95
Tabel 3.13 :Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 11 .....	96
Tabel 3.13.1:Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan Masyarakat ..	97
Tabel 3.14 :Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 12 .....	100
Tabel 3.14.1:Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan .....	101
Tabel 3.14.2:Meningkatnya pelayanan KB .....	102
Tabel 3.14.3:Peserta baru menurut kode kontrasepsi .....	103
Tabel 3.14.4:Meningkatnya kualitas kehidupan dan peran Perempuan .....	106

Tabel 3.15	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 13 .....	109
Tabel 3.15.1	: Proporsi organisasi kepemudaan .....	110
Tabel 3.15.2	: Proporsi Remaja dan dewasa dengan keterampilan Bahasa asing .....	113
Tabel 3.16	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 14.....	114
Tabel 3.17	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 15	117
Tabel 3.17.1	: Data moda transmigrasi darat .....	118
Tabel 3.17.2	: Data kapal angkutan .....	121
Tabel 3.17.3	: Data kunjungan kapal .....	122
Tabel 3.17.5	: Data produktifitas angkutan udara .....	123
Tabel 3.18.1	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16.....	125
Tabel 3.18.1.1:	Indikator pemenuhan jalan .....	127
Tabel 3.18.1.2:	Pembangunan infrastruktur pedesaan .....	129
Tabel 3.18.1.3:	Daftar jalan menurut keadaan dan status dalam Kilometer .....	130
Tabel 3.18.1.4:	Data Pelabuhan Laut.....	134
Tabel 3.18.1.5:	Data pelabuhan penyeberangan .....	138
Tabel 3.18.2	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16.....	139
Tabel 3.18.2.1:	Rasio jaringan irigasi .....	141
Tabel 3.18.3	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16.....	142
Tabel 3.18.3.1:	Cakupan sanitasi layak .....	146
Tabel 3.18.4	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16.....	147
Tabel 3.19	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 17.....	148
Tabel 3.20.1	: Jumlah penumpang yang mellaui pelabuhan .....	162
Tabel 3.21	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 19.....	164
Tabel 3.22	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 20.....	165
Tabel 3.23	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 21.....	169
Tabel 3.24	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 22.....	171
Tabel 3.25.1	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23.....	173
Tabel 3.25.2	: Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23.....	179



Tabel 3.25.3 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23.....	184
Tabel 3.25.4 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23.....	185
Tabel 3.26 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 24.....	190
Tabel 3.26.1 : Indeks pencemaran air .....	191
Tabel 3.26.2 : Hasil pengukuran kualitas udara ambien .....	194
Tabel 3.27 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 25.....	199
Tabel 3.27.1 : Distribusi penduduk menurut kegiatan .....	200
Tabel 3.28 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 26 .....	202
Tabel 3.28.1 : Jumlah/ jenis / pelaku UKM .....	203
Tabel 3.29 : Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 27 .....	205
Tabel 3.30 : Indikator kinerja Utama .....	209
Tabel 3.31 : Capaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2017 .....	210

# Daftar Bagan

	<b>Halaman</b>
Bagan 1.1 : Struktur Organisasi .....	21

# Daftar Gambar

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 : Peta Kabupaten Kepulauan Selayar .....	4
Gambar 2.1 : Arsitektur Kinerja Pembangunan Daerah .....	37
Gambar 2.2 : Hubungan Kinerja Pembangunan Daerah .....	38
Gambar 3.1: Kelompok Keaksaraan Fungsional .....	103
Gambar 3.2: Atlet Berprestasi dari cabang Taekwondo.....	131
Gambar 3.3 : Bus angkutan kota dalam provinsi .....	133
Gambar 3.4 : Angkutan pedesaan (ANGDES) .....	134
Gambar 3.5 : Angkutan Damri dan bus sekolah .....	134
Gambar 3.6: Kapal rakyat KM Banawa Nusantara 9 .....	136
Gambar 3.7 :KM. Sabuk Nusantara 85 .....	137
Gambar 3.8 : Maskapai Penerbangan Mks – Slyr .....	119
Gambar 3.9 : Area parkir pesawat bandara Arupala .....	147
Gambar 3.10:Kondisi moveable Bridge pelabuhan penyeberangan Pamatata .....	149
Gambar 3.11: Gedung kantor terminal angkutan darat.....	151
Gambar 3.12: Area parkir dan peron kedatangan / keberangkatan.....	151
Gambar 3.13: Pelabuhan penyeberangan Pattumbukang .....	154
Gambar 3.14: Kunjungang wisatawan mancanegara .....	165
Gambar 3.15: Bongkar muat penumpang dipelabuhan .....	179
Gambar 3.16: Bupati Kabupaten kepulauan Selayar panen perdana Padi di Kec. Bontosikuyu .....	191
Gambar 3.17: Inseminasi buatan bagi kelompok tani .....	197
Gambar 3.18: Pengolahan ikan secara tradisional.....	204
Gambar 3.19: Hasil tangkapan Ikan.....	205
Gambar 3.20: Penyerahan bantuan kepada UKM.....	219

Gambar 3.21: Gong Nekara .....	223
Gambar 3.22: Tari Gandrang Bulo.....	224

# Daftar Grafik

	<b>Halaman</b>
Grafik 3.1 : Perbandingan Indeks Kualitas Air Kabupaten Kepulauan Selayar .....	208
Grafik 3.2 : Pemantauan Kualitas Udara Parameter SO <sub>2</sub> Tahun 2018 .....	210
Grafik 3.3 : Pemantauan Kualitas Udara Parameter NO <sub>2</sub> Tahun 2018 .....	211

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun secara periodik setiap akhir tahun anggaran mempunyai fungsi sebagai media/wahana pertanggungjawaban dan sebagai perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran atau target kinerja yang telah ditetapkan. Selain itu juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kerja dan alat pendorong terwujudnya **Good Governance** atau dalam perspektif yang lebih luas berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik. Untuk itu penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 ini secara garis besarnya berisi informasi mengenai rencana kinerja maupun capaian kinerja selama Tahun 2018. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar ini mendasarkan pada amanat Peraturan perundangan sebagai berikut:

1. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI Nomor XI/MPR/1998 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas

Kinerja Instansi Pemerintah;

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Reviu Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Tata Cara Penyampaian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

## **1.2. Maksud dan Tujuan**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 ini merupakan Laporan Pelaksanaan Kinerja tahun kedua dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode Tahun 2016-2021. Maksud Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 adalah untuk memberikan gambaran kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan dan sebagai wujud pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pencapaian target sasaran dalam kurun waktu Tahun Anggaran 2018 serta sebagai wujud akuntabilitas kinerja yang dicerminkan dari hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Sedangkan tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar selama Tahun Anggaran 2018;
2. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2018;

3. Hasil evaluasi yang berupa kritik saran diharapkan menjadi bahan acuan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar di tahun selanjutnya serta masa yang akan datang;
4. Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menerapkan azas transparansi, sistematis, dan *accountable* (dapat dipertanggungjawabkan).

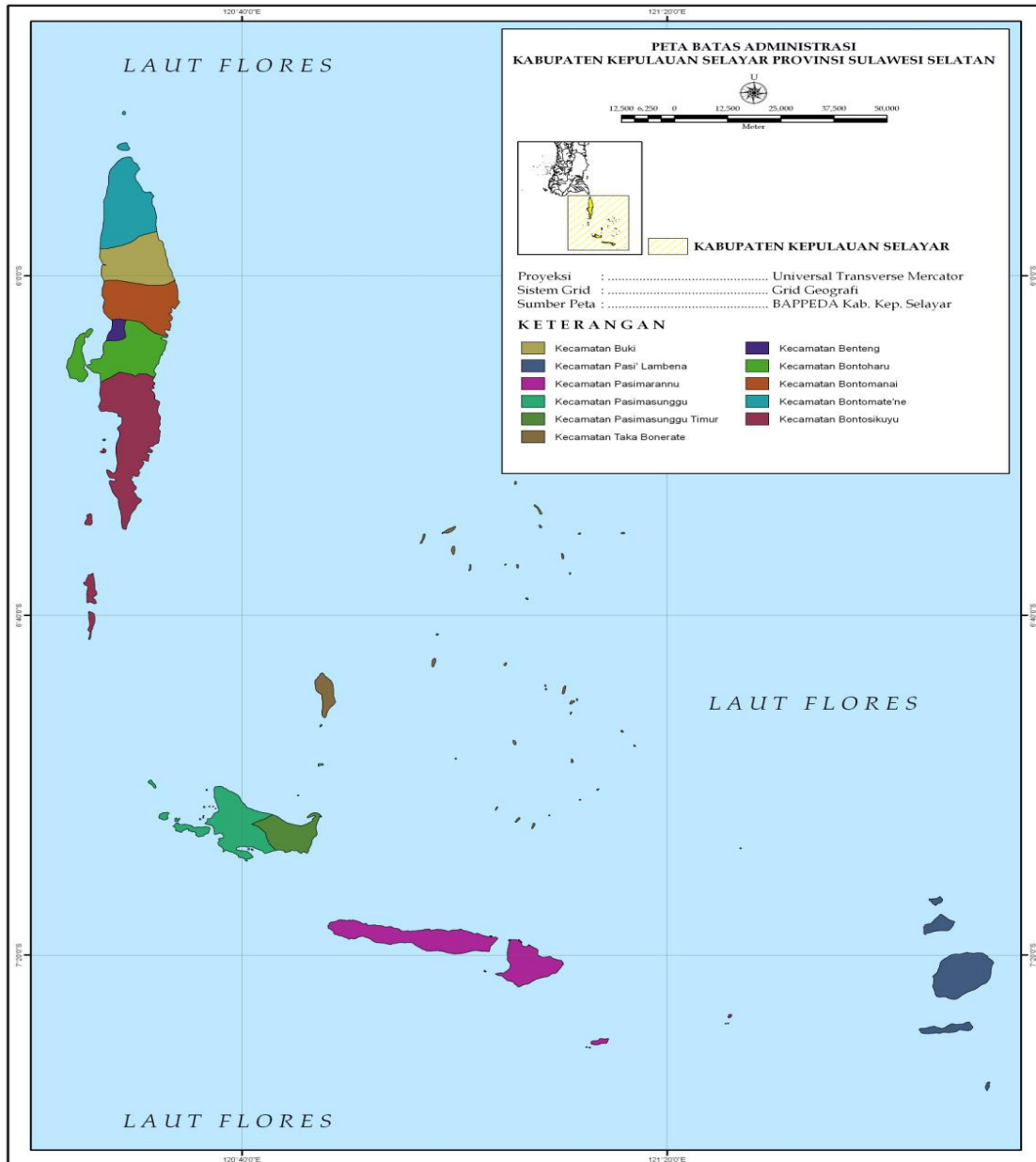
## 1.3. Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Selayar

### 1.3.1. Kondisi Geografis

Secara geografis, wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar terletak antara 5°42'-7°35' Lintang Selatan dan 120°15'-122°30' Bujur Timur. Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, dan satu-satunya kabupaten yang terpisah dari Pulau Sulawesi. Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 10.503,69 km<sup>2</sup>, terdiri atas wilayah daratan dengan luas 1.357,03 km<sup>2</sup>, dan luas wilayah laut 9.146,66 km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai yaitu 670 km. Secara administratif, Kabupaten Kepulauan Selayar terbagi menjadi 11 (sebelas) Kecamatan, 81 (delapan puluh satu) desa dan 7 (tujuh) kelurahan. Sebanyak 5 (lima) kecamatan berada di kepulauan, masing-masing Kecamatan Pasimarannu dengan ibukota Bonerate, Kecamatan Pasimasunggu dengan ibukota Benteng Jampea, Kecamatan Pasimasunggu Timur dengan ibukota Ujung Jampea, Kecamatan Taka Bonerate dengan ibukota Kayuadi, dan Kecamatan Pasilambena dengan ibukota Kalaotoa. Sedangkan 6 (enam) kecamatan lainnya berada di daratan Pulau Selayar, masing-masing Kecamatan Benteng dengan ibukota Benteng, Kecamatan Bontoharu dengan ibukota Matalalang, Kecamatan Bontosikuyu dengan ibukota Pariangan, Kecamatan Bontomanai dengan ibukota Polebunging, Kecamatan Buki dengan ibukota Buki dan Kecamatan Bontomatene dengan ibukota Batangmata. Berikut adalah rincian luas wilayah masing-masing kecamatan.



Gambar 1.1  
Peta Kabupaten Kepulauan Selayar



No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )
1	Pasimarannu	176,35
2	Pasilambena	102,99
3	Pasimasunggu	114,5
4	Taka Bonerate	221,07
5	Pasimasunggu Timur	47,93
6	Bontosikuyu	199,11
7	Bontoharu	129,75
8	Benteng	7,12
9	Bontomanai	115,56
10	Bontomatene	159,92
11	Buki	82,73

Sumber Data : Kepulauan Selayar Dalam Angka 2018, BPS

Kabupaten Kepulauan Selayar

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba (Selat Bira);
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Selatan dengan Laut Flores dan Nusa Tenggara Timur

Kabupaten Kepulauan Selayar terletak di tengah bentangan barat-timur Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan berada diantara Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI), yakni ALKI II dan III. Keunggulan tersebut dilengkapi lagi dengan bentangan garis pantai yang mayoritas berbatasan dengan laut dalam, yang selama ini digunakan sebagai jalur lalu lintas transportasi domestik, nasional dan internasional. Jalur transportasi tersebut melalui Selat Bira, sehingga Selayar sangat potensial dikembangkan sebagai Pusat Distribusi Logistik 9 (Sembilan) bahan kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak ke Kawasan Timur Indonesia (KTI).

Lebih jauh lagi pengembangan Kabupaten Kepulauan Selayar dan pulau-pulau kecil di sekitarnya didukung pula oleh potensi sumberdaya alam, terutama disektor perminyakan di kawasan utara Pulau Selayar, sektor perikanan dan pariwisata di kawasan tengah dan selatan Pulau Selayar dan Taman Nasional Takabonerate.

Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri atas 130 Pulau, baik pulau besar maupun pulau kecil. Gugusan kepulauan tersebut sebagian dihuni penduduk, sebagian lagi adalah pulau yang tidak berpenghuni. Pulau-pulau berpenghuni tersebut antara lain Pulau Pasi Tanete, Pulau Pasi Gusung, Bahuluang, Tambolongang, Polassi, Jampea, Lambego, Bonerate, Pasi Tallu, Kakabia, Jinato, Kayuadi, Rajuni, Rajuni Bakka, Rajuni Kí'di, Kalaotoa, Latondu, Pulo Madu dan lain-lain. Jumlah keseluruhan pulau berpenghuni 34 buah.

### **1.3.2. Kondisi Geologi**

Kondisi geologi Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu geologi Pulau Selayar dan geologi pulau-pulau kecil yang termasuk wilayah administratif Kabupaten Kepulauan Selayar . Geologi Pulau Selayar masih berhubungan dengan geologi Sulawesi Selatan bagian Selatan. Sedang geologi pulau-pulau kecil di kabupaten ini, yang terletak di Laut Flores, kemungkinan berhubungan dengan geologi Pulau Buton.

Batuan tertua yang menyusun Pulau Selayar adalah batuan gunung api Formasi Camba yang berumur Miosen Tengah hingga Miosen Akhir. Bagian bawah dari Formasi Camba tersusun oleh breksi, lava, konglomerat dan tufa. Di atasnya dijumpai batuan sedimen laut yang berselingan dengan batuan gunungapi. Batuan-batuan Formasi Camba dijumpai di bagian tengah pulau dengan arah penyebaran utara-selatan. Di atas Formasi Camba dijumpai Formasi Walanae yang menjemari dengan Batugamping Selayar. Formasi Walanae terdiri dari batupasir yang berselingan dengan batu lanau, tufa, napal, batu lempung,

konglomerat, dan batu gamping. Formasi ini berumur dari Miosen Tengah hingga Pliosen. Penyebaran

batuan Formasi Walanae memanjang di bagian barat Pulau Selayar dari utara ke selatan. Batu gamping Selayar penyebarannya terutama di bagian utara dan barat, dan terdiri dari batu gamping pejal, batu gamping koral, dan kalkarenit dengan sisipan napal dan batupasir gampingan. Umur dari batu gamping Selayar adalah Miosen Akhir sampai Pliosen Awal. Batuan termuda yang tersingkap di Pulau Selayar adalah endapan aluvial dan terumbu karang. Endapan aluvial yang merupakan sedimen pantai dan terdiri dari hasil rombakan batuan yang tersingkap di daratan, dijumpai di sepanjang pantai barat bagian tengah dan utara pulau. Endapan aluvial terdiri dari kerikil, pasir, lempung, lumpur dan rombakan terumbu karang. Pada umumnya pulau-pulau kecil di Kabupaten Kepulauan Selayar disusun oleh terumbu karang. Beberapa pulau menunjukkan kondisi geologi yang sangat berbeda dengan daratan Pulau Selayar. Beberapa pulau disusun oleh batuan beku yang berasal dari kerak kontinen seperti halnya Pulau Buton. Pulau-pulau ini adalah Pulau Jampea yang disusun oleh batuan beku granit, Pulau Kayuadi bagian utara disusun oleh batuan beku yang bersifat menengah. Keberadaan pulau-pulau ini sampai sekarang masih menjadi obyek penelitian yang menarik bagi pakar geologi. Batuan-batuan yang menyusun Pulau Selayar pada umumnya terlihat lemah sampai sedang dengan kemiringan batuan ke arah Barat dan jurus perlapisannya relatif Utara-Selatan.

### **1.3.3. Kondisi Topografi**

Kondisi topografi Kabupaten Kepulauan Selayar bervariasi, sebagian tanah datar dan ada yang agak miring. Fisiografi Pulau Selayar terbagi dalam beberapa morfologi bentuk lahan. Satuan-satuan morfologi bentuk lahan Pulau Selayar dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) satuan morfologi, yaitu:

1. Satuan morfologi daratan alluvial pantai.

2. Satuan morfologi perbukitan bergelombang.
3. Satuan morfologi perbukitan dengan lereng terjal.

Satuan morfologi tersebut di atas dikontrol oleh batuan dan struktur dan formasi geologi yang ada di Pulau Selayar. Satuan morfologi daratan alluvial pantai menempati daratan sempit di pantai barat Pulau Selayar dan terbentuk oleh endapan pasir, pantai lempungan, kerikil yang bersifat lepas dan lapisan tipis batu gamping koral. Sedangkan batuan morfologi perbukitan gelombang dan satuan morfologi perbukitan dengan lereng terjal umumnya menempati bagian barat dengan ketinggian 356-657 meter di atas permukaan laut. Bentang alam yang tinggi di sini di antaranya puncak Gunung Bontoharu (435 m), Gunung Bontokali (353 m), serta Gunung Bontosikuyu (607 m). Satuan morfologi ini ditempati oleh endapan hasil gunung api berupa breksi, lafa, konglomerat dan tufa dengan batuan dengan selingan batuan sedimen laut. Persentase kelas kelerengan Pulau Selayar umumnya didominasi oleh lereng landai (2-15%), dan semakin ke Selatan kelerengan tersebut semakin besar. Kecamatan Bontosikuyu mempunyai kelas sangat terjal (>40%) mencapai 43,97% terhadap luas wilayah kecamatan, sedangkan di Kecamatan Bontoharu lereng sangat terjal mencapai 33,12%, akan tetapi kebalikannya di Kecamatan Bontomatene dimana lereng sangat terjal hanya mencapai 4,21% dari luas wilayah kecamatan.

Adapun jenis tanah yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar sangat bervariasi berdasarkan hasil analisis iklim, geologi (bahan induk), topografi (kemiringan lereng) serta analisis vegetasi yang ada. Demikian pula penyebarannya sangat bervariasi. Berdasarkan penamaan jenis tanah sistem FAO (*Food and Agriculture Organization*) dikenal jenis tanah Alluvial Matime yang terdapat pada pesisir pantai sampai jenis tanah latosol yang berada di daerah bergunung. Sedangkan berdasarkan penamaan tanah berdasarkan sistem USDA (*United States Department of Agriculture*) maka dikenal jenis tanah Emtisol sampai Ultisol. Jenis tanah adalah turunan atau rincian dari jenis tanah berdasarkan sifat-sifat lapisan perinci atau horizon tanah. Macam tanah yang terdapat di Pulau Selayar adalah sebagai berikut:

- a. Tanah Litosol. Tanah ini terbentuk pada batuan kapur pada ketinggian lebih dari 100 meter, bentuk wilayahnya berbukit sampai bergunung dengan lereng-lereng sangat terjal sampai vertikal. Penampang tanah sangat tipis dan terdapat di sela-sela batu gamping berwarna coklat tua, lempung berdebu, gumpal sampai pejal, agak keras.
- b. Tanah Regosol Kelabu. Tanah jenis ini terdapat di sepanjang pantai barat Pulau Selayar, dari utara sampai ke Kota Benteng, pada ketinggian hingga 2 meter di atas permukaan laut. Bahan induknya endapan pasir dari tufa dan batuan alkali. Penampang tanah dalam, lapisan atas berwarna coklat tua sampai coklat, pasir granuler berbutir tunggal lepas lapisan bawah kelabu muda, pasir, berbutir tunggal lepas.
- c. Kompleks Rensine dan Regosol. Tanah ini terdapat pada batuan tua dan batu gamping koral. Bentuk wilayah berbukit dengan lereng landai sampai curam dan tidak teratur. Rensine mempunyai lapisan tanah tipis, berwarna coklat tua kekelabuan sampai coklat tua lempung berliat remah dan gembur. Lapisan tanah sedalam lebih kurang 25 cm, terletak di atas kapur lunak. Regosol berwarna coklat sangat kekelabuan, berkerikil, gumpal, gembur. Lapisan bawah coklat tua kekelabuan sampai coklat pucat liat berdebu, pejal gembur terdapat banyak batu besar dan kerikil di permukaan dan di dalam penampang tanah.
- d. Mediteran Coklat Tua. Kelompok tanah ini terdapat memanjang dari utara-selatan, dari Bontomatene sampai Barang-barang, dengan ketinggian antara 15-50 meter di permukaan. Bentuk wilayahnya berombak sampai bergelombang. Bahan induk serpih bercampur tufa. Penampang tanah cukup dalam dengan lapisan atas berwarna coklat, lempung berdebu sampai liat, gumpal sampai kubus, keras sampai sangat keras. Lapisan tanah bawah coklat tua kekuningan sampai coklat kekuningan, lempung berdebu, gumpal sampai pejal, sangat keras.

Kompleks Mediteran Merah dan Litosol. Jenis tanah ini terdapat di bagian utara Pulau Selayar, bentuk wilayahnya bergelombang dan miring ke arah pantai. Bentuk induknya batu gamping setempat terdapat batu koral. Tanah mediteran berpenampang sedang, lapisan atas debu, remah sampai agak gembur. Tanah litosol mempunyai lapisan tanah sangat tipis dengan singkapan-singkapan batu kapur.

#### **1.3.4. Kondisi Hidrologi**

Kondisi hidrologi Pulau Selayar sangat berkaitan dengan tipe iklim dan kondisi geologi pulau ini. Kondisi hidrologi permukaan ditentukan oleh sungai-sungai yang ada di Pulau Selayar, yang pada umumnya debit air sungai-sungai tersebut relatif kecil akibat sempitnya daerah aliran sungai dan sistem sungainya. Akibat sistem pengaliran langsung ke laut dan kondisi batuan yang berkelurusan (*straight*) rendah, serta curah hujan yang tidak mendukung sungai-sungai yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar, sehingga besaran debit air sungai-sungai di Selayar sulit diukur. Berdasarkan susunan stratigrafi dan struktur geologi, maka pada wilayah bagian tengah (yang merupakan sebaran endapan formasi Walanae) merupakan suatu formasi lapisan batuan pembawa air yang bersifat tertekan (*aresian aquifes*) dengan debit air kecil sampai sedang (kurang dari 1-3 liter/detik). Air tanah bebas (*watertable groundwater*) dijumpai pada endapan alluvial dan endapan pantai, endapan formasi Walanae serta pada lembah-lembah yang ditempati oleh endapan batuan formasi Camba. Tingkat kedalaman air tanah sangat bervariasi tergantung pada keadaan alam dan jenis lapisan batuan. Pada endapan alluvial dan endapan pantai, tingkat kedalaman muka air tanahnya berkisar antara 5 – 6 meter, dan sangat dipengaruhi oleh intrusi air laut. Air tanah bebas ini dapat dijumpai pada daerah yang ditutupi oleh endapan batu gamping Selayar dari formasi Walanae berupa aliran tanah terbatas rekahan ataupun ruang akibat pelarutan yang membentuk sungai bawah tanah. Sumber

air yang ada sangat terbatas, sehingga hampir keseluruhannya telah dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan penduduk. Indikasi keberadaan mata air tersebut terdapat di beberapa wilayah antara lain: Batangmata Sapo, Lembang Lembang, Bonto dan sebelah timur Tiletile, dengan besaran debit air relatif kecil sampai sedang (1 – 4 liter/detik).

Sistem aliran hidrogeologi di Pulau Selayar menunjukkan adanya pergerakan air, baik air permukaan maupun air tanah menuju ke kawasan perairan laut. Pada daerah yang ditempati satuan batu gamping, aliran air tanah terbatas pada rekahan ataupun ruang akibat pelarutan membentuk sungai-sungai bawah tanah. Ini dapat dijumpai di sekitar wilayah Tajuiya, Tamasongia dengan debit air yang bervariasi. Keterbatasan sumber air akibat cakupan luas DAS (Daerah Aliran Sungai) yang relatif sempit, struktur batuan permukaan dan *catchment area* sangat sempit menjadi tolak ukur untuk menggali potensi air. Oleh karena itu arahan penggunaan lahan pada kawasan potensial resapan air dibatasi untuk kawasan budidaya dan penggalian sumber air tanah khususnya kawasan Utara.

### **1.3.5. Kondisi Demografis**

Dalam pengambilan kebijakan pembangunan, kepadatan penduduk dalam suatu wilayah sangat penting diketahui dan merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam merencanakan pembangunan wilayah tersebut. Semakin padat suatu wilayah maka semakin besar perhatian yang diberikan dalam penyusunan kebijakan pembangunan. Berikut ini disajikan data jumlah penduduk yang ada di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar.



Tabel 1.2  
Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2018

NO	KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH KK	JUMLAH WAJIB KTP	JUMLAH PENDUDUK		
					L	P	L + P
1	73.01.01	Benteng	6,702	17,014	11,734	12,508	<b>24,242</b>
2	73.01.02	Bontoharu	4,157	10,128	7,348	7,447	<b>14,795</b>
3	73.01.03	Bontomatene	4,485	10,590	6,585	7,264	<b>13,849</b>
4	73.01.04	Bontomanai	4,154	10,254	7,044	7,168	<b>14,212</b>
5	73.01.05	Bontosikuyu	4,734	11,095	7,716	7,999	<b>15,715</b>
6	73.01.06	Pasimasunggu	2,461	5,989	4,204	4,442	<b>8,646</b>
7	73.01.07	Pasimarannu	3,207	7,480	5,183	5,364	<b>10,547</b>
8	73.01.08	Taka Bonerate	3,651	9,128	6,698	6,892	<b>13,590</b>
9	73.01.09	Pasilambena	2,090	5,267	3,890	4,030	<b>7,920</b>
10	73.01.010	Pasimasunggu Timur	2,301	5,643	3,883	4,068	<b>7,951</b>
11	73.01.011	Buki	2,072	5,090	3,424	3,529	<b>6,953</b>
JUMLAH			<b>40,014</b>	<b>97,678</b>	<b>67,709</b>	<b>70,711</b>	<b>138,420</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2018

Tabel 1.3  
Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar menurut Tingkat Pendidikan  
Tahun 2018

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	19,234	13.9	20,231	14.62	<b>39,465</b>	<b>28.51</b>
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	8,601	6.21	8,454	6.11	<b>17,055</b>	<b>12.32</b>

3	TAMAT SD/SEDERAJAT	18,824	13.6	20,092	14.52	<b>38,916</b>	<b>28.11</b>
4	SLTP/SEDERAJAT	7,117	5.14	7,330	5.30	<b>14,447</b>	<b>10.44</b>
5	SLTA/SEDERAJAT	10,303	7.44	9,170	6.62	<b>19,473</b>	<b>14.07</b>
6	DIPLOMA I/II	376	0.27	832	0.60	<b>1,208</b>	<b>0.87</b>
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	427	0.31	1017	0.73	<b>1,444</b>	<b>1.04</b>
8	DIPLOMA IV/STRATA I	2,677	1.93	3,493	2.52	<b>6,170</b>	<b>4.46</b>
9	STRATA-II	146	0.11	91	0.07	<b>237</b>	<b>0.17</b>
10	STRATA-III	4	0.00	1	0.00	<b>5</b>	<b>0.00</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>67,709</b>	<b>48.92</b>	<b>70,711</b>	<b>51.08</b>	<b>138,420</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2018

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2018

Tabel 1.4  
Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar menurut Agama  
Tahun 2018

NO.	KECAMATAN	AGAMA DAN KEPERCAYAAN							JUMLAH	
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghuchu	Kepercayaan Terhadap Tuhan YME		
		n (Jiwa)	n (Jiwa)	n (Jiwa)	n (Jiwa)	n (Jiwa)	n (Jiwa)	n (Jiwa)	n (Jiwa)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BENTENG	<b>23,677</b>	512	27	1	23	2	0	<b>24,242</b>	<b>17.51</b>
2	BONTOHARU	<b>14,778</b>	15	1	0	1	0	0	<b>14,795</b>	<b>10.69</b>
3	BONTOMATENE	<b>13,835</b>	14	0	0	0	0	0	<b>13,849</b>	<b>10.01</b>

4	BONTOMANAI	14,206	0	0	6	0	0	0	14,212	10.27
5	BONTOSIKUYU	15,412	195	2	100	0	0	6	15,715	11.35
6	PASIMASUNGGU	8,643	0	3	0	0	0	0	8,646	6.25
7	PASIMARANNU	10,545	2	0	0	0	0	0	10,547	7.62
8	TAKA BONERATE	13,588	1	1	0	0	0	0	13,590	9.82
9	PASILAMBENA	7,892	26	2	0	0	0	0	7,920	5.72
10	PASIMASUNGGU TIMUR	7,951	0	0	0	0	0	0	7,951	5.74
11	BUKI	6,952	1	0	0	0	0	0	6,953	5.02
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>137,479</b>	<b>766</b>	<b>36</b>	<b>107</b>	<b>24</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>138,420</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2018

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2018

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2018 adalah sebanyak **138.420** jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki **67.709** jiwa dan jumlah penduduk perempuan **70.711** jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga **40.014**. Berikut ini disajikan jumlah penduduk Kabupaten kepulauan Selayar menurut pekerjaan dan jenis kelamin.

Tabel 1.5

Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2018

NO.	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	%
		n(JIWA)	%	n(JIWA)	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	19,134	13.82	19,543	14.12	38,677	27.94
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	-	-	28,530	20.61	28,530	20.61
3	PELAJAR/MAHASISWA	14,044	10.15	13,049	9.43	27,093	19.57
4	PENSIUNAN	722	0.52	435	0.31	1,157	0.84

5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	1,993	1.44	2,342	1.69	4,335	3.13
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	97	0.07	1	0.00	98	0.07
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	251	0.18	4	0.00	255	0.18
8	PERDAGANGAN	74	0.05	93	0.07	167	0.12
9	PETANI/PEKEBUN	10,845	7.83	1,746	1.26	12,591	9.10
10	PETERNAK	39	0.03	17	0.01	56	0.04
11	NELAYAN/PERIKANAN	7,364	5.32	56	0.04	7,420	5.36
12	INDUSTRI	-	-	9	0.01	9	0.01
13	KONSTRUKSI	7	0.01	1	0.00	8	0.01
14	TRANSPORTASI	122	0.09	1	0.00	123	0.09
15	KARYAWAN SWASTA	310	0.22	130	0.09	440	0.32
16	KARYAWAN BUMN	105	0.08	52	0.04	157	0.11
17	KARYAWAN BUMD	31	0.02	12	0.01	43	0.03
18	KARYAWAN HONORER	938	0.68	1,703	1.23	2,641	1.91
19	BURUH HARIAN LEPAS	343	0.25	10	0.01	353	0.26
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	23	0.02	13	0.01	36	0.03
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	16	0.01	-	-	16	0.01
22	BURUH PETERNAKAN	-	-	-	-	-	-
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	3	0.00	27	0.02	30	0.02
24	TUKANG CUKUR	2	0.00	-	-	2	0.00
25	TUKANG LISTRIK	1	0.00	-	-	1	0.00
26	TUKANG BATU	276	0.20	2	0.00	278	0.20
27	TUKANG KAYU	353	0.26	-	-	353	0.26
28	TUKANG SOL SEPATU	-	-	-	-	-	-
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	16	0.01	-	-	16	0.01
30	TUKANG JAHIT	15	0.01	57	0.04	72	0.05
31	TUKANG GIGI	1	0.00	-	-	1	0.00
32	PENATA RIAS	2	0.00	3	0.00	5	0.00
33	PENATA BUSANA	-	-	-	-	-	-
34	PENATA RAMBUT	-	-	-	-	-	-
35	MEKANIK	9	0.01	-	-	9	0.01
36	SENIMAN	1	0.00	-	-	1	0.00
37	TABIB	-	-	1	0.00	1	0.00
38	PARAJI	1	0.00	2	0.00	3	0.00
39	PERANCANG BUSANA	-	-	-	-	-	-
40	PENTERJEMAH	-	-	-	-	-	-
41	IMAM MASJID	8	0.01	-	-	8	0.01
42	PENDETA	5	0.00	-	-	5	0.00
43	PASTOR	-	-	-	-	-	-
44	WARTAWAN	7	0.01	1	0.00	8	0.01
45	USTADZ/MUBALIGH	3	0.00	-	-	3	0.00
46	JURU MASAK	-	-	-	-	-	-
47	PROMOTOR ACARA	-	-	-	-	-	-
48	ANGGOTA DPR-RI	-	-	-	-	-	-

49	ANGGOTA DPD	-	-	-	-	-	-
50	ANGGOTA BPK	-	-	-	-	-	-
51	PRESIDEN	-	-	-	-	-	-
52	WAKIL PRESIDEN	-	-	-	-	-	-
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	-	-	-	-	-	-
54	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	-	-	-	-	-	-
55	DUTA BESAR	-	-	-	-	-	-
56	GUBERNUR	-	-	-	-	-	-
57	WAKIL GUBERNUR	-	-	-	-	-	-
58	BUPATI	1	0.00	-	-	1	0.00
59	WAKIL BUPATI	1	0.00	-	-	1	0.00
60	WALIKOTA	-	-	-	-	-	-
61	WAKIL WALIKOTA	-	-	-	-	-	-
62	ANGGOTA DPRD PROP.	2	0.00	-	-	2	0.00
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	20	0.01	5	0.00	25	0.02
64	DOSEN	9	0.01	7	0.01	16	0.01
65	GURU	260	0.19	659	0.48	919	0.66
66	PILOT	-	-	-	-	-	-
67	PENGACARA	2	0.00	-	-	2	0.00
68	NOTARIS	1	0.00	-	-	1	0.00
69	ARSITEK	1	0.00	-	-	1	0.00
70	AKUNTAN	1	0.00	-	-	1	0.00
71	KONSULTAN	7	0.01	-	-	7	0.01
72	DOKTER	8	0.01	13	0.01	21	0.02
73	BIDAN	-	-	92	0.07	92	0.07
74	PERAWAT	10	0.01	53	0.04	63	0.05
75	APOTEKER	-	-	3	0.00	3	0.00
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	-	-	-	-	-	-
77	PENYIAR TELEVISI	-	-	-	-	-	-
78	PENYIAR RADIO	1	0.00	-	-	1	0.00
79	PELAUT	566	0.41	6	0.00	572	0.41
80	PENELITI	-	-	-	-	-	-
81	SOPIR	194	0.14	-	-	194	0.14
82	PIALANG	-	-	-	-	-	-
83	PARANORMAL	-	-	-	-	-	-
84	PEDAGANG	66	0.05	175	0.13	241	0.17
85	PERANGKAT DESA	119	0.09	78	0.06	197	0.14
86	KEPALA DESA	28	0.02	-	-	28	0.02
87	BIARAWATI	-	-	-	-	-	-
88	WIRASWASTA	9,217	6.66	1,759	1.27	10,976	7.93
89	PEKERJAAN LAINNYA	34	0.02	21	0.02	55	0.04
<b>JUMLAH</b>		<b>67,709</b>	<b>48.92</b>	<b>70,711</b>	<b>51.08</b>	<b>138,420</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2018

## 1.4. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar

Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar adalah menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan urusan otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas desentralisasi di Kabupaten Kepulauan Selayar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, ada 18 urusan wajib yang diampu oleh 27 SKPD/Unit Kerja dan 7 urusan pilihan yang diampu oleh 6 SKPD Unit Kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dengan harapan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dapat lebih berperan dan lebih mampu dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip dan semangat otonomi daerah yang bertanggung jawab.

Untuk melaksanakan urusan Daerah dimaksud telah dijabarkan menjadi tugas pokok dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Selayar. Tujuannya adalah mewujudkan aspirasi masyarakat secara profesional, transparansi, partisipatif, dan akuntabel. Adapun tugas pokok dan fungsi SKPD Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

a. Sekretariat Daerah;

Sekretariat Daerah mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyusun kebijakan dan mengoordinasikan Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah dengan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan kebijakan pemerintahan daerah.
2. Pengoordinasian pelaksanaan tugas Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah.
3. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pemerintahan daerah.
4. Pembinaan administrasi dan aparatur pemerintahan daerah.

5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;

Sekretariat DPRD merupakan unsur pelayanan terhadap DPRD dipimpin oleh Sekretaris Dewan yang secara teknis operasional berada dibawah dan bertanggungjawab kepada pimpinan DPRD dan secara administrasi bertanggungjawab kepada Bupati. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD dan menyediakan serta mengoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD sesuai dengan kemampuan daerah.

c. Dinas Daerah

Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas, yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, dengan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai

dengan lingkup tugasnya.

3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. Lembaga Teknis Daerah

Lembaga Teknis Daerah merupakan unsur pendukung tugas Bupati, dipimpin oleh seorang Kepala Badan atau Kepala Kantor atau Direktur yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, dengan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya.
2. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan lingkup tugasnya.

3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e. Kecamatan

Kecamatan merupakan wilayah kerja Camat sebagai perangkat daerah, dipimpin oleh seorang Camat yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, dengan fungsi sebagai berikut:

1. Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
2. Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
3. Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
4. Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
5. Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan desa dan/atau kelurahan.
6. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

f. Kelurahan

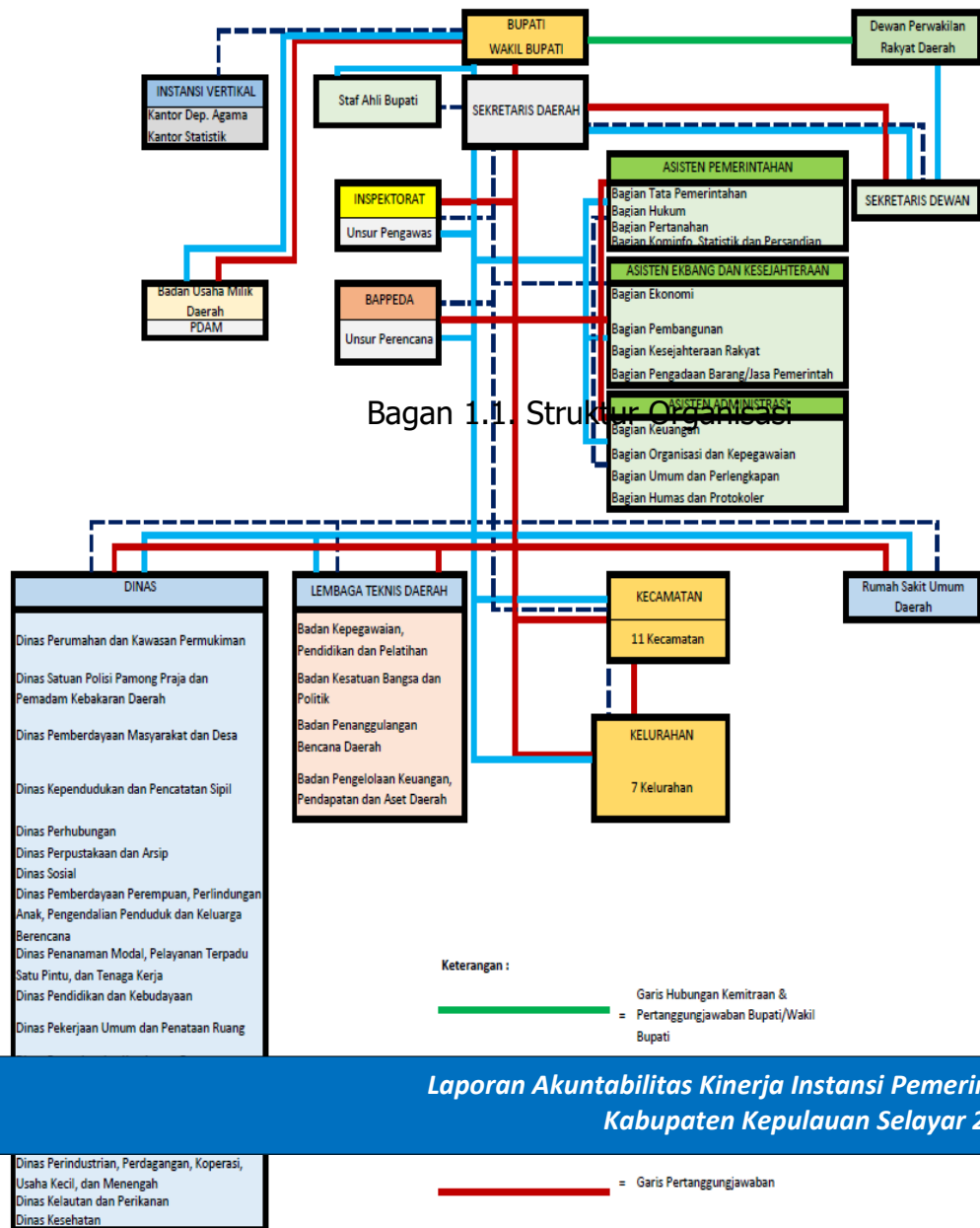
Kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah dalam wilayah kecamatan, dipimpin oleh seorang Lurah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Camat, dengan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan.
2. Pemberdayaan masyarakat.
3. Pelayanan masyarakat.
4. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum.
6. Pembinaan lembaga kemasyarakatan.



## 1.5. Susunan Organisasi Perangkat Daerah

Susunan Organisasi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari Sekretariat Daerah yang membawahi 3 Asisten dan 12 Bagian, Sekretariat DPRD, 17 Dinas Daerah, 5 Badan , 11 Kecamatan, 7 Kelurahan, dan 2 lembaga lain.



## 1.6. Jumlah Pegawai Negeri Sipil

Salah satu instrumen penunjang pokok pelaksanaan tugas pokok dan fungsi SKPD adalah pegawai dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, sesuai dengan analisa jabatan, dan berkompentensi. Sampai dengan akhir tahun 2018, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebanyak 3.663 orang. Adapun rincian pegawai secara umum sebagai berikut:

Tabel. 1.7  
Penggolongan PNSD Tahun 2018

No.	Jenis Kelamin	Golongan Ruang				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Pria	24	348	812	364	1548
2.	Wanita	5	400	1285	425	2115
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>748</b>	<b>2097</b>	<b>789</b>	<b>3663</b>

Sumber: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah 2018

Kemudian ditinjau dari penggolongan Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) berdasarkan tingkat pendidikan, dikualifikasikan sebagai berikut :

Tabel. 1.8  
Penggolongan PNSD dari Tingkat Pendidikan Tahun 2018

No.	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan									Jumlah
		SD	SMP	SMA	D.I	D.II	D.III	D.IV/ S.1	S.2	S.3	
1.	Pria	14	25	401	15	100	93	838	61	01	1603
2.	Wanita	3	7	416	21	239	306	1090	33	-	2167
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>32</b>	<b>817</b>	<b>36</b>	<b>399</b>	<b>417</b>	<b>1928</b>	<b>94</b>	<b>01</b>	<b>3663</b>

Sumber: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah 2018

Selain Pegawai Negeri Sipil terdapat pula Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang tersebar diseluruh Organisasi Perangkat Daerah dengan jumlah 4.134 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1.9  
Penggolongan Pegawai Tidak Tetap (PTT) T.A 2018

No.	Jenis Kelamin	Pegawai Tidak Tetap (PTT)				Jumlah
		Kesehatan	Guru	Guru Al-Qur'an	Teknis/ strategis	
1.	Pria	192	216	51	802	1261
2.	Wanita	705	649	62	631	2047

<b>Jumlah</b>	<b>897</b>	<b>865</b>	<b>113</b>	<b>1433</b>	<b>3308</b>
---------------	------------	------------	------------	-------------	-------------

Sumber: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah 2018

Berdasarkan data-data tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa Sumber Daya Aparatur masih rendah karena pendidikan formal masih didominasi DII dan SLTA ke bawah yang tersebar di sejumlah SKPD baik itu dinas, badan dan kantor serta di kecamatan-kecamatan dan kelurahan, dimana 6 kecamatan terdapat di daratan serta 5 kecamatan di kepulauan. Pengadaan, penyebaran, bimbingan kedisiplinan serta peningkatan kapasitas adalah merupakan tanggung jawab Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah. Keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran adalah merupakan ukuran kinerja aparatur lingkup Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah dalam menjalankan roda organisasi.

## 1.7. Isu-Isu Strategis

Beberapa isu strategis daerah yang perlu menjadi pertimbangan dalam akselerasi pembangunan daerah Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2017, adalah:

### 1. Penataan dan Penguatan Kelembagaan Pemerintah Daerah

Dalam tahap awal kepemimpinan, pemerintahan yang lahir dari hasil penyelenggaraan PEMILUKADA tahun 2015, perlu melaksanakan penataan dan penguatan terhadap kelembagaan pemerintah daerah baik pada tataran organisasi, SDM aparat pemerintah daerah, manajemen dan tata laksana

maupun kebutuhan penyediaan naskah kebijakan daerah dalam rangka akselerasi kebijakan dan program pembangunan daerah sebagai hasil penjabaran visi dan misi kepala daerah terpilih periode 2016 – 2021.

Hal ini menjadi suatu keniscayaan dalam rangka meminimalisir segala kemungkinan yang dapat berpotensi menjadi kendala dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan lima tahun ke depan.

## **2. Optimalisasi Posisi Geografis Daerah sebagai Keunggulan Komparatif Daerah**

Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai Kabupaten yang diapit oleh 2 (dua) Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI), yaitu ALKI II dan ALKI III, serta berada tepat di tengah-tengah bentang barat dan timur Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memiliki peluang menjadi salah satu daerah cepat tumbuh di Indonesia pada umumnya dan Sulawesi Selatan khususnya.

Beberapa peran yang dapat dimainkan oleh Kabupaten Kepulauan Selayar dan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja pembangunan regional dan nasional adalah :

- a. Pusat Distribusi Logistik (barang dan jasa) Indonesia;
- b. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata
- c. Pembangunan Industri Perikanan Terpadu

Ketiga peran di atas, dapat terwujud di Kabupaten Kepulauan Selayar, apabila didukung oleh kebijakan di tingkat provinsi dan nasional. Oleh karena itu, di tahun kedua kepemimpinan Bupati – Wakil Bupati Terpilih Kepulauan Selayar 2016 – 2021, yang pertama dan utama yang akan dijalankan adalah konsolidasi kelembagaan dan advokasi ke pemerintah provinsi dan pusat dalam rangka memperoleh dukungan dan kebijakan alokasi anggaran yang memadai terhadap dinamika penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

### **3. Pembangunan yang Berkeadilan dan Merata**

Pembangunan yang berkeadilan dan merata menjadi salah satu isu strategis daerah dalam pembangunan lima tahun ke depan, mengingat selama satu dasawarsa berjalannya otonomi daerah, masih terdapat berbagai ketimpangan baik antar wilayah maupun antar tingkat pendapatan.

Oleh karena itu, sejumlah program akan dirancang dan dijalankan untuk mengurangi ketimpangan tersebut, antara lain, akselerasi pembangunan infrastruktur kewilayahan, dan penyelenggaraan Program Prioritas yang menekankan keberpihakan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Disamping hal tersebut diatas, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) mengamanatkan kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah nasional yang diwujudkan dalam kebijakan dan strategi pengembangan struktur ruang, pola ruang nasional dan kawasan strategis nasional yang mengatur pemanfaatan ruang di wilayah Sulawesi Selatan.

Kebijakan pengembangan kawasan pariwisata, diarahkan pada kawasan yang memiliki objek dan daya tarik wisata yang mendukung pelestarian budaya, keindahan alam dan lingkungan. Pengembangan kawasan pariwisata dilakukan dengan merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPARNAS) yang telah menetapkan Daerah Pariwisata Nasional (DPN) Makassar-Takabonerate dan sekitarnya dan 2 (dua) Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yaitu Toraja dan Takabonerate Selayar.

Hal ini dipertegas dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Sulawesi Selatan dimana pengembangan wilayahnya diarahkan dengan mengacu pada RTRWN. KSPN Toraja diarahkan untuk pengembangan wisata budaya dan KSPN Takabonerate Selayar diarahkan untuk pengembangan wisata bahari.

#### **1. Penyelamatan Kawasan Pesisir dan Ekosistemnya**

Wilayah pesisir dan ekosistemnya merupakan bagian sumber daya alam dan merupakan kekayaan yang perlu dijaga kelestariannya serta dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat, generasi sekarang dan yang akan datang. Potensi demikian memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah, sehingga pengelolaan sumberdaya pesisir dan ekosistemnya memerlukan perencanaan yang terpadu serta pengelolaan dan pemanfaatannya tidak berdampak terhadap perubahan ekosistem dan penurunan mutu lingkungan.

Pengelolaan dan pemanfaatan wilayah pesisir menghendaki adanya keberlanjutan, mengingat wilayahnya terdapat beraneka ragam sumber daya. Oleh karena itu, perlu adanya kesatuan wawasan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya melalui perencanaan yang terintegrasi antar sektor dan pemangku kepentingan.

## **2. Percepatan Pembangunan dan Peningkatan Investasi**

Sebagai salah satu kabupaten yang baru saja keluar dari deretan kabupaten tertinggal di Indonesia tentunya membutuhkan kebijakan anggaran dari Pemerintah dalam hal upaya percepatan pembangunan yang didukung oleh ketersediaan infrastruktur perekonomian, sehingga daerah ini dapat tumbuh dan berkembang secara lebih cepat guna dapat mengatasi ketertinggalan pembangunannya dari daerah lain yang sudah relatif lebih maju mengingat bahwa:

- 1) Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki posisi yang strategis, tepat di tengah bentang barat-timur NKRI. Posisi ini sangat strategis dalam mendukung peningkatan sistem distribusi logistik nasional, karena Selat Selayar merupakan selat yang selalu dilewati kapal yang berlayar dari dan menuju KTI;
- 2) Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki sumberdaya alam yang dapat dijadikan lokomotif pembangunan daerah, yakni perminyakan, perikanan dan pariwisata.

Keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Kabupaten Kepulauan Selayar akan ditransformasikan menjadi keunggulan kompetitif melalui serangkaian rencana-rencana pembangunan yang visioner. Melalui kajian ini telah disusun Cetak Biru Pembangunan Kabupaten Kepulauan Selayar 2010 – 2025. Dalam Cetak Biru ini, Pulau Selayar diarahkan menjadi Bandar Niaga Timur yang didukung oleh pasokan produksi bahan-bahan dari pulau-pulau lain di sekitarnya. Bandar Niaga Timur ini akan melayani pasokan barang ke dan dari KTI, yang lalu-lintas transportasinya melalui Selat Selayar. Selain itu, Bandar Niaga Timur ini akan melayani pemenuhan kebutuhan basecamp supply industri perminyakan di KTI. Terkait dengan pengembangan tersebut, sumberdaya perikanan yang berlimpah juga akan dikembangkan menjadi suatu industri perikanan terpadu. Demikian pula dengan sektor pariwisata, yang memiliki ikon Taman Nasional Laut Takabonerate, yang akan diangkat menjadi pusat destinasi wisata bahari berbasis konservasi alam, serta mampu mendorong peningkatan investasi dan intensitas kunjungan terhadap destinasi wisata maritim.

## 1.8.Sistematika Penyusunan

Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 terdiri dari 4 (empat) Bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Gambaran Singkat tentang Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi, dan Personil Perangkat Daerah serta Sistematika Penyusunan.

### **BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**



Menjelaskan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja Tahun 2018 yang berdasarkan pada dokumen perencanaan.

### **BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH**

Menjelaskan capaian kinerja berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2018. Diuraikan pula analisis capaian kinerja yang meliputi : perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2018; perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2018 dengan Tahun 2017; perbandingan realisasi kinerja sampai dengan Tahun 2018 dengan target 2021 berdasarkan dokumen RPJMD Tahun 2017 sampai Tahun 2021; untuk beberapa indikator realisasi kinerja Tahun 2018 dibandingkan dengan Standar Nasional; Analisis keberhasilan/kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah antisipatif yang diambil serta penyajian realisasi anggaran.

### **BAB IV. PENUTUP**

Memuat kesimpulan umum atas capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 dan upaya/langkah di masa mendatang yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten dalam rangka peningkatan kinerjanya.

# BAB II

## PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### 2.1. Rencana Strategis Tahun 2016 – 2021

Rencana Strategis atau yang disebut dengan RENSTRA adalah merupakan suatu proses perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu yang memuat tentang visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi yang dilaksanakan melalui kebijakan-kebijakan dan program Kepala Daerah. Perencanaan Strategis ini juga merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh Instansi Pemerintah agar mampu menjawab tuntutan lingkungan strategis baik lokal, nasional maupun keseluruhan secara global dan tetap berada dalam tatanan Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 – 2021 merupakan Dokumen perencanaan strategis yang disusun dan dirumuskan setiap lima tahun sekali (perencanaan jangka menengah) dimana RPJMD ini menggambarkan tentang visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan, serta program dan kegiatan pembangunan daerah. RPJMD secara sistematis memuat pula tentang isu – isu lokal yang diwujudkan kedalam bentuk strategi kebijakan dan rencana pembangunan yang terarah, efektif dan berkesinambungan sehingga dapat di implementasikan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan kemampuan anggaran pembiayaan pemerintah daerah.

#### 2.1.1. Visi

Berdasarkan kondisi Kabupaten Kepulauan Selayar dewasa ini, serta peluang dan tantangan serta isu strategis yang akan dihadapi 5 tahun mendatang maka pasangan **H. MUH. BASLI ALI (Bupati) – Dr. H. ZAINUDDIN, SH., MH. (Wakil**

**bupati)** membuat visi Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016 – 2021 sebagai berikut:

**“ Terwujudnya Masyarakat Maritim yang Sejahtera  
Berbasis Nilai Keagamaan dan Kultural”**

Dalam rumusan visi ini terdapat tiga pokok visi yakni: 1) Masyarakat maritim sejahtera; 2) Nilai keagamaan; dan 3) Nilai kultural. “Masyarakat Maritim yang Sejahtera” adalah perwujudan visi yang hendak dicapai, “Nilai Keagamaan” dan “Nilai Kultural” adalah landasan nilai yang dijadikan acuan dalam pencapaian perwujudan visi kesejahteraan.

**“ Masyarakat Maritim yang Sejahtera”**, mengandung dua pengertian kondisi, yakni masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai masyarakat maritim, dan masyarakat Kepulauan Selayar sebagai masyarakat yang sejahtera. Dalam pokok visi ini tercakup berbagai fokus terkait kesejahteraan masyarakat dilihat dari pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pada berbagai sektor serta kesejahteraan sosial, keterpenuhan berbagai infrastruktur wilayah, hasil-hasil pengelolaan sumber daya alam yang unggul, serta produktivitas dan daya saing daerah.

**“Berkbasis Nilai Keagamaan”**, mengandung pengertian bahwa masyarakat Selayar dalam lima tahun ke depan akan semakin mewujudkan kehidupan beragama yang berkualitas dan rukun serta menempatkan nilai keagamaan sebagai sumber inspirasi dan motivasi serta basis nilai utama dalam kehidupan.

**“Berkbasis Nilai Kultural”** mengandung pengertian bahwa dalam lima tahun ke depan kebudayaan daerah akan semakin berkembang dalam merespon dinamika kebudayaan nasional dan global. Dalam pokok visi ini tradisi dan kearifan lokal ditempatkan sebagai unsur yang akan terlestarikan secara dinamis.

Tabel 2.1  
Keterkaitan visi RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar  
dengan visi RPJPD Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Visi RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar</b>	<b>Visi RPJPD Kabupaten Kepulauan Selayar</b>	<b>Analisis saling keterkaitan</b>
Terwujudnya Masyarakat Maritim yang Sejahtera Berbasis Nilai Keagamaan dan Kultural	Selayar sebagai Kabupaten Maritim, Terdepan, Mandiri, Mapan, dan Berkelanjutan	Dalam pokok visi RPJMD ini tercakup berbagai fokus terkait kesejahteraan masyarakat dilihat dari; Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pada berbagai sektor serta kesejahteraan sosial, Keterpenuhan berbagai infrastruktur wilayah, Hasil-hasil pengelolaan sumberdaya alam yang unggul, serta Produktivitas dan daya saing daerah. Hal tersebut, merupakan perwujudan dari visi RPJPD yang bermakna bahwa potensi kemaritiman akan dijadikan sebagai motor penggerak utama perekonomian daerah yang menunjang peningkatan ekonomi provinsi dan nasional.

Tabel 2.2

Keterkaitan visi RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar  
dengan visi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan

<b>Visi RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar</b>	<b>Visi RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan</b>	<b>Analisis saling keterkaitan</b>
<p>Terwujudnya Masyarakat Maritim yang Sejahtera Berbasis Nilai Keagamaan dan Kultural</p>	<p>Sulawesi Selatan Sebagai Pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan Pada Tahun 2018</p>	<p>RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar mencakup berbagai fokus terhadap; Peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari pertumbuhan dan pemerataan ekonomi serta kesejahteraan sosial, Keterpenuhan berbagai infrastruktur wilayah, Hasil-hasil pengelolaan sumber daya alam yang unggul, serta Produktivitas dan daya saing daerah. Fokus Visi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut terkoneksi dengan penjelasan visi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, pada "akselerasi kesejahteraan" yakni kondisi Sulawesi Selatan di tahun 2018 yang sudah mencapai fase akhir tinggal landas, dan memasuki fase awal kematangan ekonomi. Pada saat itu; Indeks Pembangunan Manusia berada pada kategori menengah tinggi, Pertumbuhan ekonomi berada di atas rata-rata nasional, Angka kemiskinan dan pengangguran berada di bawah rata-rata nasional.</p>

Tabel 2.3

Keterkaitan visi RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar  
dengan visi RPJMN RI

<b>Visi RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar</b>	<b>Visi RPJMN RI</b>	<b>Analisis saling keterkaitan</b>
Terwujudnya Masyarakat Maritim yang Sejahtera Berbasis Nilai Keagamaan dan Kultural	Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong	Visi RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar mendukung visi RPJMN yang dituangkan dalam Nawacita yaitu; Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan, Meningkatkan kualitas hidup manusia, Meningkatkan produktifitas rakyat, dan daya saing pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya, Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik, Melakukan revolusi karakter bangsa dan memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi Indonesia.

### 2.1.2. Misi

Untuk mewujudkan Visi Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021 maka ditetapkan pula 7 misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan Nilai Keagamaan Sebagai Sumber Inspirasi Dan Basis Nilai Utama Dalam Pembangunan Secara Terencana, Menyeluruh, dan Berkelanjutan.

Misi ini mencakup Upaya-upaya dalam menciptakan situasi kondusif pada seluruh wilayah dan seluruh golongan masyarakat bagi kehidupan beragama; Membangun pusat kajian agama dan budaya; Mendorong pemenuhan sarana-prasarana dan fasilitas penyelenggaraan ibadah; Memperkuat peran agama sebagai sumber motivasi, inspirasi dan nilai utama dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

2. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan.

Misi ini mencakup upaya-upaya; Mewujudkan pemerintahan yang baik dalam bentuk menata struktur dan budaya organisasi serta sumber daya manusia sebagai faktor determinan bagi pemerintahan untuk bergerak secara sinergis dan produktif; Menerapkan *e-government* dalam peningkatan pelayanan publik; Meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan aparatur sipil negara (ASN) serta penerapan sistem *punishment and reward*; Meningkatkan kualitas pemerintahan desa dalam pemberdayaan masyarakat; Menjaga dan memelihara ketertiban serta ketenteraman dalam masyarakat; Melakukan upaya penegakan hukum secara terpadu; dan Membangun kesadaran politik; serta Meningkatkan kualitas penyelenggaraan demokrasi.

3. Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat.

Misi ini berfokus pada upaya-upaya; Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, khususnya kualitas manusia. Tercakup didalamnya upaya-upaya pemberdayaan dan fasilitasi serta peningkatan akses masyarakat, khususnya masyarakat miskin terhadap sumber-sumber ekonomi; Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan; Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, termasuk keluarga berencana (KB) dan kesejahteraan keluarga; Meningkatkan kesetaraan gender dan perlindungan anak; dan Membina kegiatan kepemudaan, membudayakan, serta dan meningkatkan prestasi keolahragaan.

4. Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan, dan Pariwisata.

Misi ini mencakup upaya-upaya; Pengembangan infrastruktur wilayah dan peningkatan aksesibilitas dari dan ke Selayar, serta meningkatkan prasarana dan sarana transportasi dan perhubungan yang terintegrasi wilayah daratan dan kepulauan; Mempercepat peningkatan ketersediaan infrastruktur dasar yang meliputi jalan, listrik, air, dan energi; khusus pengembangan jalan pada wilayah daratan pulau Selayar, diarahkan agar terkoneksi dan searah dengan pengembangan sektor-sektor strategis lainnya; Berkembangnya sentra-sentra Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata serta Kawasan Industri Perikanan Terpadu, dan menjadikan Selayar sebagai pusat budidaya ikan karang; Memberikan akses dan kemudahan berinvestasi; serta Mendorong kerja sama dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Non Pemerintah dalam upaya mempercepat dan mengoptimalkan dukungan kebijakan untuk terealisasinya kebijakan dan program daerah yang telah ditetapkan.



5. Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam Sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah.

Misi ini berfokus pada;Peningkatan posisi tawar dan letak strategis wilayah dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumberdaya kemaritiman, dan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.Tercakup didalamnya upaya membangun sentra pengembangan komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kelautan; Meningkatkan kesadaran dalam pencegahan, penanggulangan dan pemulihan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup sebagai bagian dari upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.

6. Mewujudkan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan.

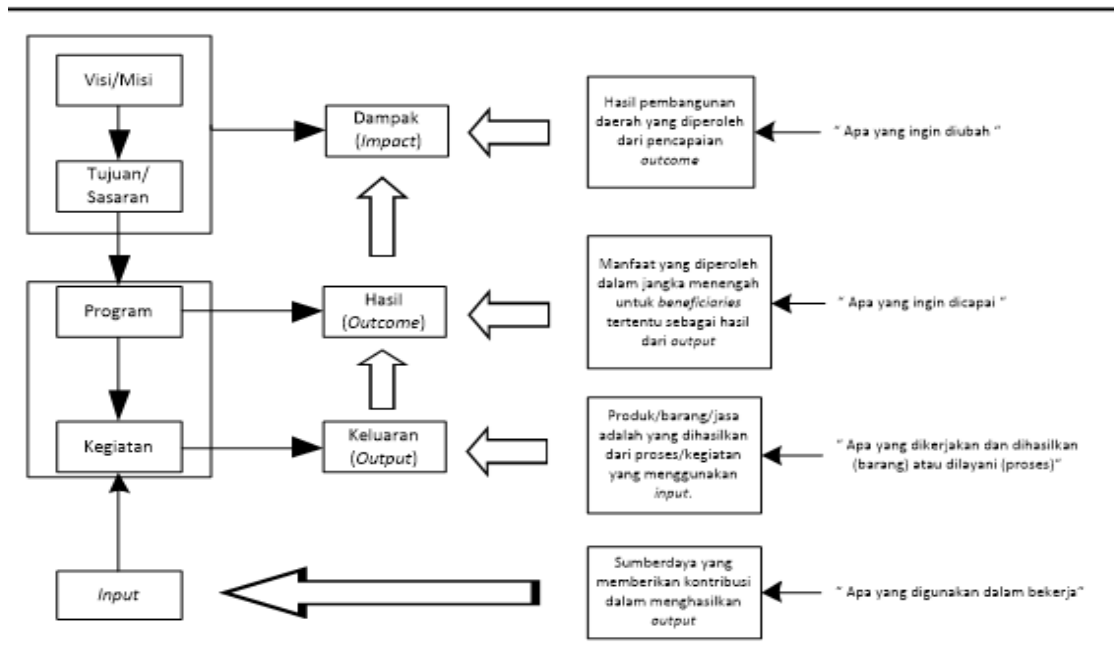
Misi ini berfokus pada upaya-upaya;Peningkatan produktivitas dari bidang usaha ekonomi yang berkembang khususnya yang berbasis kerakyatan. Tercakup di dalamnya upaya pengembangan keterampilan dan kemampuan teknis profesi berbasis teknologi pada masyarakat; Dukungan permodalan dan manajemen bagi usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan daya saing; serta Mencetak wirausahawan pada desa dan kelurahan.

7. Mewujudkan Pelestarian Tradisi dan Kearifan Lokal Melalui Strategi Kebudayaan.

Misi ini berfokus pada strategi kebudayaan dalam melestarikan tradisi dan kearifan lokal daerah Kepulauan Selayar.Di dalamnya tercakup upaya pelestarian tradisi, pembinaan sejarah lokal dan penguatan lembaga adat; Pembinaan kesenian daerah; serta pengelolaan cagar budaya dan museum.

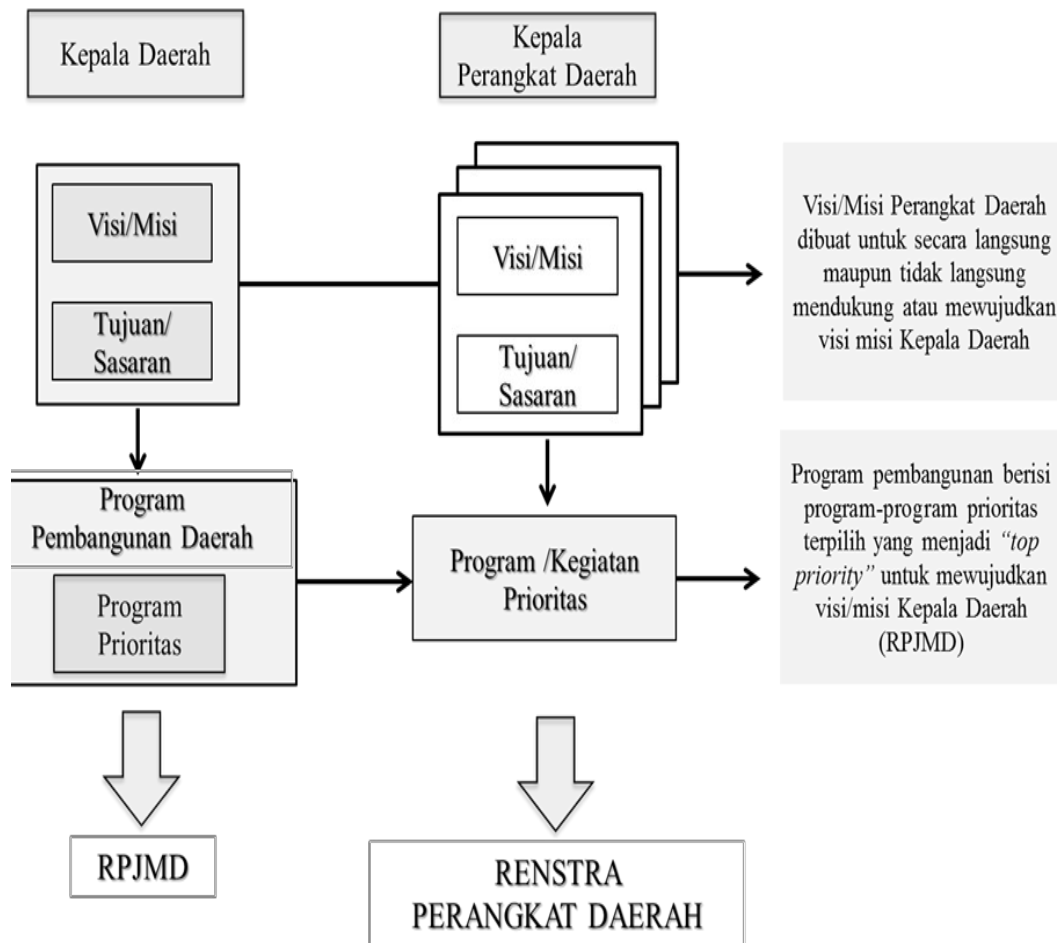
### 2.1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran merupakan hasil perumusan capaian strategis yang menunjukkan tingkat kinerja pembangunan tertinggi sebagai dasar penyusunan arsitektur kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan. Secara skematik keterkaitan antara visi, misi dengan perumusan tujuan dan sasaran, program dan kegiatan yang secara totalitas menjadi arsitektur kinerja pembangunan daerah, dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Arsitektur Kinerja Pembangunan Daerah

Terkait RPJMD, perumusan tujuan dan sasaran berdasarkan visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang kemudian menjadi landasan perumusan tujuan, sasaran, strategi, kebijakan Renstra Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun. Kuatnya hubungan kedua lembaga antara kepala daerah dan Perangkat Daerah dalam perumusan tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi dan misi, dapat di jelaskan dalam bagan berikut ini :



**Gambar 2.2**  
**Hubungan Kinerja Pembangunan Daerah**

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana dikemukakan di atas, serta dengan merujuk pada pernyataan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam lima tahun ke depan (2016 – 2021), maka tujuan dan sasaran Pembangunan daerah Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021, sebagai berikut:

Tabel 2.4

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021										
No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
<b>Visi : Terwujudnya Masyarakat Maritim yang Sejahtera Berbasis Nilai Keagamaan dan Kultural</b>										
<b>Misi 1: Mewujudkan Nilai Keagamaan Sebagai Sumber Inspirasi dan Basis Nilai Utama Dalam Pembangunan Secara Terencana, Menyeluruh, dan Berkelanjutan</b>										
1.	Memperkuat peran agama sebagai sumber motivasi dan inspirasi serta nilai utama dalam penyelenggaraan pembangunan (T-1)	Meningkatnya aktivitas keagamaan dan kesalehan sosial serta toleransi antar umat beragama (S-1)	Pelaksanaan ibadah	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik
			Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama	n.a	0	0	0	0	0	0
<b>Misi 2: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan.</b>										
2.	Memperkuat struktur dan budaya organisasi serta profesionalisme Aparatur Pemerintah Daerah dalam	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel (S-2)	Opini atas laporan keuangan	Disclaimer	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP
			Meningkatnya Hasil evaluasi	C	CC	B	BB	BB	BB	BB

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
	penyelenggaraan pemerintahan daerah (T-2)	kualitas pemerintahan daerah yang efektif dan efisien (S-3)	akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah							
			Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
		Meningkatnya kualitas pelayanan publik (S-4)	Indeks Kepuasan Masyarakat (IPM)	82,48%	85%	85%	90%	90%	95%	95%
3.	Memelihara ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta kesadaran hukum (T-3)	Terpeliharanya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat (S-5)	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, keindahan) di kabupaten	89,29	89,29	92,00	94,00	95,00	96,00	97,00
4.	Sinkronisasi dan integrasi kebijakan di bidang transmigrasi antara Pemerintah dan	Meningkatnya pelayanan penyelenggaraan transmigrasi lokal berdasarkan	Transmigran lokal (KK)	n.a	20	20	20	20	20	20

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
	Pemerintah Daerah (T-4)	kebutuhan daerah (S-6)								
5.	Meningkatkan kualitas pemerintahan desa (T-5)	Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa (S-7)	% Desa Mandiri	1 desa	3 desa (3,70)	1 desa (4,94)	5 desa (11,11)	1 desa (12,35)	3 Desa (16,05)	6 desa (24,69)
			% Desa Berkembang	72 desa	15 desa (18,52)	9 desa (29,63)	7 desa (38,27)	6 desa (45,68)	10 desa (58,01)	6 desa (65,43)
			% Desa Tertinggal	8 desa	3 desa (3,70)	1 desa (4,94)	4 desa (9,88)	0	0	0
<b>Misi 3:</b>										
<b>Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat</b>										
6.	Meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat (T-6)	Berkurangnya penduduk miskin (S-8)	% Angka kemiskinan	7,15	6,69	6,23	5,76	5,29	4,79	4,24
			Jumlah Penduduk Miskin (KK)	9.215	8.615	8.015	7.415	6.815	6.165	5.415
		Meningkatnya daya beli masyarakat (S-9)	Income per kapita penduduk (Juta)	19	22,5	24	25,5	27	28,5	30
		Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	Angka Melek Huruf	93,98	95,15	96	97	98	98,5	100
			Angka Rata-rata	11,98	12,00	12,32	12,40	12,47	12,54	12,62

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
		(S-10)	Lama Sekolah (Tahun)							
		Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat (S-11)	Angka Usia Harapan Hidup	67,50	67,52	67,54	67,56	67,57	67,58	67,59
		Meningkatnya kualitas keluarga, keberdayaan, dan peran perempuan dalam pembangunan (S-12)	Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	(KB) 110,00 (KS) 85,22	(KB) 98,00 (KS) 88,63	(KB) 99,00 (KS) 92,04	(KB) 99,00 (KS) 94,04	(KB) 99,98 (KS) 94,31	(KB) 99,98 (KS) 96,59	(KB) 99,98 (KS) 96,59
			Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	n.a	15	20	22,5	25	27,5	30
			Indeks pembangunan gender (IPG)	91,37	91,75	92,00	92,25	92,50	92,75	93,00
			Indeks pemberdayaan gender (IDG)	59,67	59,75	59,90	60,15	60,40	60,75	61,00
7.	Meningkatkan peran pemuda dan membudayakan olahraga	Meningkatnya kemandirian pemuda (S-13)	% pemuda mandiri	n.a	0	100	100	100	100	500
		Meningkatnya	Prestasi olahraga	13	15	15	15	15	15	15



Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
	(T-7)	prestasi olah raga bagi pemuda dan masyarakat (S-14)	tingkat Provinsi dan Nasional (cabang olahraga)							
<b>Misi 4:</b>										
<b>Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur Dan Peningkatan Investasi Swasta Di Sektor Perikanan, Kelautan dan pariwisata</b>										
8.	Meningkatkan kemampuan membuka isolasi daerah (T-8)	Meningkatnya aksesibilitas dari dan ke Kepulauan Selayar (S-15)	% Tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi darat	18 %	23 %	29%	35%	41%	46%	52%
				124 Bh	160 Bh	200 Bh	240 Bh	280 Bh	320 Bh	360 Bh
			% Tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut	6%	8%	10%	12 %	13 %	15 %	17 %
				30 Bh	40 Bh	50 Bh	60 Bh	70 Bh	80 Bh	90 Bh
			% Tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara	36 %	40 %	46 %	50 %	56 %	65 %	70 %
				455 Bh	502 Bh	576 Bh	624 Bh	704 Bh	816 Bh	881 Bh
9.	Meningkatkan kapasitas	Meningkatnya kapasitas	Jalan Lingkar Timur Utara	18,87	18,87	45,91	72,96	94,95	100,00	100,00

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
	infrastruktur dasar (T-9)	infrastruktur dasar (S-16)	Terbangun (%)							
			Jalan Lingkar Timur Tengah Terbangun (%)	78,45	78,45	78,45	78,45	85,55	92,30	100,00
			Jalan Lingkar Timur Selatan Terbangun (%)	35,71	35,71	51,78	65,60	82,18	91,55	100,00
			Tingkat pemenuhan jaringan jalan (%)	46,04	50,00	60,50	70,00	75,00	80,00	85,00
			Kapasitas Bandara Aroeppala (%)	33 %	67 %	67 %	67 %	100 %	100 %	100 %
				1 Bh	2 Bh	2 Bh	2 Bh	3 Bh	3 Bh	3 Bh
			Berfungsinya Bandara Kayuadi	2,5	2,5	5	7	8	9	10
				Study. Peny. Master Plan	RTT sisi Darat dan Udara	Pembebasan Lahan	Study KKOP dan amdal	Pemb. Fisik sisi darat dan Udara	Fungsional	Fungsional
			Jumlah Pelabuhan Laut (%)	35 %	45 %	55 %	65 %	75 %	85 %	100 %
				7 Bh	9 Bh	11 Bh	13 Bh	15 Bh	17 Bh	20 Bh

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
			Perluasan terminal angkutan darat (%)	40 %	48 %	56 %	65 %	73 %	81 %	89 %
				50	60	70	80	90	100	110
			Jumlah Pelabuhan Penyeberangan (%)	33%	33%	67%	67%	83%	100%	100%
				2 Bh	2 Bh	4 Bh	4 Bh	5 Bh	6 Bh	6 Bh
			Rasio jaringan irigasi	41,35	63,22	65,00	70,00	75,00	80,00	90,00
			Rasio ketersediaan air baku	78,00	80,00	82,00	86,00	90,00	95,00	100,00
			Rasio Ketersediaan Air Bersih (%)							
			- Rumah Tangga (%)	60,47	85,00	89,72	95,05	96,77	98,80	100
			- Industri (%)	95,05	98,80	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
			Rumah layak Huni (%)	80,81	80,81	84.00	87.19	90,38	93,57	100
				n.a.	1250unit	1250unit	1250unit	1250unit	1250unit	7.500unit
			Cakupan Sanitasi Layak (%)	71,38	77,74	85,97	94,50	100,00	100,00	100,00

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
			Kawasan Pemukiman Kumuh tertangani (%)	n.a	n.a	20	40	60	80	100
			Rasio Elektrifikasi (%)							
			- Rumah Tangga (%)	46,15	47,85	49,85	52,35	55,45	59,15	65
			- Industri (%)	8,85	15,25	23,75	30,5	37,25	43,65	50
			PLTMG Terbangun dan Beroperasi	-	Proses	Terbangun	Beroperasi	Beroperasi	Beroperasi	Beroperasi
			Terminal Gas Terbangun dan Beroperasi	-	Proses	Proses	Terbangun	Beroperasi	Beroperasi	Beroperasi
10.	Merevitalisasi kawasan dan obyek wisata (T-10)	Meningkatnya Kunjungan Wisatawan (S-17)	Jumlah kunjungan wisatawan (Domestik/Asing)	Domestik 5,946 Asing 253	(10%) 6.541 (50%)	(20%) 7.849 (55%)	(30%) 10,203 (60%)	(40%) 14,285 (70%)	(50%) 21,427 (80%)	(60%) 34,283 (85%)
11.	Meningkatkan keterintegrasian wilayah daratan dan pulau-pulau (T-11)	Meningkatnya kelancaran arus barang dan jasa antara wilayah daratan	Tingkat kelancaran Barang dan Penumpang dari dan ke wilayah daratan	22 %	25 %	30 %	35 %	40 %	45 %	50 %
				55.135	63.000	76.000	89.000	103.000	115.000	127.000

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
		dengan wilayah kepulauan (S-18)	kepulauan (%)							
12.	Meningkatkan daya saing dan investasi daerah (T-12)	Meningkatnya investasi (S-19)	Nilai PMDN (dalam Milyar Rupiah)	35.147.336.660	38.662.070.000	42.528.277.500	46.781.105.000	51.459.215.500	56.605.136.000	62.265.649.500
			Nilai PMA (\$)	1.417.562	1.450.000	2.000.000	3.000.000	5.250.000	10.500.000	21.000.000
<b>Misi 5</b>										
<b>Mewujudkan pengelolaan potensi sumber daya alam sesuai keunggulan komparatif dan kompetitif daerah</b>										
13.	Meningkatkan posisi tawar dan letak strategis Wilayah dalam rangka optimalisasi pemanfaatan Sumberdaya Kemaritiman (T-13)	Terbangun dan berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata (S-20)	Realisasi Pembangunan KEK Pariwisata	n.a.	Fasilitas pembentukan badan usaha penyetor KEK	ditetapkan	ditetapkan	ditetapkan	ditetapkan	ditetapkan
		Terbangun dan berkembangnya Kawasan	Realisasi Pembangunan Kawasan Industri	n.a	40	45	50	55	60	65

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
		industri perikanan terpadu dan pusat budi daya ikan karang (S-21)	Perikanan Terpadu (%)							
		Terbangun dan berkembangnya kawasan distribusi logistik (barang dan jasa) (S-22)	Realisasi Pembangunan Kawasan Distribusi Logistik (%)	n.a	n.a	5	10	15	20	25
		Bertambahnya produksi beberapa kali lipat pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan kelautan (S-23)	Peningkatan Produksi Pertanian Tanaman Pangan (Ton)	Padi 29,617	32.579 (10 %)	35.837 (10 %)	39.421 (10 %)	43.363 (10 %)	47.699 (10 %)	52.469 (10 %)
				Jagung 9,035	10.390 (15 %)	11.949 (15 %)	13.741 (15 %)	15.802 (15 %)	18.172 (15 %)	20.898 (15 %)
			Peningkatan Produksi Pertanian Tanaman Holtikultura (Ton)	J.Keprak 5,850.40	5,870.27 (0,30%)	5,890,14 (0,30%)	5,910.01 (0,30%)	5,929.88 (0,30%)	5,949.75 (0,30%)	5.969,62(0,30 %)

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
			% Peningkatan Produksi Perkebunan (Ton)	Kelapa 25,190.37	25,568.221,5%	25,951.741,5%	26,341.011,5%	26,736.121,5%	27,137.161,5%	27,544.211,5%
				Pala 292,88	305,830,04%	336,350,09%	341,600,02%	375,380,08%	410,400,08%	422,400,02%
				Cengkeh 125,39	236,700,47%	283,150,01%	290,150,02%	341,600,15%	395,550,14%	409,050,03%
				Jambu Mete 1,400.00	1,576,801,12%	1,754.500,10%	1,757.000,001%	1.938.200,09%	2,120.400,09%	2.129.400,004%
			Tingkat Produktivitas Pertanian Tanaman Pangan (kw/ha)	Padi 58,87	66,99	71,25	67,64	70,55	73,88	77,33
				Jagung 29,78	34,17	39,20	44,98	51,61	59,21	67,85
			Tingkat Produktivitas Pertanian Tanaman Holtikultura (kw/ha)	J.Kepron 100,96	102,01	103,05	103,90	104,50	105,50	106,75
			Tingkat Produktivitas Perkebunan (Kg/ha)	Kelapa 1,502	1,502	1,502	1,502	1,502	1,502	1,502
				Pala	325	350	350	375	400	400

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
				316						
			ha)	Cengkeh 162	300	350	350	400	450	450
				Jambu Mete 400	450	500	500	550	600	600
			Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi Pusat Pemurnian Sapi Bali (%)	30	30	50	60	70	80	100
			Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi Pusat Pembiakan Sapi Unggul (%)	n.a	0	20	50	70	80	100
			% Peningkatan Produksi Ternak	Sapi ptg 16,756	17,621 5.16%	18,542 10,66%	19,946 19,04 %	21.693 29,46 %	23.715 41,53%	26.257 56,70%
				Sapi prh 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0
				Kerbau 4,588	4,633 1,64%	4,740 1,65%	4,818 1,65%	4,898 1,66%	4,980 1,66%	5,062 1,66%



Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
				Kuda 3,766	3,856 2,39%	3,948 2,39%	4,043 2,39%	4,140 2,39%	4,239 2,39%	4,340 2,39%
				Kambing 80,831	81,511 0,84%	83.827 3,71%	86.628 7,17%	90.476 11,93%	95.400 18,024 %	100.973 24,92%
				Domba 36	45 25%	56 24,44%	71 26,97 %	89 25,35 %	112 25,84%	141 25,89%
				Ay.Brs 272,372	273,52 1 0,42%	274,675 0,42%	275,83 3 0,42%	276,99 7 0,42%	278,166 0,42%	279,339 0,42%
				Ay. Ras pdg 8,732	9,234 5,75%	9,766 5,75%	10,328 5,75%	10,992 5,75%	11,550 5,75%	12,215 5,75%
				Ay.Ras Ptlr 11,613	12,269 5,65%	12,962 5,65%	13,435 5,65%	13,791 5,65%	14,295 5,65%	14,816 5,65%
				Itik 5,691	6,099 7,16%	6,536 7,16%	7,004 7,16%	7,506 7,16%	8,044 7,16%	8,620 7,16%
			Rehabilitasi Hutan dan Lahan (ha)	375,45 Ha	394,22 Ha (5%)	413,93 Ha (10,25%)	434,62 Ha (15,76 %)	456,35 Ha (21,55 %)	479,16 Ha (27,62% )	503,11 Ha (34,00%)

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
			Produksi Hasil Hutan (m3)	437,58 m3	525,09 M3 (20,00 %)	630,10 M3 (44,00%)	756,12 M3 (72,80 %)	907,34 M3 (107,35 %)	1.088,80 M3 (148,82 %)	1.306,56 m3(198,59 %)
			Kerusakan Hutan dan Lahan (ha)	42.775,7 6 Ha	42.381, 54 Ha (- 0,92%)	41.967,6 Ha (-1,98%)	41.532, 99 Ha (- 2,91%)	42.076, 64 Ha (- 3,97%)	40.597,4 8 (- 5,09%)	40.094,37 Ha (- 6,27%)
			Peningkatan Produksi Perikanan dan kelautan :							
			- Perikanan Tangkap (ton dan %)	24.155,8 0	26.598. 77 10,11%	28.992.6 6 20,02%	31.312, 07 29,63%	33.503. 92 36,69%	35.179,1 2 45,63%	36.938,08 53%
			- Perikanan Budidaya (ton dan %)	804,93	829,08 3,0%	853,95 6,09%	879,57 9%	905,96 13%	933,14 16%	961,13 19%
			- Produksi Olahan Hasil Perikanan (ton dan %)	117	120 2,57%	123 5,13%	126 7,69%	130 11,11%	132 12,82%	135 15,39%
			- Konsumsi Ikan	49,45	50,5	51	51,5	52	52,5	53

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
			(kg/org/ Tahun)		2,12%	3,14%	4,15%	5,16%	6,17%	7,18%
14.	Memelihara fungsi lingkungan hidup (T-14)	Terpeliharanya kelestarian sumberdaya alam (S-24)	Indeks Lingkungan Hidup	78,08	78,1	78,3	78,7	78,9	79	79,05

**Misi 6:**

**Mewujudkan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan**

15.	Meningkatkan keberdayaan tenaga kerja (T-15)	Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja (S-25)	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	1,84	6,40	10,48	16,30	27,95	40,76	1.750
			Tenaga Kerja yang ditempatkan (orang)	79	275	540	700	1.200	1.750	2.250
16.	Meningkatkan keberdayaan usaha ekonomi kerakyatan (T-16)	Meningkatnya daya saing dan produktivitas pelaku usaha ekonomi kerakyatan (S-26)	Meningkatnya jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam memperkuat ekonomi kerakyatan	15.016	16.087	17.210	18.242	19.270	20.304	21.516

**Misi 7**

**Mewujudkan Pelestarian Tradisi dan Kearifan Lokal Melalui Strategi Kebudayaan**

	Memantapkan jati	Meningkatnya	Jumlah cagar	1.300	1.357	1.400	1.500	1.600	1.700	1.700
--	------------------	--------------	--------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Sasaran  
RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (2015)	Target Kinerja Sasaran					Kondisi Akhir (2021)
					2016	2017	2018	2019	2020	
17.	diri keselayaran (T-17)	kecintaan dan kebanggaan sebagai orang Selayar (S-27)	budaya yang dilestarikan dan dikembangkan							
			Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang Dilestarikan	30	40	50	60	70	80	90

## 2.2. Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi harus dijadikan salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah (*strategy focussed-management*). Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Rumusan strategi juga harus menunjukkan keinginan yang kuat bagaimana Pemerintah Daerah menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholder* pembangunan daerah. Hal ini penting untuk mendapatkan parameter utama yang menunjukkan bagaimana strategi tersebut menciptakan nilai (*strategic objective*). Melalui parameter tersebut, dapat dikenali indikasi keberhasilan atau kegagalan suatu strategi sekaligus untuk menciptakan budaya “berpikir strategik” dalam menjamin bahwa transformasi menuju pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang lebih baik, transparan, akuntabel, dan berkomitmen terhadap kinerja, strategi harus dikendalikan dan dievaluasi (*learning process*).

Arah kebijakan sebagai pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran dari waktu ke waktu selama lima tahun ke depan. Berikut arah kebijakan pembangunan tahun 2016-2021:

1. Internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitas kehidupan
2. Penciptaan kondisi yang kondusif dan toleran bagi pelaksanaan kehidupan beragama
3. Pengoptimalan dukungan dari pemerintah tingkat atas dalam pembiayaan pembangunan daerah
4. Peningkatan kualitas pengelolaan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah serta pencegahan terjadinya potensi kebocoran anggaran

5. Peningkatan kualitas pembiayaan pembangunan daerah
6. Peningkatan kualitas manajemen aset daerah
7. Penguatan kelembagaan Pemerintah Daerah
8. Peningkatan kinerja penyelenggaraan program pembangunan daerah
9. Penerapan manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) yang transparan, kompetitif, dan berbasis *merit system*
10. Perbaikan dan penerapan Sistem dan Prosedur pelayanan publik
11. Peningkatan kewaspadaan dan daya antisipatif terhadap kemungkinan munculnya tindakan yang dapat mengganggu ketentraman dan ketertiban umum
12. Pembangunan dan pengembangan kawasan untuk penempatan transmigran lokal
13. Penerapan mekanisme kerja yang berorientasi pada pengembangan profesionalisme, pengembangan standar kompetensi aparatur dan peningkatan kesejahteraan aparatur pemerintah desa
14. Pembinaan dan peningkatan keberdayaan penduduk miskin
15. Perbaikan income perkapita
16. Pengendalian harga
17. Perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan per kapita
18. Peningkatan pembinaan keaksaraan
19. Peningkatan , pemerataan dan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu dan terjangkau di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan
20. Internalisasi nilai-nilai moral terhadap peserta didik
21. Peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan, pencegahan dan penanggulangan berbagai penyakit menular dan tidak menular,serta kasus kekurangan gizi, pemberdayaan mesyarakat dan perbaikan manajemen kesehatan
22. Peningkatan kualitas keluarga

23. Pemberdayaan dan pemberian kesempatan bagi kaum perempuan dalam setiap aspek kehidupan
24. Peningkatan keahlian dan keterampilan pemuda
25. Pembudayaan dan peningkatan prestasi keolahragaan
26. Pengoptimalan dukungan dari pemerintah tingkat atas dalam penyelenggaraan jasa perhubungan dan transportasi
27. Penyediaan infrastruktur perhubungan baik darat, laut dan udara
28. Pembangunan dan peningkatan bendungan dan jaringan irigasi
29. Pembangunan dan peningkatan perumahan dan kawasan permukiman
30. Penyediaan energy listrik bagi rumah tangga dan industri
31. Pengoptimalan dukungan terhadap pengembangan kepariwisataan daerah
32. Peningkatan promosi dan pengembangan obyek wisata
33. Peningkatan sadar wisata bagi masyarakat
34. Peningkatan kapasitas kelembagaan kepariwisataan
35. Penyediaan infrastruktur kepelabuhanan
36. Penyediaan jasa angkutan laut dari dan ke wilayah kepulauan
37. Peningkatan promosi, pemberian kemudahan berinvestasi dan jaminan kepastian hukum bagi investor
38. Peningkatan dukungan kerjasama berbagai pihak terkait penyediaan infrastruktur utama dan pendukung kegiatan kepariwisataan pada kawasan yang telah ditetapkan (bagian selatan Pulau Selayar)
39. Peningkatan dukungan kerjasama berbagai pihak terkait penyediaan infrastruktur utama dan pendukung kegiatan industry perikanan terpadu
40. Pembangunan infrastruktur utama dan pendukung Kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara
41. Pengembangan industry kapal rakyat
42. Peningkatan dukungan kerjasama berbagai pihak terkait penyediaan infrastruktur utama pendukung kegiatan distribusi logistik pada kawasan yang telah ditetapkan (bagian utara Pulau Selayar)
43. Peningkatan kapasitas kelembagaan petani

44. Penetapan Pulau Tanamalala sebagai pusat pemurnian sapi bali
45. Penetapan Pulau Kalao sebagai pusat pembiakan sapi unggul
46. Lokalisasi pengembangan usaha peternakan pada setiap kecamatan dan pembinaan pola usaha ternak rakyat
47. Pemanfaatan lahan kritis sebagai kawasan konservasi hutan rakyat
48. Penguatan kelembagaan nelayan
49. Pelaksanaan pembangunan kawasan dan atau wilayah berdasarkan rekomendasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).
50. Pengoptimalan dukungan dan fasilitasi terhadap layanan ketenagakerjaan
51. Pengoptimalan dukungan dan fasilitasi terhadap layanan ketenagakerjaan
52. Perluasan lapangan kerja
53. Pengoptimalan dukungan dan fasilitasi pengembangan ekonomi kerakyatan
54. Pengintegrasian tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam setiap aktivitas masyarakat dan kegiatan kesiswaan.

### **2.3. Indikator Kinerja Utama (IKU)**

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pelayanan masyarakat, diperlukan Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut ditetapkan melalui Keputusan Bupati Kabupaten Kepulauan Selayar **Nomor 611.a/X/Tahun 2017** tentang Penetapan Target Kinerja Daerah dan Tahun Pencapaian.

Adapun Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:



**Tabel 2.5**  
**“Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar”**

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	7,35	7,55	7,8	8,05	8,25	8,40
2	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	64,95	66,8	68	70	71,5	72,5
3	PENDAPATAN PERKAPITA (Rp. JUTA)	35	36,2	37,4	38,6	39,8	41
4	USIA HARAPAN HIDUP (TAHUN)	67	69	71	72	73,5	75
5	ANGKA KEMISKINAN (%)	13,11	12,95	12,60	12,25	11,95	11,60
6	ANGKA PENGANGGURAN (%)	0,90	0,80	0,70	0,60	0,50	0,40
7	ANGKA KRIMINALITAS (%)	0,070	0,065	0,035	0,02	0,015	0
8	INDEKS KETIMPANGAN WILAYAH	0,70	0,65	0,60	0,55	0,50	0,35
9	INDEKS KETIMPANGAN PENDAPATAN	0,45	0,43	0,4	0,38	0,35	0,3
10	OPINI BPK ATAS LAPORAN KEUANGAN	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

## 2.4. Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan Rencana Kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana Strategis, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan Rencana Kinerja dilaksanakan seiring dengan agenda penyusunan dari kebijakan anggaran serta merupakan komitmen dan perjanjian kinerja bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan umum disusunnya Perjanjian Kinerja yaitu dalam rangka Intensifikasi pencegahan korupsi; Peningkatan kualitas pelayanan publik; Percepatan untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Namun demikian, ruang lingkup ini lebih diutamakan terhadap berbagai program utama organisasi, yaitu program-program yang dapat menggambarkan keberadaan organisasi serta menggambarkan isu strategik yang sedang dihadapi organisasi.

Untuk itu, penyusunan Perencanaan Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 merupakan sasaran dan target kinerja yang sepenuhnya mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021 dan Nota Kesepakatan Antara Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor :  $\frac{161/PK/TAPEM/XII/2017}{177/439/DPRD/XII/2017}$  tentang Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2018. Target Kinerja tersebut merepresentasikan nilai kuantitatif yang harus dicapai selama tahun 2018. Target Kinerja pada tingkat sasaran strategis akan dijadikan tolok ukur dalam mengukur keberhasilan organisasi di dalam upaya pencapaian visi misi dan akan menjadi komitmen bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk mencapainya dalam Tahun 2018. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 disusun berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 54 Tahun

2014 tentang Petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

## 2.5. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen pimpinan yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Tujuan penyusunan Perjanjian Kinerja, yaitu:

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur;
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuandan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan atau sanksi;
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring dan evaluasi atas perkembangan / kemajuan kinerja pemberi amanah.

Adapun Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6

### Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Visi : "Terwujudnya Masyarakat Maritim yang Sejahtera Berbasis Nilai Keagamaan dan Kultural"

No	Misi	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
I	Mewujudkan Nilai Keagamaan Sebagai Sumber Inspirasi dan Basis Nilai Utama dalam Pembangunan secara Terencana, Menyeluruh, dan	1	Meningkatnya aktivitas keagamaan dan kesalehan sosial serta toleransi antar umat beragama	Pelaksanaan ibadah	Baik
				Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama	0

No	Misi	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
	Berkelanjutan				
II	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan	2	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel	Opini atas laporan keuangan	WTP
		3	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang efektif dan efisien	Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah	BB
				Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)	Tinggi
		4	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	90%
		5	Terpeliharanya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, keamanan) di kabupaten	94%
		6	Meningkatnya pelayanan penyelenggaraan transmigrasi lokal berdasarkan kebutuhan daerah	Transmigran lokal (KK)	20
		7	Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa	Persentase desa mandiri	5 desa (11,11)
Persentase desa berkembang	7 desa (38,27)				
Persentase desa tertinggal	4 desa (9,88)				
III	Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat	8	Berkurangnya penduduk miskin	Persentase angka kemiskinan	5,76%
				Jumlah penduduk miskin (KK)	7.415
		9	Meningkatnya daya beli masyarakat	Income per kapita penduduk (Juta)	25,5
		10	Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	Angka melek huruf	97
Angka rata-rata lama sekolah (Tahun)	12,40				
		11	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka usia harapan hidup	67,56
		12	Meningkatnya kualitas keluarga, keberdayaan, dan	Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	(KB) 99,00

No	Misi	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
			peran perempuan dalam pembangunan		(KS) 94,04	
					Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	22,5
					Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,25
					Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	60,15
		13	Meningkatnya kemandirian pemuda	Persentase pemuda mandiri	100%	
		14	Meningkatnya prestasi olahraga bagi pemuda dan masyarakat	Prestasi olahraga tingkat Provinsi dan Nasional (cabang olahraga)	15	
IV	Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan dan Pariwisata	15	Meningkatnya aksesibilitas dari dan ke Kepulauan Selayar	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi darat	(35%) 240 buah	
				Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut	(12 %) 60 buah	
				Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara	(46 %) 624 buah	
		16	Meningkatnya kapasitas infrastruktur dasar	Jalan lingkaran timur utara terbangun (%)	72,96	
				Jalan lingkaran timur tengah terbangun (%)	78,45 %	
				Jalan lingkaran timur selatan terbangun (%)	65,60	
				Tingkat pemenuhan jaringan jalan (%)	70,00	
				Kapasitas Bandara Aroepala (%)	(67%) 2 buah	
				Berfungsinya Bandara Kayuadi	(7) Study KKOP dan amdal	
				Jumlah Pelabuhan Laut (%)	(65 %) 13 buah	
Perluasan terminal angkutan darat (%)	(65 %) 80					

No	Misi	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
				Jumlah pelabuhan penyeberangan (%)	(67 %) 4 buah
				Rasio jaringan irigasi	(70 %)
				Rasio ketersediaan air baku	86 %
				Rasio ketersediaan air bersih rumah tangga (%)	(95,05)
				Rasio ketersediaan air bersih industri (%)	100,00
				Rumah layak huni (%)	(87.19) 1250 unit
				Cakupan sanitasi layak (%)	94,50
				Kawasan pemukiman kumuh tertangani (%)	(20) 220 Ha
				Rasio elektrifikasi rumah tangga (%)	52,35
				Rasio elektrifikasi industri (%)	30,5
				PLTMG terbangun dan beroperasi	Beroperasi
				Terminal gas terbangun dan beroperasi	Terbangun
		17	Meningkatnya Kunjungan Wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan domestik	(30%) 10,203
				Jumlah kunjungan wisatawan asing	(60%) 940
		18	Meningkatnya kelancaran arus barang dan jasa antara wilayah daratan dengan wilayah kepulauan	Tingkat kelancaran barang dan penumpang dari dan ke wilayah kepulauan (%)	(35 %) 89.000
		19	Meningkatnya investasi	Nilai PMDN	46.781.105.000
				Nilai PMA (\$)	3.000.000
V	Mewujudkan pengelolaan potensi sumber daya alam sesuai keunggulan komparatif dan kompetitif daerah	20	Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata	Realisasi pembangunan KEK pariwisata	Ditetapkan
		21	Terbangun dan berkembangnya Kawasan industri perikanan terpadu dan pusat budi daya	Realisasi pembangunan kawasan industri perikanan terpadu (%)	50

No	Misi	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
			ikan karang			
		22	Terbangun dan berkembangnya kawasan distribusi logistik (barang dan jasa)	Realisasi pembangunan kawasan distribusi logistik (%)	10	
		23	Bertambahnya produksi beberapa kali lipat pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan kelautan	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman pangan (ton)	Padi : (10%) 39.421	
					Jagung : (15%) 13.741	
					Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman hortikultura (ton)	Jeruk keprok : (0,30%) 5.910,01
					Persentase peningkatan produksi perkebunan (ton)	Kelapa : 1,5 % 26.341,01
						Pala : (0,02%) 341,60
						Cengkeh : (0,02%) 290,15
						Jambu mete : 0,01% 1.757,00
					Tingkat produktivitas pertanian tanaman pangan (kw/ha)	Padi : 67,64
						Jagung : 44,98
					Tingkat produktivitas pertanian tanaman hortikultura (kw/ha)	Jeruk keprok : 103,90
					Tingkat produktivitas perkebunan (kg/ha)	Kelapa : 1.502
						Pala : 350
						Cengkeh : 350
						Jambu mete : 500
			Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat pemurnian sapi Bali (%)	60%		
			Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan sapi unggul (%)	50%		
			Persentase peningkatan produksi	Sapi potong : (19,04%)		

No	Misi	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
				ternak	19.946
					Sapi perah : 0%
					Kerbau : (1,65%) 4.818
					Kuda : (2,39%) 4,043
					Kambing : (7,17%) 86.628
					Domba : (26,97%) 71
					Ayam buras : (0,42%) 275.833
					Ayam ras pedaging : (5,75%) 10.328
					Ayam ras petelur : (5,65%) 13.435
					Itik : (7,16%) 7.004
				Rehabilitasi hutan dan lahan (ha)	434,62 Ha (15,76%)
				Produksi hasil hutan (m <sup>3</sup> )	756,12  M3 (72,80%)
				Kerusakan hutan dan lahan (ha)	41.532,99  Ha (-2,91%)
				Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap (ton dan %)	(29,63%) 31.312,07 ton
				Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya (ton dan %)	(9%) 879,57
				Persentase peningkatan produksi	(7,69%) 126



No	Misi	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
				olahan hasil perikanan	
				Persentase peningkatan konsumsi ikan (kg/orang/tahun)	(4,15%) 51,5
		24	Terpeliharanya kelestarian sumberdaya alam	Indeks Lingkungan Hidup	78,7
VI	Mewujudkan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan	25	Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	16,30%
				Tenaga kerja yang ditempatkan (orang)	700
		26	Meningkatnya daya saing dan produktivitas pelaku usaha ekonomi kerakyatan	Meningkatnya jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam memperkuat ekonomi kerakyatan	18.242
VII	Mewujudkan Pelestarian Tradisi dan Kearifan Lokal Melalui Strategi Kebudayaan	27	Meningkatnya kecintaan dan kebanggaan sebagai orang Selayar	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan	1.500
				Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan	60

Jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 adalah sebesar Rp. 1.061.522.211.000,- (Satu Trilyun Enam Puluh Satu Milyar Lima Ratus Dua Puluh Dua Juta Dua Ratus Sebelas Ribu Rupiah) dengan total realisasi per tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar 1.044.666.536.809,57 (Satu Trilyun Empat Puluh Empat Milyar Enam Ratus Enam Puluh Enam Juta Lima Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Delapan Ratus Sembilan Lima Puluh Tujuh Sen).

# **BAB III**

## **AKUNTABILITAS KINERJA**

### **3.1. Pengukuran Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018**

Dalam melakukan pengukuran capaian kinerja, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2018 telah dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan serta masih mendasarkan pada format Pengukuran Kinerja sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yaitu dengan cara membandingkan antara realisasi capaian indikator kinerja dengan target indikator kinerja sasaran.

Adapun tujuan dilakukannya pengukuran kinerja adalah dalam rangka menilai keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar agar terwujud Masyarakat Maritim yang Sejahtera Berbasis Nilai Keagamaan dan Kultural. Penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/618/2003 tentang perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Guna mempermudah interpretasi atas pencapaian indikator kinerja sasaran Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut digunakan skala nilai peringkat kinerja yang

mengacu pada formulir Tabel VII-C dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah sebagai berikut:

Tabel 3.1.  
Skala Nilai Peringkat Kinerja

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1.	$\geq 91$	Sangat Tinggi
2.	$76 \leq 90$	Tinggi
3.	$66 \leq 75$	Sedang
4.	$51 \leq 65$	Rendah
5.	$\leq 50$	Sangat Rendah

Sumber : Permendagri 54 Tahun 2010

Nilai akuntabilitas kinerja mengidentifikasi kemampuan instansi pemerintah untuk:

1. Merencanakan kinerja dan target kinerja;
2. Menyelaraskan apa yang dianggarkan dengan apa yang direncanakan;
3. Menyesuaikan apa yang dilaksanakan dengan yang dianggarkan;
4. Serta telah melaporkan capaian kinerja selaras dengan apa yang telah dilaksanakan dan direncanakan sebelumnya.

Adapun tingkat capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2018 berdasarkan hasil pengukurannya di atas dapat diilustrasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2.

## Pengukuran Capaian Penetapan Kinerja Tahun 2018

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya aktivitas keagamaan dan kesalehan sosial serta toleransi antar umat beragama	1	Pelaksanaan ibadah	Baik	Baik	100%
		2	Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama	0	0	100%
2	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel	1	Opini atas laporan keuangan	WTP	Proses	-
3	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang efektif dan efisien	1	Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah	(70) BB	(58,21) CC	83,16
		2	Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)	Tinggi	Proses	-
4	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	90%	86,87%	96,22%
5	Terpeliharanya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	1	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, keamanan) di kabupaten	94%	100%	106,38%
6	Meningkatnya pelayanan penyelenggaraan transmigrasi lokal berdasarkan kebutuhan daerah	1	Transmigran lokal (KK)	20	0	0
7	Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan	1	Persentase desa mandiri	5 desa (11,11)	5 desa (11,11)	100%

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
	desa	2	Persentase desa berkembang	7 desa (38,27)	7 desa (38,27)	100%
		3	Persentase desa tertinggal	4 desa (9,88)	4 desa (9,88)	100%
8	Berkurangnya penduduk miskin	1	Persentase angka kemiskinan	5,76%	11,19%	51,47%
		2	Jumlah penduduk miskin (KK)	7.415	9.464 KK	78,36%
9	Meningkatnya daya beli masyarakat	1	Income per kapita penduduk (Juta)	25,5	39,6	152,29%
10	Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	1	Angka melek huruf	97	87,88	90,59%
		2	Angka rata-rata lama sekolah (Tahun)	12,40	12,40	100%
11	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	1	Angka usia harapan hidup	67,56	67,82	100,38%
12	Meningkatnya kualitas keluarga, keberdayaan, dan peran perempuan dalam pembangunan	1	Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	(KB) 99,00 (KS) 94,04	(KB) 72,50 (KS) 73,11	(KB) 73,23% (KS) 77,74%
			2	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	22,5	1,00
		3	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,25	98,00	106,23%
		4	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	60,15	67,00	111,39%
13	Meningkatnya kemandirian pemuda	1	Persentase pemuda mandiri	100%	100%	92,49%
14	Meningkatnya prestasi olahraga bagi pemuda dan masyarakat	1	Prestasi olahraga tingkat Provinsi dan Nasional (cabang olahraga)	15	15	100%

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
15	Meningkatnya aksesibilitas dari dan ke Kepulauan Selayar	1	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi darat	(35%) 240 buah	(24,96%) 172 unit	71,67%
		2	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut	(12 %) 60 buah	(10,56%) 55 buah	91,67%
		3	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara	(46 %) 624 buah	(55,44%) 693 buah	111,06%
16	Meningkatnya kapasitas infrastruktur dasar	1	Jalan lingkaran timur utara terbangun (%)	72,96	42,62	58,42%
		2	Jalan lingkaran timur tengah terbangun (%)	78,45%	-	-
		3	Jalan lingkaran timur selatan Terbangun (%)	65,60	60,46	92,16%
		4	Tingkat pemenuhan jaringan jalan (%)	70,00	33,57	47,96%
		5	Kapasitas Bandara Aroeppala (%)	(67 %) 2 buah	3 buah	150%
		6	Berfungsinya Bandara Kayuadi	(7) Study KKOP dan amdal	Tidak terealisasi	-
		7	Jumlah Pelabuhan Laut (%)	(65 %) 13 buah	7 buah	54%
		8	Perluasan terminal angkutan darat (%)	(65 %) 80	(40%) 50	63%
		9	Jumlah pelabuhan penyeberangan (%)	(67 %) 4 buah	(50%) 3 buah	75%

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
		10	Rasio jaringan irigasi	70,00	84,94	121,34%
		11	Rasio ketersediaan air baku	86,00	78,04	90,74%
		12	Rasio ketersediaan air bersih rumah tangga (%)	95,05	73,41	77,23%
		13	Rasio ketersediaan air bersih industri (%)	100,00	-	-
		14	Rumah layak huni (%)	(87.19) 1.250 unit	750	60%
		15	Cakupan sanitasi layak (%)	94,50	69,17	73,20%
		16	Kawasan pemukiman kumuh tertangani (%)	(40) 220 Ha	170,73 Ha	77,60%
		17	Rasio elektrifikasi rumah tangga (%)	52,35	-	-
		18	Rasio elektrifikasi industri (%)	30,5	-	-
		19	PLTMG terbangun dan beroperasi	Beroperasi	-	-
		20	Terminal gas terbangun dan beroperasi	Terbangun	-	-
17	Meningkatnya Kunjungan Wisatawan	1	Jumlah kunjungan wisatawan domestik	(30%) 10,203	9.209 org	90,26%
		2	Jumlah kunjungan wisatawan asing	(60%) 940	574 org	61,06%
18	Meningkatnya kelancaran arus barang dan jasa antara wilayah daratan dengan wilayah kepulauan	1	Tingkat kelancaran barang dan penumpang dari dan ke wilayah kepulauan (%)	(35 %) 89.000 ton	(31,25%) 80.000 ton	90%

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
19	Meningkatnya investasi	1	Nilai PMDN (Rp)	46.781.105.000	78.332.850.485	167,44%
		2	Nilai PMA (\$)	3.000.000	2.455.000	81,5%
20	Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata	1	Realisasi pembangunan KEK pariwisata	Ditetapkan	Pengusung/ Konsorsium Masih dirintis	50%
21	Terbangun dan berkembangnya Kawasan industri perikanan terpadu dan pusat budi daya ikan karang	1	Realisasi pembangunan kawasan industri perikanan terpadu (%)	50	50	100%
22	Terbangun dan berkembangnya kawasan distribusi logistik (barang dan jasa)	1	Realisasi pembangunan kawasan distribusi logistik (%)	10	9	90%
23	Bertambahnya produksi beberapa kali lipat pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan kelautan	1	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman pangan (ton)	Padi : (10%) 39.421	39.523	100,25%
			Jagung : (15%) 13.741	11.634	84,66%	
		2	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman hortikultura (ton)	Jeruk keprok : (0,30%) 5.910,01	1.792,58	30,41%
		3	Persentase peningkatan produksi perkebunan (ton)	Kelapa : 1,5 % 26.341,01	25.055,63	95,12%
				Pala : (0,02%) 341,60	285,78	83,65%
				Cengkeh : (0,02%) 290,15	535,10	184,42%
				Jambu mete : 0,01%	2.090,17	118,96%



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
			1.757,00		
		4 Tingkat produktivitas pertanian tanaman pangan (kw/ha)	Padi : 67,64	67,25	99,42%
			Jagung : 44,98	68,80	152,95%
		5 Tingkat produktivitas pertanian tanaman hortikultura (kw/ha)	Jeruk keprok : 103,90	68,40	65,83%
		6 Tingkat produktivitas perkebunan (kg/ha)	Kelapa : 1.502	1.462	97,33%
			Pala : 350	283	80,85%
			Cengkeh : 350	568	162,28%
			Jambu mete : 500	579	115,80%
		7 Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat pemurnian sapi Bali (%)	60%	55%	91,66%
		8 Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan sapi unggul (%)	50%	-	-
		9 Persentase peningkatan produksi ternak	Sapi potong : (19,04%) 19.946	19.996	100,25%
			Sapi perah : 0%	0	0
			Kerbau : (1,65%) 4.818	4.727	98,11%
			Kuda : (2,39%)	3.975	98,32%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
			4.043		
			Kambing : (7,17%) 86.628	86.730	100,12%
			Domba : (26,97%) 71	41	57,75%
			Ayam buras : (0,42%) 275.833	315.621	114,42%
			Ayam ras pedaging : (5,75%) 10.328	9.019	87,33%
			Ayam ras petelur : (5,65%) 13.435	17.226	128,22%
			Itik : (7,16%) 7.004	8.240	117,65%
10		Rehabilitasi hutan dan lahan (ha)	434,62 Ha (15,76%)	-	-
11		Produksi hasil hutan (m <sup>3</sup> )	756,12 M3 (72,80%)	-	-
12		Kerusakan hutan dan lahan (ha)	41.532,99 Ha (-2,91%)	-	-
13		Persentase peningkatan produksi perikanan	(29,63%)	21.592,5 ton	68,96%

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
			tangkap	31.312,07 ton		
		14	Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya	(9%) 879,57	493,02	56,05%
		15	Persentase peningkatan produksi olahan hasil perikanan	(7,69%) 126	132	104,76%
		16	Persentase peningkatan konsumsi ikan (kg/orang/tahun)	(4,15%) 51,5	53,45	103,79%
24	Terpeliharanya kelestarian sumberdaya alam	1	Indeks Lingkungan Hidup	78,7	66,235	84,16%
25	Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja	1	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	(16,30%) 56,992	55.866	98,02%
		2	Tenaga kerja yang ditempatkan (orang)	700	281	40,14%
26	Meningkatnya daya saing dan produktivitas pelaku usaha ekonomi kerakyatan	1	Meningkatnya jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam memperkuat ekonomi kerakyatan	18.242	18.639	102,2%
27	Meningkatnya kecintaan dan kebanggaan sebagai orang Selayar	1	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan	1.500	2.269	151,27%
		2	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan	60	60	100%

## 3.2. Analisis Capaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

Selanjutnya berdasarkan hasil pengukuran kinerja di atas dilakukan evaluasi dan analisis pencapaian kinerja. Adapun evaluasi dan analisis tingkat pencapaian kinerja dari 27 (dua puluh tujuh) sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

### Sasaran Strategis 1

#### **Meningkatnya Aktivitas Keagamaan dan Kesalehan Sosial serta Toleransi Antar Umat Beragama**

Sasaran strategis 1 ini merupakan upaya mencapai misi pertama sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Nilai Keagamaan Sebagai Sumber Inspirasi dan Basis Nilai Utama dalam Pembangunan secara Terencana, Menyeluruh, dan Berkelanjutan”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dan Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran. Untuk mengukur sasaran pertama ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **100%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan aktivitas keagamaan dan kesalehan sosial serta toleransi antar umat beragama adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 1

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Pelaksanaan ibadah	Baik	Baik	100%	Baik	Baik	100%
2	Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama	0	0	100%	0	0	100%
Rata-rata Capaian Kinerja				100%	Rata-rata Capaian Kinerja		100%

### 1. Pelaksanaan Ibadah

Untuk mencapai indikator kinerja ini dilakukan kegiatan forum kerukunan umat beragama dengan tujuan agar seluruh umat beragama dapat saling menghargai dan menghormati di dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan masing-masing sehingga diharapkan tidak terjadi konflik antar umat beragama di Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun unsur-unsur keagamaan yang tergabung ke dalam Forum Kerukunan Umat beragama ini adalah unsur MUI, NU, Muhammadiyah, Protestan, Katholik, Hindu, Budha dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia.

Pada Pelaksanaannya, kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan oleh FKUB Kabupaten Kepulauan Selayar secara umum dapat disimpulkan dalam agenda kegiatan sebagai berikut :

1. Rapat Kerja
1. Rapat Koordinasi
2. Rapat Konsultasi
3. Dan sosialisasi peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006.

Disamping kegiatan-kegiatan tersebut diatas, FKUB melaksanakan Kegiatan monitoring, Pertemuan, Silaturahmi antar pengurus dan kegiatan-kegiatan

lainnya dalam rangka peningkatan Toleransi Umat Beragama lainnya dan kegiatan kemah kerukunan yang dilaksanakan pada bulan desember 2018 bertempat di Bahorea Kecamatan Bontosikuyu.

Selain itu dilaksanakan pula kegiatan Forum Pembauran Kebangsaan dengan tujuan agar seluruh masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar yang multi etnik dapat terjalin ikatan sosial di masyarakat di dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dan diharapkan tidak terjadi adanya konflik antar umat, etnis di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun unsur-unsur etnis yang tergabung ke dalam Forum Pembauran Kebangsaan ini adalah unsur Kerukunan Keluarga Bone, Kerukunan Keluarga Mandar, Kerukunan Keluarga Toraja, Paguyuban masyarakat Jawa, Kerukunan Keluarga Jeneponto dan kerukunan etnis Tionghoa.

Keberhasilan Pembentukan Forum ini adalah dikarenakan yaitu:

- a) Efektivitas sosialisasi ketokoh lintas agama dan etnis.
- b) Kesadaran terbentuknya Forum yang menjembatani kepentingan lintas agama dan etnis.
- c) Koordinasi antara Tokoh Lintas agama dan etnis dengan SKPD yang semakin Intesitas;
- d) Kesadaran para warga masyarakat dan banyak belajar pada daerah-daerah lain di Indonesia dalam penanganan konflik antar Suku,Ras maupun Agama.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan koordinasi dengan instansi terkait seperti Kementerian agama dan Forum Kerukunan Umat Beragama, dimana dilaksanakan Kemah Kerukunan Umat beragama di Suburu desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu.

- 1) Terjaganya dan terpeliharanya kerukunan antar umat beragama
- 2) Terciptanya keharmonisan antar umat beragama.
- 3) Terwujudnya kerukunan antar umat beragama dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghargai, saling menghormati dalam menjalankan

ajaran agamanya serta tolong menolong dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- 4) Menghimpun aspirasi, menyalurkan dan memberikan masukan kepada pemerintah daerah terkait kebijakan dalam menciptakan kerukunan umat beragama.
- 5) Saling tukar menukar informasi dalam hal meningkatkan kerukunan antar umat beragama.

## **2. Jumlah Insiden dalam Hubungan Antar Umat Beragama**

Ketentraman dan ketertiban umum dapat diukur dari kondisi daerah yang kondusif, dinamis, agamais dalam kehidupan antar umat beragama dan pemerintah. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran selain melakukan patroli ketentraman dan ketertiban umum juga melakukan kegiatan pengamanan hari-hari besar keagamaan. Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama merupakan jumlah kasus pertikaian yang terjadi antar umat beragama. namun selama Tahun 2018 tidak ditemukan adanya insiden dalam hubungan diantara seluruh umat beragama di Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini disebabkan karena dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum masyarakat Satuan Polisi Pamong Praja melaksanakan kegiatan – kegiatan preventif seperti :

1. Melakukan pengamanan hari-hari besar keagamaan;
2. Melaksanaan Patroli Wilayah Trantibum di Sebelas Kecamatan (Kecamatan Daratan dan Kepulauan);
3. Operasional petugas jaga ketentraman dan ketertiban umum;
4. Melaksanaan Sosialisasi dan Pembinaan Langsung kepada Masyarakat;
5. Melaksanakan koordinasi dengan aparat Kepolisian.

Khusus untuk Patroli Wilayah adalah merupakan standar pencapaian minimal yang dibebankan pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 69

Tahun 2012 cakupan patroli petugas Satuan Polisi Pamong Praja dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam sehari untuk semua wilayah kecamatan dengan rumus :

$$\text{Rasio} = \frac{\Sigma \text{kelomp. patroli dikalikan 3 patroli dlm sehari}}{\Sigma \text{kelompok kecamatan (jumlah kecamatan)}}$$

Untuk Tahun 2018, pencapaian Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran terhadap indikator tersebut adalah sebesar 1,6 %. Jumlah tersebut diperoleh dari pelaksanaan patroli wilayah yang dilakukan anggota Satuan Polisi pamong Praja Kab. Kepulauan Selayar yang terbagi kedalam 6 Kelompok patroli yang dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam sehari dibagi 11 kecamatan.

Selain Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran, Badan kesatuan Bangsa dan Politik juga sangat memegang peranan penting dalam peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Membentuk Komunitas Intelijen Daerah (KOMINDA) guna mengidentifikasi masalah Ipoleksosbud Hankam melalui pengumpulan bahan keterangan di Kabupaten Kepulauan Selayar dilaksanakan setiap bulannya dan membahas agenda permasalahan yang merupakan isu sentral di kalangan masyarakat serta melakukan pengkajian dan evaluasi perkembangan situasi aktual daerah dalam bidang politik, ekonomi, social budaya, keamanan dan ketertiban serta perlindungan masyarakat. Komunitas Intelijen Daerah ( KOMINDA ) diketuai oleh Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Selayar dengan unsur - unsur yang terlibat dalam komunitas intelijen daerah adalah unsur intelijen Polres, unsur intelijen kodim, unsur intelijen kejaksaan negeri dan dari pemerintah daerah yang terdiri dari Kesbangpol dan linmas, polisi pamong praja, dan para camat se Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Koordinasi Pengawasan dan Pemantauan Orang asing dimana kegiatan yang dilaksanakan melalui rapat – rapat koordinasi, monitoring dan konsultasi serta pengolahan informasi tentang kegiatan orang asing yang berada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk kegiatan pemantauan kegiatan orang asing, jumlah



orang asing yang berkunjung di Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2014 berjumlah 174 orang dan pada Tahun 2015 sebanyak 253 orang dan Tahun 2016 sebanyak 171 orang serta pada Tahun 2017 sebanyak 484 orang sedangkan untuk Tahun 2018 sebanyak 574 orang dengan maksud kunjungan adalah melakukan bisnis dan pleasure ( rekreasi ).

3. Pelaksanaan penyelenggaraan Pusat Komunikasi dan Informasi (Puskominfo) bidang Sosial Kemasyarakatan Bakesbangpol. Kegiatan ini merupakan sarana pengumpulan data dan informasi yang berkembang di masyarakat terutama dalam bidang Ideologi, Politik, ekonomi, sosial dan Budaya serta Pertahanan Keamanan. Jadi data dan informasi yang dihimpun merupakan data dari kecamatan – kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk menghimpun data yang ada di kecamatan, maka Camat akan merekrut anggota intelijen dari unsur masyarakat yang ada di kecamatan atau di desa yang nantinya akan diberikan pembekalan tentang dasar-dasar intelijen sehingga para anggota memiliki kompetensi dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya.
4. Pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Peredaran / Penggunaan Miras dan Narkoba dilaksanakan dengan sasaran para remaja / siswa sekolah menengah Atas di Kecamatan Benteng dengan jumlah peserta sebanyak 75 orang yang terdiri dari :
  - a. MAN Bontoharu sebanyak 15 orang
  - b. SMA Negeri 1 Benteng sebanyak 10 orang
  - c. SMK Negeri 1 Benteng sebanyak 10 orang
  - d. SMK Negeri 2 Benteng sebanyak 20 orang
  - e. SMK Negeri 3 Benteng sebanyak 20 orang
5. Melaksanakan aksi Pencegahan Bahaya Radikalisme / Terorisme ditujukan untuk membina / memberdayakan masyarakat dan aparat pemerintah di kelurahan untuk turut serta dalam menjaga ketentraman dan ketertiban masyarakat terutama yang berkaitan dengan bahaya radikalisme / terorisme dengan

jumlah peserta ditargetkan sebanyak 75 orang di Kecamatan Benteng dan yang hadir sebanyak 75 orang.

Tabel 3.3.1  
Menciptakan kondisi stabilitas keamanan daerah yang kondusif

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Penurunan Angka Kriminalitas	440	401	108,86%
Jumlah Insiden dalam hubungan antar umat beragama	0%	0 %	100%

## Sasaran Strategis 2

### Meningkatnya Kualitas Pemerintahan Daerah yang Bersih dan Akuntabel

Sasaran strategis 2 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kedua sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh seluruh SDPD. Untuk mengukur sasaran kedua ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dan hasil pengukuran peningkatan kualitas pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 2

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Opini atas laporan keuangan	WTP	WTP	100%	WTP	Proses	-
Rata-rata Capaian Kinerja				100%	Rata-rata Capaian Kinerja		-

Kriteria indikator kinerja pertama pada sasaran ini adalah perangkat daerah yang menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan SAP dan peraturan perundang undangan yang berlakuserta tidak memiliki temuan BPK RI berupa ketidakpatuhan, kecurangan dan ketidakpatutan dalam pengujian kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sampai saat ini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2018 masih dalam proses audit oleh Team Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sehingga untuk indikator ini belum ada realisasi capaian kinerja. Namun Berdasarkan Hasil Resume LHP BPK, terdapat 10 entitas dari 57 entitas atau 17,54% entitas memiliki temuan BPK RI dan 47 entitas atau 82.45% entitas tidak memiliki temuan dan telah menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. Sehingga capaian kinerja terhadap indikator kinerja Persentasi Laporan Keuangan SKPD yang tersaji sesuai SAP adalah 102% (Melebihi Target).

Untuk Tahun 2017 BPK menerbitkan Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan nomor Nomor: 46.A/LHP/XIX.MKS/06/2017 tanggal 07 Juni 2017. Hal ini didukung oleh program dan kegiatan antara lain Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah, Program Pembinaan dan Fasilitas Pengelolaan Keuangan Desa, Program Pendampingan, Reviu dan Konsultasi Penyusunan Laporan Keuangan SKPD, Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH, Program Percepatan Penyelesaian Tindak Lanjut,Prgram Intensifikasi Penanganan Permintaan Pemeriksaan/ Pengaduan Masyarakat serta Program Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun seluruh SKPD.

## Sasaran Strategis 3

### Meningkatnya Kualitas Pemerintahan Daerah yang Efektif dan Efisien

Sasaran strategis 3 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kedua sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh seluruh SKPD. Untuk mengukur sasaran ketiga ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **83,16%** dengan kategori predikat **Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kualitas pemerintahan daerah yang efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 3

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah	B (60,00)	CC (55,00)	91,667%	BB (70,00)	CC (58,21)	83,16%
2	Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)	Tinggi (3000)	Sangat Tinggi (3.0335)	101,12%	Tinggi (2000)	Proses	-
Rata-rata Capaian Kinerja				96,39%	Rata-rata Capaian Kinerja		83,16%

#### 1. Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah

Hasil penilaian akuntabilitas kinerja pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2017 adalah 55,00 dengan predikat “CC”. Sedangkan untuk tahun 2018 masih dengan predikat yang sama tetapi dengan nilai yang berbeda yaitu meningkat menjadi 58,21. Penilaian ini menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran masih rendah jika dibandingkan dengan

capaian kinerja. Hal ini disebabkan kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil di Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar masih belum berjalan dan memerlukan perbaikan lebih lanjut.

Untuk lebih mengefektifkan penerapan budaya kinerja di Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat beberapa faktor yang harus ditindak lanjuti antara lain:

- a. Memperbaiki kualitas perencanaan kinerja dengan melakukan reviu dan memperbaiki dokumen-dokumen perencanaan kinerja perangkat daerah.
- b. Memperbaiki kualitas pengukuran kinerja dengan melakukan pemantauan atas realisasi perjanjian kinerja setiap perangkat daerah dengan melakukan monitoring atas rencana kerja secara periodik.
- c. Memperbaiki kualitas pelaporan kinerja dengan memastikan Laporan Kinerja perangkat daerah telah disusun dengan kriteria pelaporan yang baik dan telah direviu oleh Aparat Internal Pemerintah (APIP) dan diserahkan tepat waktu;
- d. Memperbaiki sistem evaluasi kinerja internal dengan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan melakukan pembahasan secara regular untuk meningkatkan kualitas rekomendasi hasil evaluasi.

Adapun program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain kegiatan Penyusunan LAKIP Kabupaten, Asistensi IKU SKPD, Asistensi LAKIP SKPD, Program Pengembangan Indikator dan Capaian Kinerja Individu, Penguatan dan Program SKPD serta Penyusunan LAKIP SKPD.

## **2. Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)**

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia setiap tahun melaksanakan Evaluasi terhadap kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EKPPD) sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan

otonomi daerah. Tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar menempati peringkat 176 untuk skala nasional dengan Skor sebesar 3.0335 dengan predikat kinerja **Sangat Tinggi** sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 – 53 Tahun 2018 tentang Peringkat dan Status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Secara Nasional. Untuk Tahun 2018 sendiri skor EKPPD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar belum bisa diketahui karena masih dalam proses penilaian oleh Tim Nasional.

## Sasaran Strategis 4

### Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik

Sasaran strategis 4 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kedua sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu “**Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan**”. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja, Dinas Sosial, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas pariwisata serta Dinas Perikanan dan Kelautan. Untuk mengukur sasaran keempat ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **96,22%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kualitas pelayanan publik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 4

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	85%	82,2%	96,71%	90%	86,87%	96,22%
Rata-rata Capaian Kinerja				96,71%	Rata-rata Capaian Kinerja		96,22%

Dalam rangka mewujudkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah Kabupaten kepulauan Selayar secara kontinyu melakukan survei kepuasan masyarakat tentang kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Kegiatan ini didasarkan pada Peraturan menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik. Hasil dari survei ini menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi untuk memperbaiki sistem penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Penentuan strategi dimaksud dilakukan dengan mempertimbangkan harapan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Kepulauan Selayar, karakteristik pelayanan, tingkat kepentingan, tingkat capaian kepuasan masyarakat (Indeks Kepuasan Masyarakat) dari target indikator makro pada setiap tahunnya serta tingkat kesenjangan antara persepsi dan harapan terhadap layanan publik.

Jika dibandingkan dengan Tahun 2017 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan dari 82,2% menjadi 86,87% walaupun pada dasarnya belum mencapai target yang ditetapkan dalam RPJMD. Terjadinya peningkatan kinerja ini menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik yang disebabkan karena:

- Adanya peningkatan kualitas perilaku (cakap, ramah dan baik) dan keprofesionalan aparatur pemerintah daerah;

- Adanya peningkatan fasilitas yang menjadi penunjang kualitas pelayanan publik;
- Sistem pelayanan yang tidak lagi panjang dan berbelit-belit;

## Sasaran Strategis 5

### Terpeliharanya Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat

Sasaran strategis 5 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kedua sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran bersama Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Untuk mengukur sasaran kelima ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **106,38%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran pemeliharaan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 5

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keamanan) di kabupaten	92%	100%	108,70%	94%	100%	106,38%
Rata-rata Capaian Kinerja				108,70%	Rata-rata Capaian Kinerja		106,38%



Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 adalah jumlah pelanggaran k3 yang dapat diselesaikan. Capaian indikator Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (Ketertiban, ketentraman dan keindahan) merupakan perhitungan pelanggaran k3 yang terselesaikan dibagi pelanggaran k3 yang dilaporkan masyarakat dari hasil operasi terkait, dikali 100 %. Dari 173 kasus pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan) yang terjadi pada tahun 2018 semua bisa diselesaikan dengan baik seperti halnya tahun sebelumnya dengan persentase capaian 100%.

Tabel 3.7.1  
Jumlah Pelanggaran K3

NO.	URAIAN	TAHUN	
		2017	2018
1.	Jumlah Pelanggaran K3 (kasus)	173	173
2.	Jumlah pelanggaran K3 yang diselesaikan (kasus)	173	173
3.	Tingkat Penyelesaian pelanggaran K3 (%)	100 %	100 %

Keberhasilan indikator ini juga didukung oleh Pelaksanaan kegiatan forum kewaspadaan dini masyarakat berupa pembentukan forum – forum kewaspadaan dini masyarakat di seluruh tingkat kecamatan dan tingkat kelurahan. Dari 11 kecamatan yang ada di kabupaten Kepulauan Selayar telah terbentuk pada 11 kecamatan dan di tingkat kelurahan/ desa baru terbentuk di kelurahan Benteng dan kelurahan Benteng, Kelurahan Benteng Utara, Kelurahan Benteng Selatan yang melibatkan tokoh – tokoh masyarakat, Tokoh agama, Kepala Lingkungan RT dan RW. Dan hal ini masih menunjukkan realisasi yang positif karena indikator terpenuhi 100% atau bermakna baik.

Selain itu juga turut memegang peranan penting beberapa program dan kegiatan antara lain Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan, Program Pemeliharaan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat dan Pencegahan

Tindak Kriminal, Program Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran, serta Program Pemberantasan Peredaran Cukai Rokok Illegal.

## Sasaran Strategis 6

### Meningkatnya Pelayanan Penyelenggaraan Transmigrasi Lokal Berdasarkan Kebutuhan Daerah

Sasaran strategis 6 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kedua sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan”**. Untuk mengukur sasaran keenam ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar 0 % dengan kategori predikat **Sangat Rendah**. Sasaran ini didukung oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Hasil pengukuran peningkatan pelayanan penyelenggaraan transmigrasi lokal berdasarkan kebutuhan daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 6

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Transmigran lokal (KK)	20	0	0%	20	0	0%
Rata-rata Capaian Kinerja				0%	Rata-rata Capaian Kinerja		0%

Jumlah transmigrasi lokal yang ditargetkan dalam RPJMD untuk Tahun 2018 sebanyak 20 KK, target yang sama dengan Tahun 2017. Namun berdasarkan hasil monitoring yang telah dilakukan belum ada pembebasan lahan dikarenakan sampai saat ini belum ada titik temu dan kesepakatan antara pemerintah desa dan

masyarakat desa. Dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa telah melakukan beberapa kali pertemuan dengan pemerintah desa bersama masyarakat yang ada di Desa Bontoborusu dan Desa Bontobulaeng Kecamatan Bontoharu sebagai wilayah yang dipilih sebagai lokasi transmigrasi namun sampai saat ini belum ada kesepakatan dan keputusan. Untuk Tahun 2018 program yang mendukung pencapaian indikator ini adalah Program Pengembangan Kawasan Perdesaan dan Wilayah Transmigrasi.

## Sasaran Strategis 7

### **Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Desa**

Sasaran strategis 7 ini juga merupakan salah satu upaya mencapai misi kedua sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan Inspektorat. Untuk mengukur sasaran ketujuh ini terdapat 3 (tiga) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **100%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 7**

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase desa mandiri	1 desa (4,94)	1 desa (4,94)	100%	5 desa (11,11)	5 desa (11,11)	100%
2	Persentase desa berkembang	9 desa (29,63)	9 desa (29,63)	100%	7 desa (38,27)	7 desa (38,27)	100%
3	Persentase desa tertinggal	1 desa (4,94)	1 desa (4,94)	100%	4 desa (9,88)	4 desa (9,88)	100%
Rata-rata Capaian Kinerja				100 %	Rata-rata Capaian Kinerja		100%

### **1. Persentase desa mandiri**

Suatu Desa dikatakan Desa Mandiri apabila sudah memiliki sarana dan prasana yang memadai (pendidikan, perkantoran, kesehatan, tempat ibadah serta akses jalan dan komunikasi), terjadinya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, sumber daya alamnya bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan, memiliki kemampuan untuk menunjang pembangunan dan mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Dari total 81 desa di Kabupaten Kepulauan Selayar, pada Tahun 2018 terdapat 5 desa yang menjadi kategori desa mandiri antara lain:

- Desa Bontosunggu, terletak di Kecamatan Bontoharu yang dihuni sebanyak 485 KK dengan skor IPD (Indeks Pembangunan Desa) pada Tahun 2018 sebesar 77,86%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 77,23%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 0,63% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Dasar di Pelayanan Kesehatan.
- Desa Kalepadang, terletak di Kecamatan Bontoharu yang dihuni sebanyak 441 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 76,30%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 75,67%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 0,63%

dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Dasar di Pelayanan Pendidikan.

- Desa Kahu-Kahu, terletak di Kecamatan Bontoharu yang dihuni sebanyak 528 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 76,25%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 73,80%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 2,45% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Dasar di Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan.
- Desa Parak, terletak di Kecamatan Bontomanai yang dihuni sebanyak 744 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 75,84%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 71,03%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 4,81% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi pelayanan dasar di Pelayanan Pendidikan dan Kondisi Infrastruktur di Infrastruktur Ekonomi, Infrastruktur Komunikasi dan Informasi serta Aksesibilitas/Transportasi.
- Desa Harapan, terletak di Kecamatan Bontosikuyu yang dihuni sebanyak 776 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 75,42%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 66,67%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 8,75% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi pelayanan dasar di Pelayanan Pendidikan dan Kondisi Infrastruktur di Infrastruktur Ekonomi, Air Bersih dan Sanitasi, Komunikasi dan Informasi serta Aksesibilitas/Transportasi.

## **2. Persentase desa berkembang**

Desa Berkembang adalah desa yang sudah terpenuhi SPM desa pada semua aspek tetapi pengelolaannya belum menunjukkan keberlanjutan. Pada desa berkembang ini sudah terjadi perkembangan baik dari segi mata pencaharian yang sudah beragam, adat istiadat yang sudah mengalami perubahan, pengaruh dari luar sudah masuk sehingga terjadi perubahan cara

berfikir, gotong royong membangun desa sudah meningkat, lapangan kerja bertambah, masyarakat telah mampu meningkatkan taraf kehidupannya sehingga bantuan pemerintah hanya sebagai perangsang saja.

Dari total 81 desa di Kabupaten Kepulauan Selayar, pada Tahun 2018 terdapat 7 desa yang menjadi kategori desa berkembang antara lain:

- Desa Bonea Timur, terletak di Kecamatan Bontoharu yang dihuni sebanyak 411 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 70,78%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 68,87%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 1,91% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Dasar di Pelayanan Pendidikan.
- Desa Bontobulaeng, terletak di Kecamatan Pasimasunggu Timur yang dihuni sebanyak 432 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 63,14%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 62,05%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 1,0% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Dasar di Pelayanan Kesehatan.
- Desa Bontobaru, terletak di Kecamatan Pasimasunggu Timur yang dihuni sebanyak 315 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 60,92%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 58,34%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 2,58% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Dasar di Pelayanan Kesehatan.
- Desa Lembang Baji, terletak di Kecamatan Pasimasunggu Timur yang dihuni sebanyak 296 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 56,88%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 55,23%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 1,65% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Dasar di Pelayanan Kesehatan.

- Desa Bontomalling, terletak di Kecamatan Pasimasunggu Timur yang dihuni sebanyak 462 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 55,51%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 54,43%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 1,08% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Dasar di Pelayanan Kesehatan.
- Desa Bontosaile, terletak di Kecamatan Pasimasunggu yang dihuni sebanyak 214 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 53,73%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 52,01%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 1,72% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Dasar di Pelayanan Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan.
- Desa Masungke, terletak di Kecamatan Pasimasunggu yang dihuni sebanyak 310 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 59,10%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 58,01%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 1,09% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Dasar di Palayanan Kesehatan.

### **3. Persentase desa tertinggal**

Desa tertinggal ini adalah desa dimana pendidikan masyarakat masih rendah, sebagian besar penduduk hidup bertani, daerahnya bergunung-gunung atau daerah perbukitan, lembaga-lembaga yang ada masih sangat sederhana, kegiatan penduduk dipengaruhi oleh alam, kegiatan ekonomi hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan sendiri, lokasi desa terpencil dan masyarakatnya masih cenderung tertutup.

Dari total 81 desa di Kabupaten Kepulauan Selayar, pada Tahun 2018 terdapat 4 desa yang menjadi kategori desa tertinggal yaitu sebagai berikut:

- Desa Bontojati, terletak di Kecamatan Pasimasunggu Timur yang dihuni sebanyak 365 KK dengan skor IPD (Indek Pembangunan Desa) pada Tahun

2018 sebesar 47,45%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 45,33%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 2,12% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Dasar di Pelayanan Kesehatan.

- Desa Ujung, terletak di Kecamatan Pasimasunggu Timur yang dihuni sebanyak 289 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 48,57%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 46,86%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 1,71% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Dasar di Pelayanan Kesehatan.
- Desa Batang, terletak di Kecamatan Pasimasunggu yang dihuni sebanyak 554 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 48,64%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 45,48%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 3,16% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Kondisi Infrastruktur dan Aksesibilitas/Transportasi.
- Desa Sambali, terletak di Kecamatan Pasimarannu yang dihuni sebanyak 338 KK dengan skor IPD pada Tahun 2018 sebesar 45,05%. Capaian kinerja untuk indikator ini meningkat dari Tahun 2017 dengan IPD sebesar 42,56%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan capaian sebesar 2,49% dari tahun sebelumnya yaitu pada dimensi Pelayanan Umum di Kesehatan Masyarakat.



## Sasaran Strategis 8

### Berkurangnya Penduduk Miskin

Sasaran strategis 8 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Sosial, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil serta Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja. Untuk mengukur sasaran kedelapan ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **65%** dengan kategori predikat **Rendah**. Hasil pengukuran pengurangan penduduk miskin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 8

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Persentase angka kemiskinan	6,23%	5,80%	93,10%	5,76%	11,19%	51,47%
2.	Jumlah penduduk miskin (KK)	8.015 kk	7.878 kk	101,74%	7.415 kk	9.464 kk	78,35%
Rata-rata Capaian Kinerja				97,41%	Rata-rata Capaian Kinerja		65%

#### 1. Persentase angka kemiskinan.

Persentase angka kemiskinan pada Tahun 2018 yaitu 11,19% dari target 5,76% yang ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 51,47%. Persentase

ini diperoleh dari jumlah masyarakat miskin secara keseluruhan yaitu 15.486 jiwa dari 9.464 KK dibagi total jumlah penduduk Kabupaten kepulauan Selayar sebesar 138.420 jiwa. Persentase ini menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah masyarakat miskin dibanding tahun sebelumnya.

## 2. Jumlah Penduduk Miskin.

Pada Tahun 2018 jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Kepulauan selayar berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) Dinas Sosial adalah sebanyak 9.464 KK atau 15.486 jiwa yang tersebar di seluruh desa dan kecamatan. Jumlah ini mengalami peningkatan dibanding jumlah penduduk miskin pada Tahun 2017 yaitu 7.878 KK dari 8.015 KK yang ditargetkan dalam RPJMD dengan realisasi capaian 101,74% menjadi 9.464 KK dari 7.415 KK yang ditargetkan dengan realisasi capaian 78,35%. Salah satu penyebab meningkatkan jumlah penduduk miskin adalah karena Basis Data Terpadu (BDT) yang dimiliki Dinas Sosial belum melakukan pemutakhiran data sehingga saat ini masih ditemukan warga yang sudah tidak layak mendapat mendapatkan bantuan namun masih terdaftar dalam BDT.

## Sasaran Strategis 9

### Meningkatnya Daya Beli Masyarakat

Sasaran strategis 9 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **"Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat"**. Untuk mengukur sasaran kesembilan ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran yang didukung secara terpadu oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Perindustrian, Perdagangan , Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Kepariwisata, Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja, Dinas

Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Sosial, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa serta Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB. Untuk mengukur sasaran kesembilan ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **155,29%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran sasaran peningkatan daya beli masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 9

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Income per kapita penduduk (Juta)	24	35,6	148,33%	25,5	39,6	155,29%
Rata-rata Capaian Kinerja				148,33%	Rata-rata Capaian Kinerja		155,29%

Pendapatan perkapita penduduk (income perkapita) adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah yang diperoleh dari hasil pembagian antara pendapatan Daerah dengan jumlah penduduk daerah tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDRB perkapita. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu daerah, semakin besar pendapatan per kapitanya maka semakin besar juga kemungkinan daerah itu memiliki tingkat pembangunan dan pendapatan rata-rata penduduk yang tinggi.

Data Susenas 2018 menunjukkan bahwa Income perkapita penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebesar 39.673.868 sedangkan pada Tahun 2017 hanya sebesar 35.605.732. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pendapatan penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 4.068.136 atau sebesar 10,25% dengan persentase capaian kinerja sebesar 155,29%.

## Sasaran Strategis 10

### Meningkatnya Derajat Pendidikan Masyarakat

Sasaran strategis 10 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh beberapa SKPD yaitu Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah. Untuk mengukur sasaran kesepuluh ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **95,30%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan derajat pendidikan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 10

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Angka melek huruf	96	96	100%	97	87,88	90,59%
2.	Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	12,32	10,68	86,69%	12,40	12,40	100%
Rata-rata Capaian Kinerja				89,45%	Rata-rata Capaian Kinerja		95,30%

#### 1. Angka melek huruf

Angka melek huruf (AMH) dihitung berdasarkan proporsi jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana terhadap jumlah seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas. Pada Tahun 2018 Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten kepulauan Selayar adalah 87,88% dari 97% yang ditargetkan dengan persentase capaian sebesar 90,59%.

Gambar 3.1  
Kelompok keaksaraan fungsional



Tabel 3.12.1  
Angka Kelulusan SD/MI Tahun 2017/2018

No	Kecamatan	Tahun 2018				
		SD/MI SDLB Sederajat/Paket A				
		Peserta		Lulus		%
Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan			
1	Pasimarannu	104	94	98	94	96,97
2	Pasimassunggu	93	119	90	117	97,64
3	Bontosikuyu	154	175	150	172	97,87
4	Bontoharu	167	138	164	136	98,36
5	Bontomatene	140	115	140	112	98,82
6	Bontomanai	115	123	114	123	99,58
7	Benteng	236	222	231	221	98,69
8	Taka Bonerate	138	132	127	125	93,5
9	Pasilambena	82	115	79	115	98,48
10	Pasimasunggu Timur	69	75	68	75	99,31
11	Buki	79	55	78	55	99,25
<b>TOTAL</b>	<b>Kepulauan Selayar</b>	<b>1377</b>	<b>1363</b>	<b>1339</b>	<b>1345</b>	<b>98</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Jumlah peserta ujian akhir berstandar nasional pada jenjang SD/MI adalah 2.740 Siswa dengan jumlah peserta laki-laki 1377 dan 1363 siswa perempuan. Target yang ingin dicapai pada Tahun 2018 adalah sebesar 100% sedangkan realisasi kelulusan sebesar 98%. Capaian target dilihat bahwa capaiannya belum mencapai 100%.

Permasalahan yang terjadi masih sama yaitu adanya kemungkinan siswa pindah atau berhalangan mengikuti ujian dikarenakan sakit dan sebagainya, sementara persentase angka kelulusan bukan didasarkan pada peserta ujian melainkan jumlah siswa pada kelas tertinggi di jenjang sekolah dasar. Kegiatan yang mendukung meningkatnya angka kelulusan pada tingkat SD/MI yaitu Try Out. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengasah keterampilan dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diujikan. Esensi soal-soal try out dibuat berdasarkan SKL dan kisi-kisi UN sehingga siswa dapat berlatih mengerjakan soal-soal ujian. Selain itu tujuan utamanya adalah untuk memotivasi siswa mengerjakan soal try out berdasarkan kemampuannya sendiri sehingga diharapkan mereka dapat mendeteksi lebih dini kemampuannya dalam menghadapi ujian nasional.

Selanjutnya Angka Kelulusan untuk jenjang SMP/MTs sederajat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.12.2  
Angka Kelulusan SMP/MTs Tahun 2017/2018

No	Kecamatan	Tahun 2018				
		SMP/MTs SMPLB/Paket B				
		Peserta		Lulus		%
Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan			
1	Pasimarannu	77	91	72	90	96
2	Pasimassunggu	83	76	82	75	99
3	Bontosikuyu	135	135	125	132	95
4	Bontoharu	106	108	104	104	97
5	Bontomatene	120	131	119	131	99
6	Bontomanai	99	90	97	90	99
7	Benteng	240	305	224	301	96
8	Taka Bonerate	101	99	96	95	96
9	Pasilambena	57	83	57	83	100
10	Pasimasunggu Timur	65	64	63	64	98
11	Buki	59	46	59	46	100
<b>TOTAL</b>	<b>Kepulauan Selayar</b>	<b>1.142</b>	<b>1.228</b>	<b>1.098</b>	<b>1.211</b>	<b>97</b>

Realisasi angka kelulusan pada jenjang SMP/MTs Tahun 2018 sebesar 97 %. Jumlah peserta ujian SMP/MTs sebesar 2370 orang. Permasalahan tidak tercapai 100% sama dengan permasalahan di bidang SD/MI. Permasalahan tidak tercapainya target angka kelulusan jenjang SMP sama dengan jenjang SD, yaitu adanya siswa mutasi ke daerah lain atau bahkan putus sekolah, sehingga tidak bisa mengikuti ujian nasional. Apabila dibandingkan pada Tahun 2017 persentase kelulusan mencapai 100 %.

Selain itu dilaksanakan pula program dan kegiatan untuk meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas yang diukur melalui indikator kinerja persentase jumlah kelulusan peserta didik yang mengikuti ujian kesetaraan. Untuk lebih jelasnya jumlah peserta yang mengikuti ujian kesetaraan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.12.3  
Peserta Ujian Kesetaraan Tahun 2018

No	JENJANG	PESERTA			LULUS			%
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Paket A	5	-	5	1	-	1	20
2	Paket B	11	2	13	7	1	8	61,54
3	Paket C	29	42	71	31	25	56	78,87

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase kelulusan peserta Ujian Kesetaraan paket A yaitu 20 % , selanjutnya persentase kelulusan paket B 61,87 % dan persentase kelulusan Paket C 78,87 %. Kelulusan ujian kesetaraan paket A ,B dan C Tahun 2018 sebanyak 65 orang dan tidak mencapai kelulusan 100 persen. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain karena sakit ,malu – malu , dan jarak tempat tinggal yang berada di pulau. Bila dibandingkan kelulusan ujian kesetaraan paket A, ,B dan C Tahun 2018 mengalami penurunan karena pada Tahun 2017 persentase kelulusan mencapai 100%.

Tabel 3.12.4  
Data Angka Melek Huruf 2018

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk Usia Di Atas 15 Tahun	40.884`
2	Jumlah Penduduk Melek Huruf Usia Di Atas 15 Tahun	35.929

Berdasarkan data pendidikan Tahun 2018, maka AMH dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{Jumlah Penduduk Melek Huruf Usia } > 15 \text{ Tahun} \\
 \text{AMH} &= \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah Penduduk Usia } > 15 \text{ Tahun}} \times 100\% \\
 & \\
 &= \frac{35.929}{40.884} \times 100\% \\
 &= 87,88\%
 \end{aligned}$$

Angka Melek Huruf pada Tahun 2018 sebesar 87,88% dengan capaian 90,59% dari target yang ditetapkan 97%. Hal ini berarti tidak sesuai dengan target yang ditetapkan karena ada beberapa peserta ujian yang sudah terdaftar untuk mengikuti ujian Paket A, Paket B dan Paket C tidak hadir mengikuti ujian. Ada beberapa faktor sehingga banyak yang tidak mengikuti ujian yaitu sakit ,tempat tinggal yang berada di pulau dan ada rasa malu-malu untuk mengikuti ujian paket. Oleh sebab itu perlu adanya keseriusan untuk menuntaskan tuna aksara,sehingga



program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dapat terlaksana. Selain itu masyarakat Selayar perlu diberikan pemahaman dan wawasan yang lebih banyak agar semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam pengentasan angka melek huruf. Adapun program/kegiatan yang mendukung adalah Program Pendidikan Non Formal dengan kegiatan Pengembangan Pendidikan Keaksaraan seperti Kejar Paket A, Paket B dan Paket C.

## 2. Angka rata-rata lama sekolah (tahun)

Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke bawah untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator RLS ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang dijalankan. Angka Rata-Rata Lama Sekolah akan menjadi salah satu komponen pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI).

Tabel 3.12.5  
Data Jumlah siswa dan Jumlah penduduk

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Siswa PAUD	4.544
2	Jumlah Siswa SD Sederajat	14.789
3	Jumlah Siswa SMP Sederajat	6.528
4	Jumlah Penduduk Usia 4-6 Tahun	7.693
5	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	14.563
6	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	6.003

Berikut ini data Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018:

### **2.1. Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Angka Partisipasi Kasar (APK) menggambarkan rasio semua anak yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu dibandingkan dengan kelompok usia pada jenjang yang bersangkutan. APK digunakan untuk mengukur jumlah anak yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu tanpa mempertimbangkan apakah anak berada dalam kelompok usia sekolah atau di luar kelompok usia sekolah.

APK berguna untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

#### **a. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD**

Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD pada Tahun 2018 terealisasi sebesar 59% dari target 59% dengan capaian kinerja 100%. Faktor-faktor yang mendukung pencapaian target karena adanya pemerataan dan perluasan akses pendidikan serta

meningkatnya kesadaran dan pola pikir masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan usia dini (PAUD).

b. Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/ sederajat

Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/ sederajat pada Tahun 2018 direalisasikan sebesar 102% dari target 100% dengan capaian kinerja 102%. Adapun faktor pendukung pencapaian target adalah pemerataan akses pendidikan dan adanya program wajib belajar sembilan tahun. Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/ sederajat

c. Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/ sederajat pada Tahun 2018 direalisasikan sebesar 97,85% dari target 109% dengan capaian kinerja 111%. Adapun faktor pendukung pencapaian target adalah pemerataan akses pendidikan dan adanya program wajib belajar sembilan tahun.

Tabel 3.12.6  
Data Angka Partisipasi Kasar (APK)

No	Indikator	Target 2018	Realisasi
1	Angka Partisipasi Kasar	59	59
2	Angka Partisipasi Kasar SD	100	102
3	Angka Partisipasi Kasar SMP	97,85	109

**2.2. Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni (APM) atau biasa disebut Net Enrollment Rate (NER) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang

bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. APM digunakan untuk mengukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM = 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

Tabel 3.12.7  
APM Per Jenjang Sekolah Tahun 2018

No	Indikator	Target	Realisai
1	Angka Partisipasi Murni SD	97,73	89
2	Angka Partisipasi Murni SMP	97,50	86

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa APM tingkat SD tahun 2018 mencapai 89%, hal ini menunjukkan bahwa usia siswa yang masuk sekolah pada jenjang sekolah dasar masih tidak sesuai dengan standar usia yaitu 7 tahun sehingga dapat tidak mencapai target yang telah ditentukan. APM di tingkat SMP mencapai 86%, dari hasil perhitungan masing-masing jenjang pendidikan dapat dianalisis bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) pada jenjang SMP Tahun 2018 masih belum sesuai dengan target yang ditentukan. Tingkat capaian kinerja angka partisipasi murni (APM) disebabkan karena menurunnya tingkat kesadaran masyarakat tentang batas usia penerimaan siswa baru. Salah satu faktor keberhasilan dalam peningkatan angka partisipasi belajar bagi usia sekolah dapat mencapai 100 persen, bila dalam hal penerimaan siswa baru di sekolah dasar harus berusia 7 tahun.



## Sasaran Strategis 11

### Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat

Sasaran strategis 11 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat”**. Untuk mengukur sasaran kesebelas ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran yang didukung secara terpadu oleh beberapa SKPD yaitu Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan serta Rumah Sakit Umum Daerah. Untuk mengukur sasaran kesebelas ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **100,38%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan derajat kesehatan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 11

No	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Angka usia harapan hidup	67,54	67,76	100,32%	67,56	67,82	100,38%
Rata-rata Capaian Kinerja				100,32%	Rata-rata Capaian Kinerja		100,38%

Angka Harapan Hidup menggambarkan derajat kesehatan masyarakat suatu wilayah karena semakin baik kesehatan seseorang maka cenderung untuk hidup lebih lama. Angka Harapan Hidup juga merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan

meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan pembangunan kesehatan baik itu kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk usaha pemberantasan kemiskinan. Pada Tahun 2018 Usia Harapan Hidup masyarakat Kabupaten Kepulauan selayar adalah mencapai 67,88 dari 67,56 yang ditargetkan dengan dengan persentase capaian sebesar 100,38%. Artinya bahwa bayi-bayi yang dilahirkan menjelang Tahun 2018 di Kabupaten Kepulauan selayar memiliki harapan hidup rata-rata 67 sampai 68 tahun.

Untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat yang terjangkau dan merata maka Dinas Kesehatan melaksanakan beberapa program yang mendukung pencapaian indikator ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13.1  
Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat

Program	Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Perawatan Anak Balita Gizi Buruk	100	100	100%
	Pengadaan Bahan PMT Bumil	100	100	100%
Program Pelayanan Kesehatan Ibu	Audit Perinatal (AMP)	14	9	64%
	Monitoring & Evaluasi Program KIA/KB	14	14	100%
	Peningkatan Program Kegiatan KIA (DBH Pajak Rokok)	100	100	100%
Program Pelayanan Kesehatan Lansia	Lomba lansia sehat Tk. Kecamatan	14	0	0%
Program Pencegahan Penyakit Menular	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit menular (DBH Pajak Rokok)	100	100	100%
	Sosialisasi Penyakit kusta di desa/ kelurahan	10 desa	10 desa	100%

	Sosialisasi KETUK PINTU Program P2 TB	10 desa	10 desa	100%
	Pertemuan monitoring dan evaluasi malaria dalam rangka eliminasi malaria	1 kali	1 kali	100%
	Pengadaan logistic LROA	14pkm	14 pkm	100%
	Sosialisasi penyakit rabies di desa/ kelurahan	10 desa	10 desa	100%
	Monitoring dan evaluasi program P2 Kecacingan	9 pkm	9 pkm	100%
	Survey HIV/ AIDS dan Hepatitis pada kelompok beresiko	10 lokasi	10 lokasi	100%
	Supervisi supportive Program P2 malaria dalam rangka eliminasi malaria	14 pkm	14 pkm	100%
	Supervisi supportive ke PKM dan Pustu dalam rangka penyakit ISPA/ Pneumonia	14 pkm	14 pkm	100%
	Penyediaan makanan dan minuman penambah daya tahan tubuh bagi tenaga laboratotrium di puskesmas daratan	12 org	12 org	100%
Program Upaya Kesehatan Masyarakat	JKN APBD	60930	60930	100%
	Operasional Posko Publik Servis Center (PSC)	13	13	100%
	Jaminan Persalinan (DAK NON FISIK) *	14 pkm	5 pkm	35,71 %
	Koordinasi dan Moniting rujukan puskesmas daratan	100%	100%	100%
	JKN, BPJS*	38000	38000	100%
	Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) Fisik	14 pkm	14 pkm	100%
	Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) (DAK NON FISIK)*	14 pkm	14 pkm	100%
	Akreditasi Pukesmas (DAK NON FISIK)*	4 pkm	4 pkm	100%



	Save Guarding JKN Integrasi	14 pkm	14 pkm	100%
	Insentif Petugas Puskesmas RRI	39	39	100%
	Pembinaan Pelayanan Darah	14 pkm	14 pkm	100%
	Pelayanan Gugus Pulau	5 pkm	5 pkm	100%
	Koordinasi dan Monitoring Evaluasi PIS-PK	14 pkm	14 pkm	100%
	Orientasi Pengelola Program Yankestrad di Puskesmas	14 pkm	14 pkm	100%
	Monitoring evaluasi Program Yankestrad di Puskesmas	14 pkm	14 pkm	100%
	Penjemputan pasien dermaga pattumbukang dan dermaga benteng	5	0	0%
	Pendataan sarana dan penyehatan tradisional	14 pkm	10 pkm	71,43 %
	Pelayanan Kesehatan Bergerak	5 kec	5 kec	100%

## Sasaran Strategis 12

### Meningkatnya Kualitas Keluarga, Keberdayaan, dan Peran Perempuan dalam Pembangunan

Sasaran strategis 12 ini juga merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial serta Rumah Sakit Umum Daerah. Untuk mengukur sasaran kedua belas ini terdapat 4 (empat) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **116,72%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil

pengukuran peningkatan kualitas keluarga, keberdayaan, dan peran perempuan dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14.  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 12

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	KB : 99,00 KS : 92,04	KB: 76,51 KS: 73,84	KB: 77,2% KS: 80,2%	(KB) 99,00 (KS) 94,04	(KB) 72,50 (KS) 73,11	(KB) 73,23% (KS) 77,74%
2	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	20	1,1	189%%	22,5	1,00	215%
3	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92	89,2	96,96	92,25	98,00	106,23 %
4	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	59,90	56,73	94,70	60,15	67,00	111,39 %
Rata-rata Capaian Kinerja				107,61 %	Rata-rata Capaian Kinerja		116,72 %

## 1. Rasio Keluarga Berencana

Rasio Keluarga Berencana adalah Perbandingan antara jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi Peserta KB dengan Jumlah PUS yang ada. Berdasarkan realisasi data Perjanjian Kinerja DP3AP2KB Tahun 2018 dimana Rasio KB adalah 72,50 %, ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 Pus, ada sebanyak 77 PUS peserta KB sedangkan 23 PUS adalah bukan Peserta KB.

Jumlah PUS yang ada saat ini (s/d Desember Tahun 2018) adalah sebanyak 19.964 Pasangan sedangkan Jumlah Peserta KB sebanyak 15.153 Pasangan. Pencapaian Akseptor KB Aktif masing - masing kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 , dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14.1

Peserta KB Aktif menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Kecamatan	Peserta KB Aktif (PA)	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)	persenPA terhadap PUS
1	2	3	4	5
1	Pasilambena	1030	1356	1,32
2	Pasimarannu	1403	1806	1,29
3	Pasimasunggu	1133	1367	1,21
4	Taka Bonerate	1933	2286	1,19
5	Pasimasunggu Timur	766	1208	1,58
6	Bontosikuyu	1910	2374	1,25
7	Bontoharu	1420	2080	1,47
8	Benteng	2321	2939	1,27
9	Bontomanai	1437	1948	1,36
10	Buki	623	890	1,43
11	Bontomatene	1177	1712	1,46
	TOTAL	15.153	19.964	14,83

Sumber : DPP3AP2KB (Bid. Data &amp; Info) Kab. Kep. Selayar, 2018

Dari tabel diatas nampak bahwa hasil pendataan dan pemuktahiran data keluarga tahun 2018 DP3AP2KB peserta KB Aktif tertinggi adalah Kecamatan Pasimasunggu Timur mencapai 1,58 % sedangkan yang terendah adalah kecamatan Takabonerate sebanyak 1,19 %. Dari kecamatan yang ada di Kepulauan Selayar, maka kecamatan yang presentase kesertaan Ber-KB berada diatas rata-rata pencapaian kabupaten hanya 3 kecamatan yaitu : Kecamatan Bontoharu, Kecamatan Bontomate'ne dan Kecamatan Pasimasunggu Timur, sedangkan 8 kecamatan berada dibawah pencapaian kabupaten (1,21%).

Tabel 3.14.2

## Capaian Kinerja Sasaran “Meningkatnya Pelayanan KB” Tahun 2018

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal RPJMD	Capaian Tahun 2018	Tahun 2017		
				Target	Realisasi	Capaian (persen)
1	Cakupan peserta KB Baru	2173 Peserta	1.924 Peserta	2.190 Peserta	1.924 Peserta	87,85%
2	Cakupan akseptor aktif	15.153 Peserta	10.99 Peserta	14,704 Peserta	15.153 Peserta	138,14%
3	Rata-rata anak per keluarga	2 Jiwa	1,53 Jiwa	2 Jiwa	1,53 Jiwa	
4	Cakupan penyediaan alkon	70	20	91%	30	200.00
5	Ratio petugas PPKBD	1	1	1	1	100.00

Berdasarkan Laporan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kepulauan, diketahui bahwa Pencapaian akseptor baru Tahun 2018 1.924 akseptor (87,85%) dan target AB sebanyak 2.190 akseptor, adapun pencapaian akseptor baru premix kontrasepsi sbb : IUD sebanyak 253 akseptor (1,34%), MOW sebanyak 90 akseptor (1,80%), MOP sebanyak 4 akseptor (2,0%), Implant 383 akseptor (0,65%), Suntik 923 Akseptor (0,87%), Pil 236 akseptor (0,93%), Kondom 35 (1,35%).

Pencapaian peserta KB baru Tahun 2018 masing-masing kontrasepsi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.14.3  
Peserta KB Baru Menurut Metode Kontrasepsi Tahun 2018

No	Metode Kontrasepsi	Sasaran RPJMD 2016	2017		persen Trhd Sasaran RPJMD 2018
			Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6
1	IUD	3.212	190	253	1,34%
2	MOW	2.480	50	90	1,80%
3	Implant	3.197	597	383	0,63%
4	Suntikan	2.830	1070	923	0,87%
5	Pil	3.911	255	236	0,93%
6	MOP	3.760	2	4	2,0%
7	Kondom	3.827	26	35	1,35%
JUMLAH		23.217	2.190	1.924	8.92%

Sumber : DPP3AP2KB (Bid. Data & Info) Kab. Kep. Selayar, 2018

Pada Tahun 2017, cakupan akseptor KB aktif ditargetkan sebesar 14.704 (75,66%) akseptor. Dari Pus proyeksi sedangkan dari PUS lapangan yaitu 76,51% yang mencapai (102,91%) atau sebanyak 15.132 akseptor KB Aktif.

## 2. Rasio Keluarga Sejahtera

Rasio KS adalah perbandingan antara Jumlah KS (KS II, KS III, KS III+) dengan jumlah Keluarga yang ada berdasarkan realisasi data Perjanjian Kerja DP3AP2KB Tahun 2018 dimana Rasio KS adalah sebesar 73,11%, menunjukkan bahwa dari 100 keluarga yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 74 keluarga yang berada pada kategori Keluarga Sejahtera sedangkan 26 keluarga berada pada Pasangan Keluarga Pra S dan KS 1 (belum sejahtera). Jumlah keluarga yang ada saat ini di Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan Pendataan Tahun 2018 adalah sebanyak 36.019 KK yang terdiri dari

Keluarga Pra S dan KS 1 adalah 9.685 KK dan keluarga yang masih kategori KS II, KS III dan KS III+ adalah 26.334 KK.

### **3. Indeks Ketimpangan Gender (IKG)**

Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Kepulauan Selayar masih relatif tinggi karena masih terjadi diskriminasi gender yang menandakan bahwa kesetaraan gender masih rendah terutama dalam hal keterwakilan perempuan di Parlemen, antara perempuan dan laki-laki masih timpang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perempuan dalam hal kepemimpinan dan pengambilan keputusan masih belum setara dengan laki-laki.

### **4. Indeks Pembangunan Gender (IPG)**

Indeks pembangunan gender tingginya IPG Kabupaten Kepulauan Selayar menandakan bahwa pembangunan Gender dari dimensi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sudah semakin meningkat yang berarti bahwa angka harapan hidup perempuan, angka harapan lama sekolah dan rata - rata lama sekolah juga sudah meningkat.

### **5. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)**

Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Kepulauan Selayar meningkat dibanding Tahun 2017 yakni 56,73 ini menandakan bahwa peningkatan presentase jumlah perempuan yang berprofesi sebagai tenaga profesional dan persentase sumbangan pendapatan perempuan. sementara keterlibatan perempuan diperlemen dan pengambilan keputusan cenderung menurun untuk menselaraskan antara IPG dan IDG diperlukan upaya yang berkesinambungan dengan melibatkan semua sektor dan berbagai peran, sehingga akan menjadi pedoman dalam perencanaan, penganggaran yang responsif gender (PPRG) oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Permasalahan mendasar dalam pembangunan pemberdayaan perempuan dan anak yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah rendahnya partisipasi perempuan dan anak dalam pembangunan. Permasalahan lainnya mencakup kesenjangan partisipasi politik kaum perempuan yang bersumber dari ketimpangan struktur sosial-kultural masyarakat yang diwarnai penafsiran terjemahan ajaran agama yang bias gender. Dalam konteks sosial, kesenjangan ini mencerminkan masih terbatasnya akses sebagian besar perempuan terhadap layanan kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang lebih tinggi, dan keterlibatan dalam kegiatan publik yang lebih luas.

Masalah utama dalam pembangunan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah rendahnya kualitas hidup dan peran perempuan, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik. Data Susenas 2018 menunjukkan bahwa, di Kabupaten Kepulauan Selayar penduduk perempuan usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah jumlahnya dua kali lipat penduduk laki-laki (1,08 persen berbanding 1,26 persen). Penduduk perempuan yang buta huruf sekitar 2,746 (59,87 %), sedangkan penduduk laki-laki yang buta huruf sekitar 1,844 (40,17%). Pada Tahun 2017, Angka Kematian ibu melahirkan relatif masih tinggi, yaitu 10 per 100.000 kelahiran hidup. Prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil juga masih tinggi yaitu sekitar 37,45 persen.

Berdasarkan Susenas 2017, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan masih relatif rendah yaitu 25,318 (40,96), dibandingkan dengan laki-laki 36,488 (59,4%). Di bidang politik, meskipun Undang-undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilu mengamanatkan keterwakilan 30 persen perempuan di lembaga legislatif, namun hasil Pemilu 2014 masih menunjukkan rendahnya keterwakilan perempuan di lembaga legislatif, yaitu keterwakilan

perempuan di DPRD Kabupaten Kepulauan Selayar hanya 12 persen (4 orang dari 25 orang anggota DPRD). Rendahnya keterlibatan perempuan dalam jabatan publik juga dapat dilihat dari rendahnya persentase perempuan PNS yang menjabat sebagai Eselon II, dan III (12 persen). Sementara itu, peran perempuan di lembaga yudikatif yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar juga masih rendah, yaitu masing-masing sebesar 0,055 persen dan 0,70 persen sebagai hakim di Kantor Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama Kepulauan Selayar.

Tabel 3.14.4  
Capaian Kinerja Sasaran “Meningkatnya Kualitas Kehidupan dan Peran Perempuan” Tahun 2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal RPJMD	Capaian Tahun 2018	Tahun 2018		
					Target	Realisasi	Capaian (persen)
1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintahan	Persen	5,3%	48%	20%	8,64%	8,64%
2	Partisipasi angkatan kerja perempuan	Persen	11%	12,09%	51%	0,92%	0,92%
3	Penyelesaian pengaduan perempuan dan anak dari tindak kekerasan	kasus	100	20	25	41	41
4	Rasio KDRT	Persen	0.07	0.03	0.28	0,03	0.03



Peningkatan kualitas tenaga kerja perempuan dan perlindungan bagi Tenaga Kerja Perempuan dan keluarganya diupayakan melalui berbagai kegiatan pelatihan. Sasaran utama kegiatan-kegiatan tersebut adalah perempuan dari keluarga berpenghasilan rendah.

Upaya peningkatan pendidikan dan keterampilan wanita antara lain dilakukan melalui pelatihan keterampilan berusaha sebagai upaya memperluas kesempatan kerja wanita, serta pemberian bantuan modal usaha kepada kelompok belajar usaha wanita di perdesaan. Di bidang perkoperasian, telah dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan bagi kelompok perempuan. Sedangkan upaya peningkatan kualitas tenaga kerja perempuan di sektor informal, antara lain dilakukan melalui kegiatan terpadu bagi para perempuan pedagang kecil eceran, di samping upaya pembinaan melalui kegiatan temu usaha, konsultasi usaha, serta konsultasi teknis.

Dalam rangka meningkatkan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja, pengupahan, pengembangan karier, kesejahteraan tenaga kerja perempuan, dan jaminan sosial bagi tenaga kerja perempuan dan keluarganya, yaitu terhadap pelaksanaan peraturan perundang-undangan mengenai upah minimum dan jam kerja maksimum, dan kesehatan kerja di sektor informal, serta penetapan upah minimum regional (UMR), dilakukan pula pelatihan keterampilan bagi pelatih dan kader pelatih di tingkat lapangan, yang selanjutnya pelatih dan kader pelatih tersebut akan memberikan pembinaan keterampilan serta penyuluhan pentingnya pemberian air susu ibu (ASI) dan pengelolaan tempat penitipan anak (TPA) bagi para pengelola TPA dan tenaga kerja perempuan, di sektor informal.

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- a. Belum tersediannya berbagai regulasi mengenai perlindungan perempuan dan anak termasuk SPM/SPO Penanganan Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak.
- b. Masih terbatasnya anggaran pelaksanaan program dan kegiatan Perlindungan Perempuan dan Anak termasuk belum optimalnya Operasionalisasi P2TP2A.
- c. Kurangnya komitmen OPD sebagai penentu kebijakan dalam hal penganggaran yang responsif Gender dan Anak.
- d. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat akan pentingnya berKB .
- e. Kurangnya jumlah Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dimana seharusnya satu orang satu Desa namun yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Selayar tidak ada Kecamatan yang cukup jumlah penyuluhnya.
- f. Masih adanya wilayah yang tidak mempunyai pejabat definitif sebagai Kepala UPT Wilayah Kecamatan.

Solusi yang diharapkan dengan permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan dan pengesahan PERDA tentang sistem Perlindungan Perempuan dan Anak termasuk perda KLA/TPPO dan Penyediaan SPM/SPO penanganan Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak.
- b. Penyediaan anggaran yang memadai untuk berbagai kegiatan dan program perlindungan perempuan dan anak termasuk pembiayaan yang selektif mungkin untuk mendukung operasionalisasi dan kinerja P2TP2A.
- c. Perlu adanya komitmen SKPD sebagai penentu kebijakan agar lebih meningkatkan penganggaran yang responsif gender dan anak.
- d. Peningkatan Sumber Daya Manusia setiap lapisan masyarakat.
- e. Peningkatan jumlah Penyuluh Keluarga Berencana.

## Sasaran Strategis 13

### Meningkatnya Kemandirian Pemuda

Sasaran strategis 13 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh beberapa SKPD yaitu Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Pemuda dan Olah Raga serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk mengukur sasaran ketiga belas ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **92,49%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kemandirian pemuda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 13

No	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Persentase pemuda mandiri	100 %	100%	100%	100 %	92,49%	92,49%
Rata-rata Capaian Kinerja				100%	Rata-rata Capaian Kinerja		92,49%

1. Proporsi organisasi pemuda dengan tingkat kematangan organisasi  $\geq$  level 3. Tingkat kematangan organisasi yang memberikan gambaran tentang tingkat kematangan proses pelaksanaan aktivitas dalam

organisasi yang pada dasarnya bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan proses produksi atau dengan kata lain, kematangan organisasi adalah kualitas proses manajemen yang dilakukan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Kematangan organisasi Kepemudaan dalam konteks ini dibagi menjadi 5 (lima) tingkat. Kelima tingkatan tersebut adalah:

- Level 1 : Initial
- Level 2 : Repeatable;
- Level 3 : Defined
- Level 4 : Managed; dan
- Level 5 : Optimized

No	Tingkat Kematangan	Jumlah (Organisasi)		Proporsi (%)	
		2017	2018	2017	2018
1.	Level 1 : Initial	22	19	66.67	54.55
2.	Level 2 : Repeatable	10	12	21.21	27.27
3.	Level 3 : Defined	1	4	3.03	15.15

4.	Level 4 : Managed	-	-	-	-
5.	Level 5 : Optimized	-	-	-	-
Total Jumlah Organisasi Kepemudaan		33	35		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa proporsi organisasi kepemudaan dengan tingkat kematangan organisasi  $\geq$  level 3 naik secara signifikan dari 3.03% pada Tahun 2017 menjadi 15.16% pada Tahun 2018. Apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Tahun 2018 sebesar 17.5 persen, dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian kinerjanya indikator tingkat kematangan organisasi  $\geq$  level 3 adalah sebesar **86,58 %**.

2. Proporsi remaja dan orang dewasa yang memiliki karakter kebangsaan dan sikap nasionalisme.

Dalam rangka mempertahankan dan atau meningkatkan sikap nasionalisme dan karakter kebangsaan terutama pada penduduk usia remaja dan orang dewasa di Kabupaten Kepulauan Selayar, Dinas Kepemudaan dan Olah Raga telah melaksanakan kebijakan dan Program Peningkatan Peranserta Kepemudaan yang salah satu tujuannya adalah meneguhkan karakter kebangsaan dan semangat nasionalisme pada remaja dan orang dewasa agar ketahanan daerah dapat tetap terpelihara. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada remaja dan orang dewasa dalam pelaksanaan program kepemudaan adalah, antara lain :

- Menempatkan persatuan - kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kepentingan golongan ;
- Menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan Bangsa dan Negara.;

- Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia tidak rendah diri;
- Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia dan sesama bangsa;
- Menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia;
- Mengembangkan sikap tenggang rasa
- Tidak semena-mena terhadap orang lain;
- Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan;
- Senantiasa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan;
- Berani membela kebenaran dan keadilan;
- Merasa bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari seluruh umat manusia.

Berdasarkan kepentingan di atas, pada tahun 2018, Dinas Kepemudaan dan Olahraga telah melaksanakan berbagai kegiatan sebagai salah satu bentuk implementasi Program Peningkatan Peranserta Kepemudaan antara lain :

- Seleksi dan pelaksanaan PASKIBRAKA (kabupaten dan provinsi);
- Bantuan Sarana dan Prasarana Olah Raga
- Pekan Olah Raga Pelajar;
- Penguatan Kelembagaan Pramuka berupa bantuan operasional Kwarcab;
- Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar dan Lanjutan;
- Lomba olimpiade Olah Raga; dan
- Beberapa kejuaraan olah raga yang salah satu tujuannya diarahkan pada tumbuhnya semangat sportivitas (kejujuran) sebagai bagian dari nilai nasionalisme.

Dari berbagai aktivitas pembinaan selama Tahun 2018, jumlah keseluruhan remaja dan orang dewasa sebagai kelompok sasaran dari program peningkatan peran serta kepemudaan adalah sebanyak 840

orang dengan keberhasilan pencapaian sasaran realisasi kinerja mencapai 28,77%, sedikit lebih baik dari tahun sebelumnya (2018 yang baru sekitar 26,80%). Apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2018 yaitu sebesar 30%, dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja untuk indicator ini adalah sebesar **96,70%**.

3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan pramuka dalam rangka melahirkan generasi muda berkarakter tangguh.

Dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan kegiatan kepramukaan di Kabupaten Kepulauan Selayar, Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam tahun 2018 telah melaksanakan kegiatan Fasilitasi Pendidikan Kepanduan, sebanyak 9 kali, terdiri atas :

- a. Perkemahan Pramuka sebanyak 4 kali;
- b. Pekan Bhakti Pramuka sebanyak 5 kali ;

Kegiatan diatas dibiayai melalui anggaran Kwartir Cabang Pramuka Kabupaten Kepulauan Selayar yang diperoleh melalui Bantuan Biaya Operasional Pramuka dari Dinas Kepemudaan dan Olah Raga. Dengan demikian, dari target kinerja yang ditetapkan dengan tolok ukur, jumlah fasilitasi pendidikan kepanduan tahun 2018 sebanyak 9 kali, capaian kinerjanya dapat direalisasikan **100%**..

Sedangkan jumlah kegiatan sosial yang dilaksanakan organisasi kepramukaan Kabupaten Kepulauan Selayar telah melaksanakan Pekan Bhakti Pramuka sebanyak 5 (lima) kali, kegiatan sosial yang dilaksanakan dalam pekan bhakti tersebut, meliputi donor darah yang dilakukan oleh 21 orang anggota pramuka dan menghasilkan cadangan darah sebanyak 23 kantong darah dari berbagai golongan darah; bersih-bersih pantai yang diikuti sebanyak 135 peserta dengan panjang pantai yang dibersihkan sekitar 1000 meter yaitu dari ujung utara *Marina Plaza* hingga ke bagian barat Terminal Kota Benteng. Dari kegiatan tersebut, sampah yang dikumpulkan dan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) melalui armada pengangkutan sampah Dinas

Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 2750 kubik. Dengan demikian, untuk capaian indikator kinerja dari target sebanyak 5 (lima) kali dapat direalisasikan **100%**.

4. Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan Bahasa Asing

No	Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	
1.	Proporsi Remaja dan Dewasa yang memiliki Kemampuan Bahasa Asing	0.35 persen	0.28 persen	<b>79,16</b>

Masih rendahnya capaian kinerja pada sasaran ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain karena faktor keterbatasan anggaran dalam penyelenggaraan kegiatan English Park, juga karena faktor lain, yaitu :

- a. Rendahnya minat masyarakat dalam mempelajari Bahasa Asing;
- b. Terbatasnya tenaga instruktur / fasilitator yang dapat membimbing proses pembelajaran Bahasa Asing;
- c. Kondisi geografis dimana terdapat 34 pulau yang berpenduduk dengan aksesibilitas yang berbeda-beda;
- d. Lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini, belum mempertimbangkan kemampuan Bahasa Asing sebagai syarat dalam proses rekrutment tenaga kerja.

## Sasaran Strategis 14



## Meningkatnya Prestasi Olahraga Bagi Pemuda dan Masyarakat

Sasaran strategis 14 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat”**. Sasaran ini didukung oleh beberapa SKPD yaitu Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Pemuda dan Olah Raga serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk mengukur sasaran keempat belas ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **100%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan prestasi olahraga bagi pemuda dan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 14

No	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Prestasi olahraga tingkat Provinsi dan Nasional (cabang olahraga)	15	15	100%	15	15	100%
Rata-rata Capaian Kinerja				100%	Rata-rata Capaian Kinerja		100%

Pada Tahun 2018 dari 15 cabang olah raga yang ditargetkan baik itu berprestasi di tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional dapat direalisasikan 100%.

Khusus pada Pekan Olah Raga Daerah (PORDA) XVI Sulawesi Selatan yang bertempat di Kabupaten Pinrang, Kabupaten kepulauan Selayar berhasil lolos seleksi dan mengikuti 15 cabang olah raga. Dari ke 15 cabang olah raga tersebut diperoleh medali emas sebanyak 28 buah, medali perak sebanyak 23 buah dan medali perunggu sebanyak 26 buah dengan total

perolehan medali secara keseluruhan adalah sebanyak **77 buah**. Dari perolehan medali tersebut Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada peringkat 3 (tiga) setelah Kabupaten Pangkep pada peringkat kedua dan Kota Makassar pada peringkat Pertama. 15 Cabang olah raga yang diikuti adalah Sepak Takraw Putra Putri, Dayung, Karate, Taekwon-Do, Catur, Judo, Bridge, Tinju, Pencak Silat, Atletik, Sepak Bola, Tenis Meja, Kempo, Volly dan Bulu Tangkis. Bahkan salah satu putra Kabupaten Kepulauan Selayar telah mengikuti ASEAN GAMES untuk cabang olah raga TAKRAW atas nama ANDI TRISANDI PUTRA. Jika dibandingkan pelaksanaan PORDA XIII pada Tahun 2011 Kabupaten Kepulauan Selayar hanya berhasil lolos seleksi mengikuti 11 cabang olah raga dan menjuarai 5 cabang olah raga serta berada pada peringkat ke 7 (tujuh).

Selain PORDA, Kabupaten Kepulauan Selayar juga mengikutkan para pelajar dalam kejuaraan Pekan Olah Raga Pelajar (POPDA) Sulawesi Selatan yang dilaksanakan setiap tahun. Pada Tahun 2018 kontingen Kabupaten Kepulauan Selayar berhasil meraih beberapa medali antara lain dari cabang olah raga Tinju yang berhasil mendapatkan 1 medali emas, 3 medali perak dan 2 medali perunggu. Sedangkan untuk cabang olah raga Sepak Takraw berhasil meraih medali emas.

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar juga mengikutkan para pelajar berprestasinya untuk mengikuti seleksi pada Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) dan Sekolah Khusus Olah Raga (SKO). Pada Tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar mengirimkan 13 orang pelajar berprestasinya dengan rincian 1 orang pelajar diterima pada Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) untuk cabang olah raga Sepak Takraw dan 12 orang pelajar diterima pada Sekolah Khusus Olah Raga (SKO) dengan berbagai cabang olah raga yaitu Karate, Sepak Takraw, Sepak Bola, Atletik, Pencak Silat, Tinju dan Dayung.

Keberhasilan ini tentunya merupakan bentuk dukungan dan kerja keras semua pihak terutama Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar

dalam pelaksanaan Program Pembinaan Kemasyarakatan Olah Raga dan Seni, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga serta Program Peningkatan Pembinaan Prestasi olah Raga Pelajar.

Gambar 3.2  
Atlit berprestasi cabang  
Taekwon-Do dari Kab.  
Kep. Selayar



## Sasaran Strategis 15

### Meningkatnya Aksesibilitas Dari dan Ke Kepulauan Selayar

Sasaran strategis 15 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keempat sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan, dan Pariwisata”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh beberapa SKPD yaitu Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah serta Dinas Perhubungan. Untuk mengukur sasaran kelima belas ini terdapat 3 (tiga) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **91,47%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan aksesibilitas dari dan ke Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.17**  
**Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 15**

No	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi darat	(29%) 200 unit	173 unit	86,5%	(35%) 240 unit	(24,96%) 172 unit	71,67%
2.	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut	(10%) 50 buah	52 buah	104%	(12%) 60 buah	(10,56%) 55 buah	91,67%
3.	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara	(46%) 576 buah	475 buah	82,47%	(50%) 624 buah	(55,44%) 693 buah	111,06 %
Rata-rata Capaian Kinerja				90,99%	Rata-rata Capaian Kinerja		91,47%

### **1. Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi darat**

Pencapaian pada indikator ini adalah sebesar 71,67% yang didapatkan dari hasil perhitungan dari hasil yang dicapai dan target yang telah ditetapkan pada tahun 2018, dimana dari 240 unit sarana transportasi darat yang ditargetkan terealisasi sebanyak 172 unit transportasi darat yang beroperasi selama tahun 2018. Capaian ini diperoleh dari berapa banyak angkutan melakukan uji KIR di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar. jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2017, terlihat mengalami penurunan nilai capaian dari 173 unit

dengan persentase sebesar 86,5% menjadi 172 unit dengan persentase sebesar 71,67% capaian target pada tahun 2018. Hal ini terjadi disebabkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Banyaknya angkutan yang melakukan uji KIR di daerah lain terutama angkutan yang beroperasi antarkabupaten. Hal ini merupakan imbas dari tidak adanya alat uji yang sesuai standar pada UPT Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Kepulauan Selayar.
- 2) Adanya beberapa pilihan moda transportasi yang tersedia seperti moda transportasi udara dan laut, sehingga banyak angkutan darat yang memilih untuk berhenti beroperasi seperti bus AKDP.
- 3) Terbatasnya kewenangan yang dimiliki Dinas Perhubungan dalam penertiban angkutan, sehingga dalam setiap pelaksanaan penertiban harus bekerja sama dengan Satuan Lalu Lintas Polres Kepulauan Selayar.

Tabel 3.17.1

Data Moda Transportasi Darat Tahun 2016 - 2018

No	Jenis kendaraan	Tahun								
		2016			2017			2018		
		Dinas	Pribadi	Umum	Dinas	Pribadi	Umum	Dinas	Pribadi	Umum
1.	Roda 4	304	666	142	305	788	173	269	682	240
2.	Roda 2	1.700	13.340		1.750			1.750		-
<b>Jumlah</b>		<b>2.004</b>	<b>14.006</b>		<b>3.055</b>	<b>788</b>	<b>173</b>	<b>269</b>	<b>682</b>	<b>240</b>
<b>Jumlah per Tahun</b>		<b>16.168</b>								





Gambar 3.3

Bus Angkutan Kota Dalam  
Provinsi (AKDP)

Gambar 3.1

Gambar 3.4  
Angkutan Pedesaan (ANGDES)



Gambar 3.5



## 2. Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut

mbar 3.6. Pelabuhan Laut

Pencapaian pada indikator ini adalah sebesar 91,67% yang hasil perhitungan yang dicapai yaitu sebanyak 55 unit dan target yang ditetapkan yaitu sebanyak 60 unit kapal laut angkutan penumpang dan barang yang beroperasi di perairan laut Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2018 sedangkan pencapaian pada Tahun 2017 adalah sebesar 104%. Dari capaian tersebut terjadi penurunan realisasi capaian kinerja yang disebabkan hal-hal sebagai berikut:

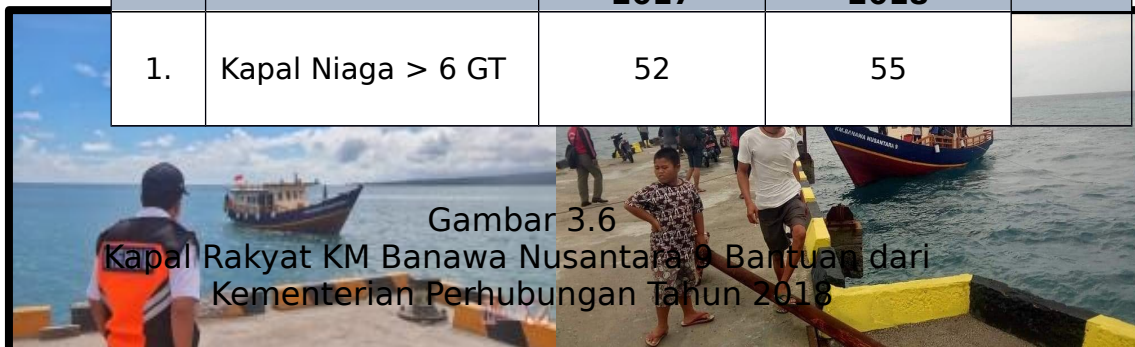
- 1) Mulai tahun 2018 Kabupaten Kepulauan Selayar sudah masuk dalam rute pelayaran Tol Laut melalui Kapal Kendhaga Nusantara 4 yang merupakan program dari pemerintah pusat dalam upaya peningkatan perekonomian daerah dengan pemerataan harga kebutuhan masyarakat sampai ke daerah pinggiran.
- 2) Adanya 1 (satu) unit kapal angkutan penumpang atau kapal rakyat bantuan dari Kementerian Perhubungan yaitu KM. Banawa Nusantara yang diperuntukkan untuk melayani pelayaran ke wilayah kepulauan dari Pelabuhan Benteng.

- 3) Meningkatnya pembangunan infrastruktur perhubungan terutama di bidang perhubungan laut seperti pelabuhan laut yang sudah ada di tiap kecamatan kepulauan serta pembangunan tambatan perahu yang hampir sebagian desa di wilayah kepulauan sudah memiliki tambatan perahu sebagai tempat sandar dan bongkar muat penumpang maupun barang.
- 4) Koordinasi yang baik dengan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Perhubungan yang sangat memperhatikan pembangunan di daerah terutama daerah-daerah terpencil. Dari hasil koordinasi tersebut diperoleh bantuan armada angkutan laut 1 (satu) unit dan rute pelayaran perintis yang masih diperpanjang untuk Tahun 2018.
- 5) Berkembangnya sektor-sektor lain seperti perikanan, perkebunan, perdagangan, pertanian, pariwisata, dan sebagainya yang mendorong semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga meningkatkan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok yang tentunya hal ini mendorong pula meningkatnya pengusaha-pengusaha angkutan laut.

Tabel 3.17.2

Data Kapal Angkutan Tahun 2017 - 2018

No.	Jenis Kapal	Jumlah Kapal		Ket.
		2017	2018	
1.	Kapal Niaga > 6 GT	52	55	



Gambar 3.6  
Kapal Rakyat KM Banawa Nusantara 9 Bantuan dari  
Kementerian Perhubungan Tahun 2018



Tabel 3.17.3  
 Data Kunjungan Kapal pada Pelabuhan Benteng  
 Tahun 2017 - 2018

No.	Jenis Kapal (GT)	Jumlah Kapal		Ket.
		2017	2018	
1.	375.881/312.309	1.369	1.372	

Gambar 3.7  
 KM Sabuk Nusantara 85  
 Rute Makassar-Bantaeng-Bulukumba-Selayar-Maumere NTT (PP)



### 3. Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara

Pencapaian indikator ini adalah sebesar 111,05% yang diperoleh dari realisasi tahun 2018 sebanyak 693 flight dari target yang ditetapkan yaitu sebanyak 624 flight keberangkatan pesawat udara melalui Bandar Udara H. Aroeppala Kabupaten Kepulauan Selayar. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pencapaian kinerja ketersediaan moda transportasi udara mengalami peningkatan sebesar 28,59% atau bertambah sebanyak 218 penerbangan. Hal tersebut terlihat dimana pada Tahun 2017 capaian target sebesar 82,47% dengan jumlah penerbangan sebanyak 475 penerbangan.

Peningkatan capaian kinerja ketersediaan moda transportasi udara tersebut tentunya tidak lepas dari beberapa faktor antara lain :

- 1) Bertambahnya maskapai penerbangan yang beroperasi pada Bandara H. Aroeppala pada tahun 2018 menjadi tiga maskapai penerbangan, yaitu Wings Air, Garuda Indonesia dan Trans Nusa Air Lines.
- 2) Berkembangnya pembangunan diberbagai sektor yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar seperti perikanan, pariwisata, pertanian dan kehutanan, serta perdagangan yang mendorong meningkatnya kunjungan orang atau wisatawan ke Selayar.

Tabel 3.17.4  
Data Produktifitas Angkutan Udara Tahun 2014 - 2018

No	Tahun	Pesawat	Penumpang		Keterangan
		Datang	Datang	Berangkat	

1	2014	293	6.985	7.342	-
2	2015	455	9.675	10.259	-
3	2016	329	11.473	12.279	-
4	2017	475	19.470	21.719	-
5	2018	628	31.282	33.478	-
<b>Jumlah</b>		<b>2.180</b>	<b>78.885</b>	<b>85.077</b>	<b>-</b>

Gambar 3.8  
Maskapai Penerbangan yang melayani Makassar – Selayar (PP)



## Sasaran Strategis 16

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah  
Kabupaten Kepulauan Selayar 2017

## Meningkatnya Kapasitas Infrastruktur Dasar

Sasaran strategis 16 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keempat sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan, dan Pariwisata”**. Sasaran ini didukung oleh beberapa SKPD yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang bersama dengan Sekretariat Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah. Untuk mengukur sasaran keenam belas ini terdapat 4 (empat) program pembangunan daerah yang terdiri dari 20 (dua puluh) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **85,61%** dengan kategori predikat **Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kapasitas infrastruktur dasar adalah sebagai berikut:

### 16.1. Program Peningkatan Kapasitas infrastruktur Perhubungan dan Transportasi

Tabel 3.18.1  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jalan lingkaran timur utara terbangun (%)	45,91	22,8	49,6%	72,96	42,62	58,42%
2.	Jalan lingkaran timur tengah terbangun (%)	78,45	0	0	78,45	0	0
3.	Jalan lingkaran timur selatan terbangun (%)	51,78	16,91	32,66%	65,60	60,46	92,16%
4.	Tingkat pemenuhan jaringan jalan (%)	60,5	54,609	90,26%	70,00	33,57	47,96%

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
5.	Kapasitas Bandara Aroeppala (%)	(67%) 2 buah	2 buah	100%	(67%) 2 buah	3 buah	150%
6.	Berfungsinya Bandara Kayuadi	5 Pembebasan lahan	Tidak Terealisasi	-	Study KKOP dan amdal	Tidak terealisasi	-
7.	Jumlah Pelabuhan Laut (%)	(55%) 11 buah	7	64%	(65%) 13 buah	7 buah	54%
8.	Perluasan terminal angkutan darat (%)	(56%) 70	50	71,43 %	(65%) 80	(40%) 50	63%
9.	Jumlah pelabuhan penyeberangan (%)	(67%) 4 buah	2 buah	50%	(67%) 4 buah	(50%) 3 buah	75%
Rata-rata Capaian Kinerja				59,56 %	Rata-rata Capaian Kinerja		77,22%

## 1. Jalan lingkaran timur utara terbangun

Salah satu indikator kinerja peningkatan kapasitas infrastruktur dasar adalah terbangunnya jalan lingkaran timur utara. Jalan lingkaran timur utara yang terbangun sampai Tahun 2018 sepanjang 3,90 km dari 19,70 km (19,80%). Jalan yang telah terbangun adalah Lembangia - Langsangereng, Tanaera - Lembangia dan Patori - Tanaera.

Target capaian indikator ini pada Tahun 2017 adalah sebesar 45,91% namun baru terealisasi sebesar 22,8% dengan persentase sebesar 49,6%, sedangkan untuk Tahun 2018 hanya terealisasi sebesar 19,80% dengan persentase capaian sebesar 27,13%. Hal ini disebabkan karena anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan jalan lingkaran timur utara pada tahun ini masih sangat terbatas.

## 2. Jalan lingkaran timur tengah terbangun

Indikator kinerja lainnya untuk peningkatan kapasitas infrastruktur dasar adalah terbangunnya jalan lingkaran timur tengah. Pada Tahun 2017 tidak ada realisasi capaian kinerja yang disebabkan karena data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kepulauan Selayar tidak sesuai dengan data Kementerian Pekerjaan Umum, maka kegiatan yang terkait dengan pembangunan jalan lingkaran timur tengah tidak terlaksana sehingga belum ada realisasi. Begitu pula halnya pada Tahun 2018 masih belum ada realisasi capaian kinerja karena tidak adanya anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan jalan lingkaran timur tengah.

### **3. Jalan lingkaran timur selatan terbangun**

Selain terbangunnya jalan lingkaran timur utara dan jalan lingkaran timur tengah, dibangun juga jalan lingkaran timur selatan yang terletak dikecamatan Bontosikuyu. Jalan lingkaran Timur Selatan kabupaten Kepulauan Selayar yang terbangun sampai Tahun 2018 sepanjang 29,20 km dari 48,30 km (60,46%). Jalan yang telah terbangun adalah Ngapaloka - Jammeng, Maja - Maja - Jammeng Patumbukang - Batu goreng dan Komba - Maja - Maja.

Pada Tahun 2017 realisasi capaian untuk indikator ini adalah 16,91% dari target sebesar 52,78% dengan persentase capaian sebesar 32,66%. Sedangkan pada Tahun 2018 teralisasi 60,46% dari target 65,60% dengan persentase sebesar 92,16%.

Hal ini menunjukkan bahwa target belum tercapai yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Lokasi dan medan yang dilalui untuk membangun jalan lingkaran timur selatan ini masih sulit untuk menggunakan alat berat;
- Terbatasnya tenggat waktu pengerjaan yang diberikan.;
- Anggaran yang masih terbatas.

Adapun beberapa program yang mendukung pencapaian indikator ini adalah Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan dengan kegiatan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan.

#### 4. Tingkat pemenuhan jaringan jalan

Tabel 3.18.1.1  
Tabel Indikator Pemenuhan Jaringan Jalan

<b>No.</b>	<b>Indikator Kinerja Utama</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian</b>
1	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	74,19%	33,57%	35,71%
2	Panjang Jalan dilalui roda 4	548,81 km	824,79 km	150,29%
3	Kawasan Permukiman Penduduk (minimal dilalui roda 4)	402,69 km	724,29 km	179,94%
4	Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik (40 km/jam)	317,44 km	276,91 km	87,23%
5	Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air (minimal 1,5m)	14.417 meter	16.443 meter	114,05%

Berdasarkan tabel di atas, indikator kinerjanya dapat terealisasi sesuai terget yang ada. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kep. Selayar dalam mewujudkan sasaran tersebut melakukan beberapa program diantaranya program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan, program peningkatan jalan kabupaten serta program peningkatan jalan desa.

Tujuan pemeliharaan jalan itu sendiri adalah untuk mempertahankan kondisi jalan mantap sesuai dengan tingkat pelayanan dan kemampuannya pada saat jalan tersebut selesai dibangun dan dioperasikan sampai dengan tercapainya umur rencana yang telah ditentukan. Bertitik tolak dari kondisi mantap tersebut,



pemeliharaan jalan perlu dilakukan secara terus-menerus/rutin dan berkesinambungan khususnya pada jenis konstruksi jalan yang menggunakan sistem perkerasan lentur (flexible pavement). Pemeliharaan jalan tidak hanya pada perkerasannya saja, namun mencakup pula pemeliharaan bangunan pelengkap jalan dan fasilitas beserta sarana-sarana pendukungnya.

Program Peningkatan dan Pembangunan Jalan dan Jembatan bertujuan untuk optimalisasi pemanfaatan aset-aset prasarana jalan yang telah dimiliki, program ini juga ditujukan untuk peningkatan kualitas sarana jalan dan jembatan dalam rangka mengurangi biaya transportasi dan meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mendukung capaian indikator ini maka Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang melaksanakan program antara lain:

➤ Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan

Jalan Desa yang telah dibangun/ditingkatkan sejak Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018 adalah 132.713M'. Adapun realisasi pertahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.18.1.2  
Pembangunan infrastruktur pedesaan

No.	Uraian	Realisasi ( Meter )			Total (Meter)
		2016	2017	2018	
1	Pembangunan dan peningkatan Jalan Desa	40.271,4	28.254	64.187,6	132.713

Pada tahun 2018 terdapat kegiatan Pembangunan jalan desa , gorong gorong dan Jembatan Desa Harapan dan Desa laiyolo (TMMD) yang realisasi panjang jalannya 2800 meter dan 1



jembatan. Ada kegiatan yang tidak terealisasi yaitu Pembangunan Jalan Desa Talayya - Solorang Kec. Bontomatene tidak terealisasi karena persoalan lahan yang belum bebas.

- Program Peningkatan Jalan Kabupaten dan Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan jembatan

Tujuan pemeliharaan jalan itu sendiri adalah untuk mempertahankan kondisi jalan mantap sesuai dengan tingkat pelayanan dan kemampuannya pada saat jalan tersebut selesai dibangun dan dioperasikan sampai dengan tercapainya umur rencana yang telah ditentukan. Bertitik tolak dari kondisi mantap tersebut, pemeliharaan jalan perlu dilakukan secara terus-menerus/rutin dan berkesinambungan khususnya pada jenis konstruksi jalan yang menggunakan sistem perkerasan lentur (flexible pavement). Pemeliharaan jalan tidak hanya pada perkerasannya saja, namun mencakup pula pemeliharaan bangunan pelengkap jalan dan fasilitas beserta sarana-sarana pendukungnya.

Program Peningkatan dan Pembangunan Jalan dan Jembatan bertujuan untuk optimalisasi pemanfaatan aset-aset prasarana jalan yang telah dimiliki, program ini juga ditujukan untuk peningkatan kualitas sarana jalan dan jembatan dalam rangka mengurangi biaya transportasi dan meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi masyarakat.

Berikut ini daftar panjang jalan menurut keadaan dan status jalan :

Tabel 3.18.1.3  
Daftar jalan menurut keadaan dan status jalan dalam kilometer

Keadaan	Status Jalan					
	Jalan Negara		Jalan Provinsi		Jalan Kabupaten	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
I. JENIS PERMUKAAN						
a. Diaspal	-	-	-	-	461,8	454,52

b. Beton	-	-	-	-	8,8	8,86
c. Kerikil	-	-	-	-	144,1	136,31
d. Tanah	-	-	-	-	252,9	225,10
e. Tidak dirinci	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	-	-	-	-	<b>872,6</b>	<b>824,79</b>
II. KONDISI JALAN						
a. Baik	-	-	-	-	231,4	260,61
b. Sedang	-	-	-	-	105,8	94,99
c. Rusak	-	-	-	-	138,8	120,58
d. Rusak Berat	-	-	-	-	391,6	348,61
<b>Jumlah</b>	-	-	-	-	<b>867,6</b>	<b>824,79</b>

Pada Tahun 2018 ada beberapa kegiatan yang tidak terealisasi diantaranya :

- Rehab jembatan garassi tidak terealisasi karena anggaran yang tidak mencukupi.
- Rehab. Jembatan Lopi-Lopi tidak terealisasi karena anggaran yang tidak mencukupi.
- Rehab. Pemeliharaan Jalan setapak Dr. Samratulangi tidak terealisasi karena lokasi tidak memadai.

## 5. Kapasitas Bandara Aroepalla

Indikator kapasitas Bandara Aroepalla dapat diukur dari daya tampung *apron* (terminal pesawat) yang dalam hal ini terkait berapa unit pesawat yang mampu ditampung *apron* (terminal pesawat) Bandara Aroepalla . Pada tahun 2018 realisasi capaian kinerja untuk indikator ini mencapai 150% dimana *apron* (terminal pesawat) Bandara Aroepalla mampu menampung pesawat sebanyak 3 unit pesawat jenis ATR dari 2 unit pesawat yang ditargetkan.

Selain itu perluasan terminal pesawat yang merupakan standar ukuran capaian kinerja kapasitas Bandara Aroeppala, pada tahun 2018 juga dilakukan pengembangan terminal penumpang dengan kegiatan pembangunan baru gedung terminal penumpang. Sebelumnya terminal penumpang masih merupakan bangunan lama sejak Bandara Aroeppala pertama dibangun. Terminal penumpang yang lama sudah tidak mampu lagi menampung kapasitas penumpang pengguna jasa Bandara Aroeppala dan seluruh aktifitas petugas bandara seperti *checking counter*, pemuatan bagasi, pemeriksaan keamanan, boarding dan sebagainya. Dengan adanya pembangunan terminal penumpang yang baru, penumpang akan merasa lebih nyaman karena kondisi terminal yang lebih luas.

Faktor yang menjadi penyebab peningkatan capaian indikator kinerja peningkatan kapasitas Bandara Aroeppala tersebut antara lain karena :

- 1) Semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat baik dari dalam maupun dari luar Kabupaten Kepulauan Selayar untuk menggunakan jasa transportasi udara, hal ini terlihat dari peningkatan produktifitas penumpang pada Bandara Aroeppala dari tahun ke tahun.
- 2) Bertambahnya frekuensi penerbangan yang selama ini hanya satu kali dalam satu hari dengan satu maskapai, sekarang sudah menjadi dua sampai tiga kali sehari dengan menggunakan layanan tiga maskapai penerbangan dengan jenis pesawat yang sama yaitu pesawat ATR.

Gambar 3.9  
Area Parkir Pesawat (*Apron*) Bandara H. Aroeppala



## **6. Berfungsinya Bandara Kayuadi**

Capaian indikator berfungsinya Bandara Kayuadi dapat dilihat dari sejauh mana proses pembangunan Bandara Kayuadi mulai dari proses study, pembangunan fisik sampai dapat difungsikannya. Pada Tahun 2018 target capaian berupa terlaksananya Study KKOP dan Amdal Bandara Kayuadi. Namun, sama dengan tahun sebelumnya target capaian indikator yang ditetapkan tidak dapat terealisasi dimana pada Tahun 2017 target yang ditetapkan yaitu berupa rampungnya dokumen pembebasan lahan Bandar Udara Kayuadi.

Tidak tercapainya indikator berfungsinya Bandara Kayuadi sebagaimana pada tabel di atas disebabkan oleh :

- 1) Terkendala belum adanya Peraturan Menteri Perhubungan terkait penetapan lokasi dimana ini merupakan salah landasan hukum yang menjadi dasar acuan untuk pelaksanaan tahapan proses pembangunan Bandara Kayuadi mulai dari proses study, pembangunan fisik sampai tahap fungsional.
- 2) Kementerian Perhubungan mengutamakan untuk lebih fokus terlebih dahulu pada pengembangan Bandara H. Aroeppala sebagai salah satu fasilitas penting dalam pembangunan Kabupaten Kepulauan Selayar ke depan.

## 7. Jumlah Pelabuhan Laut

Capaian kinerja jumlah pelabuhan laut sejak awal periode RPJMD tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 7 (tujuh) unit. Hanya pada persentase capaian yang mengalami penurunan karena jumlah yang ditargetkan setiap tahun mengalami peningkatan. Pada Tahun 2017 capaian target indikator ini adalah sebesar 64% yang diperoleh dari jumlah pelabuhan laut yaitu sebanyak 7 unit dari target yang ditetapkan sebanyak 11 unit pelabuhan laut. Pada Tahun 2018 mengalami penurunan capaian target sebesar 54% dari 13 unit pelabuhan laut yang ditargetkan. Hal tersebut disebabkan oleh :

- 1) Untuk membangun pelabuhan laut membutuhkan waktu yang lama karena harus melalui beberapa tahapan. Tahapan awal membutuhkan beberapa study yang menentukan apakah pembangunan pelabuhan laut pada wilayah tersebut layak untuk dilaksanakan.
- 2) Pelabuhan laut yang ada saat ini dapat dikatakan sudah dapat mewakili kebutuhan masyarakat di wilayah kepulauan karena pada setiap kecamatan sudah memiliki pelabuhan laut, sehingga APBD bisa dimaksimalkan untuk pembangunan di sektor lain yang lebih penting.
- 3) Biaya yang dibutuhkan untuk pembangunan pelabuhan laut yang sangat besar sehingga untuk membiayai pembangunan pelabuhan laut sangat diharapkan adanya bantuan dari dana APBN.

Tabel 3.18.1.4  
Data Pelabuhan Laut Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Nama Pelabuhan	Lokasi
1.	Pelabuhan Laut Pamatata	Pamatata Kec. Bontomatene
2.	Pelabuhan Laut Benteng	Benteng Kec. Benteng
3.	Pelabuhan Laut Jampea	Benteng Jampea Kec. Pasimasunggu
4.	Pelabuhan Laut Kayuadi	Kayuadi Kec. Takabonerate
5.	Pelabuhan Laut Jinato	Jinato Kec. Takabonerate
6.	Pelabuhan Laut Bonerate	Bonerate Kec. Pasimarannu
7.	Pelabuhan Laut Kalaotoa	Kalaotoa Kec. Pasilambena

G  
m  
ar

a  
b

### 3.10

Kondisi Moveable Bridge (MB) Pelabuhan Penyeberangan Pamatata Setelah di Rehabilitasi



## 8. Perluasan terminal angkutan darat

Capaian indikator perluasan terminal angkutan darat pada Tahun 2018 adalah sebesar 63% atau sebanyak 50 unit kendaraan

angkutan dari 80 unit kendaraan angkutan yang mampu ditampung area parkir Terminal Angkutan Darat Benteng yang ditargetkan. Jika dibandingkan dengan Tahun 2017 nilai capaian kinerja perluasan terminal angkutan darat tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 50 unit kendaraan angkutan, namun mengalami penurunan persentase capaian sebesar 9 % karena pada Tahun 2017 target yang ditetapkan hanya sebanyak 70 unit dengan persentase capaian sebesar 71%.

Belum adanya peningkatan nilai capaian indikator perluasan terminal angkutan darat tersebut disebabkan antara lain :

- 1) Belum maksimalnya fungsi terminal angkutan darat Benteng sebagai fasilitas bongkar muat penumpang, dimana masih banyak kita jumpai angkutan pedesaan yang melakukan bongkar muat penumpang disembarang tempat seperti pasar, tempat pelelangan ikan dan sebagainya.
- 2) Jika dilakukan pengembangan terhadap terminal angkutan darat yang ada sekarang, akan berdampak pada peningkatan tipe terminal dari tipe C ke tipe B. Jika terjadi peningkatan ke tipe B maka secara otomatis pengelolaan Terminal Angkutan Darat Benteng diambil alih oleh Pemerintah Provinsi.
- 3) Jika dilakukan pengembangan terhadap terminal angkutan darat yang ada sekarang, akan berdampak pada peningkatan tipe terminal dari tipe C ke tipe B. Jika terjadi peningkatan ke tipe B maka secara otomatis pengelolaan Terminal Angkutan Darat Benteng diambil alih oleh Pemerintah Provinsi.



Gambar 3.11  
Gedung Kantor Terminal Angkutan Darat Benteng



Gambar 3.12  
Area Parkir dan Peron Kedatangan/Keberangkatan  
Terminal Angkutan Darat Benteng



## 9. Jumlah pelabuhan penyeberangan



Persentase capaian kinerja pada Tahun 2018 sebesar 75% dengan nilai capaian jumlah pelabuhan penyeberangan sebanyak 3 unit dari target sebanyak 4 unit. Jika dibandingkan dengan capaian indikator pada Tahun 2017 sebesar 50% yaitu dari 4 (empat) pelabuhan penyeberangan yang ditargetkan terealisasi sebanyak 2 (dua) pelabuhan, mengalami peningkatan capaian sebesar 25%.

Tambahan 1 (satu) unit pelabuhan penyeberangan yaitu pelabuhan plensengan yang dibangun pada pelabuhan pamatata sebagai alternatif tempat sandar kapal ferry saat pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi *Moveable Bridge* (MB) Pelabuhan Penyeberangan Pamatata.

Peningkatan capaian kinerja Jumlah Pelabuhan Penyeberangan disebabkan oleh adanya pembangunan pelabuhan plensengan pada Pelabuhan Pamatata sebagai jembatan penyeberangan alternatif saat berjalannya proses pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi *Moveable Bridge* (MB) Pelabuhan Penyeberangan Pamatata. Pelabuhan plensengan tersebut dapat dimanfaatkan seterusnya setelah selesainya proses pelaksanaan kegiatan rehabilitasi MB tersebut. Kita patut bersyukur dengan adanya kegiatan Rehabilitasi Pelabuhan Penyeberangan Pamatata karena selain perbaikan MB juga disertai dengan pembangunan sarana prasarana lain seperti, gedung kantor, mushollah, toilet dan kios.

Selain pelabuhan Penyeberangan Pamatata, terdapat satu lagi pelabuhan penyeberangan yaitu Pelabuhan Penyeberangan Pattumbukang yang menghubungkan daratan Selayar dengan wilayah kepulauan dan wilayah timur Indonesia seperti Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selain pembangunan wilayah daratan tentunya diharapkan adanya pemerataan pembangunan terutama di kepulauan, sehingga diharapkan pada wilayah kepulauan terdapat juga pelabuhan penyeberangan terutama pada ibu kota kecamatan.

Namun, sampai saat ini apa yang diharapkan tersebut belum dapat terealisasi. Hal tersebut disebabkan oleh :

- 1) Besarnya biaya yang dibutuhkan untuk pembangunan pelabuhan penyeberangan, sehingga Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar sangat berharap adanya bantuan dana dari Pemerintah Pusat melalui dan APBN.
- 2) Pembangunan Pelabuhan Penyeberangan harus melalui beberapa tahap anantara lain sebelum pembangunan fisik harus melalui beberapa study kelayakan yang harus dibiayayai sendiri oleh pemerintah daerah, sehingga pada Tahun 2018 direncanakan pelaksanaan kegiatan penyusunan study pembangunan pelabuhan plensengan di kepulauan, namun tidak dapat terlaksanan karena pertimbangan waktu yang tidak mencukupi untuk penyelesaian kegiatan tersebut. Untuk itu, pada Tahun 2019 tetap rencanakan dalam kegiatan Dinas Perhubungan yang dibagi menjadi 4 (empat) lokasi sehingga lebih menghemat waktu.

Tabel 3.18.1.5  
Data Pelabuhan Penyeberangan Sampai dengan Tahun 2018

No	Nama Pelabuhan	Lokasi
1.	Pelabuhan Penyeberangan Pamatata	Pamatata Kec. Bontomatene
2.	Pelabuhan Penyeberangan Pattumbukang	Pattumbukang Kec. Bontosikuyu
3.	Pelabuhan Plensengan Pamatata	Pamatata Kec. Bontomatene

Gambar 3.13  
Pelabuhan Penyeberangan Pattumbukang  
Kabupaten Kepulauan Selayar



## 16.2. Program Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Air dan Irigasi

Tabel 3.18.2  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16

No	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Rasio jaringan irigasi	(65,00) 579,25 Ha	914 Ha	157,79 %	70,00	84,49	120,07%
2.	Rasio ketersediaan air baku	82 %	55 %	67%	86,00	78.04	90,74
Rata-rata Capaian Kinerja				112,40 %	Rata-rata Capaian Kinerja	105,41%	

## 1. Rasio Jaringan Irigasi

Dari uraian tabel di atas tergambar bahwa indikator kinerjanya dapat terlaksana melebihi target yang direncanakan, hal ini disebabkan karena alokasi dana untuk pelaksanaan program melebihi dari dana yang diusulkan sehingga target terlampaui. Dalam mewujudkan sasaran ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kepulauan Selayar melaksanakan program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya. Kegiatan program ini ditujukan untuk mendukung upaya mempertahankan kemandirian di bidang pangan, khususnya beras, dan peningkatan produksi pertanian lainnya, dengan tersedianya prasarana irigasi yang memadai. Pada Tahun 2017 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang menargetkan luas daerah irigasi yang dapat dialiri jaringan irigasi dalam kondisi baik seluas 579,25 Ha dan dapat terealisasi melebihi target yang telah ditetapkan.

Pada Tahun 2018 panjang daerah irigasi dalam kondisi baik 5.817 meter dan luas daerah irigasi dalam kondisi baik adalah 2.498 ha, dalam kondisi rusak berat 962 ha, dan rusak sedang 318 ha. Dengan demikian panjang jaringan irigasi dari Tahun 2016 sampai Tahun 2018 adalah 28.649 meter. Adapun program yang mendukung pencapaian indikator ini adalah Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya serta program pemeliharaan/ Rehabilitasi Saluran irigasi.

Dalam upaya meningkatkan keandalan penyediaan air irigasi serta mengatasi masalah kekurangan air akibat terjadinya kemarau panjang, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang juga melakukan kegiatan peningkatan jaringan irigasi yang tersebar di wilayah daratan dan kepulauan, yaitu :

1. Peningkatan Jaringan Irigasi Binanga Parra 3 Desa Teluk Kampe

2. Peningkatan Jaringan Irigasi Dodak 2 Desa Masungke
3. Peningkatan Jaringan Irigasi Benteng Penga 1 Desa Kembang Ragi
4. Peningkatan Jaringan Irigasi Pati Korek Desa Laiyolo
5. Peningkatan Jaringan Irigasi Posi Desa Bonea Makmur

Tabel 3.18.2.1  
Rasio Jaringan Irigasi

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1	Rasio jaringan irigasi	70,00%	84,49%	120,07 %
2	Luas daerah irigasi dalam kondisi baik	78,74%	84,94%	108,25 %

## 2. Rasio ketersediaan air baku

Permasalahan yang timbul pada sumber air permukaan dan sumber air non permukaan yaitu pada musim kemarau jumlah air permukaan yang mengalir sangat kecil karena air permukaan yang mengalir merupakan air buangan maupun air tanah yang keluar ke dalam saluran. Sebaliknya pada musim hujan, jumlah air yang dialirkan sangat besar yang berasal dari air hujan yang melimpah. Hal ini berpotensi menimbulkan banjir, karena penampang saluran yang terbatas dan banyak material yang menghambat aliran air dalam saluran, seperti sampah dan tanaman.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sumber air permukaan ini adalah: pengaturan aliran, perlindungan daerah tangkapan air, pengaturan tata ruang, melakukan proteksi dan konservasi daerah recharge dan lokasi sumber air baku potensial, dukungan regulasi/kebijakan dari pemerintah, menerapkan teknologi

daur pakai air, menerapkan manajemen pengelolaan dan pemanfaatan air, studi lebih detail identifikasi potensi sumber air baku. Sedangkan untuk sumber air non permukaan: menampung dan menyalurkan air ke dalam akifer melalui bangunan tertentu, menghambat air permukaan supaya meresap ke dalam tanah dan mengatur penggunaan air secara optimal.

Untuk menjamin ketersediaan air tanah untuk masa mendatang maka pengaturan pemanfaatan air tanah harus dilakukan. Dalam hal ini sangat diperlukan peraturan yang tegas, jelas dan mengikat terhadap pemanfaatan air tanah itu sendiri.

Dalam mewujudkan sasaran ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kepulauan Selayar melaksanakan Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku ditunjang dengan kegiatan Pembangunan Prasarana Pengambilan dan Saluran Pembawa, antara lain :

1. Pembangunan sarana dan prasarana air baku Balang Lembang
2. Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Baku Dusun Lembang Sappadang
3. Pembangunan sarana dan prasarana air baku dusun Bontokijang Desa Kalepadang
4. Pembangunan embung mini dusun Laloasa desa Bonea Makmur

### 16.3. Program Pembangunan dan Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Perumahan dan Kawasan Pemukiman

Tabel 3.18.3  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Rasio ketersediaan air bersih rumah tangga (%)	(89,72)	553 SR	62,63%	95,05	73,41	77,23
2.	Rasio ketersediaan air bersih industri (%)	100	0	-	100	0	0
3.	Rumah layak huni (%)	(84) 1250 unit	308	24,64%	(87,19) 1250 unit	60%	68,82%
4.	Cakupan sanitasi layak (%)	85,97	25	29,08%	94,50	69,17	73,20%
5.	Kawasan pemukiman kumuh tertangani (%)	(20) 220 Ha	152,39 Ha	69,72%	(40) 220 Ha	170,73 Ha	77,60%
Rata-rata Capaian Kinerja				46,51%	Rata-rata Capaian Kinerja		74,21%

#### 1. Rasio ketersediaan air bersih rumah tangga

Dalam usahanya mencapai indikator ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2018 melaksanakan program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dengan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana air bersih

dengan realisasi capaian kinerja 73,41% dari 95,05% yang ditargetkan dengan persentase capaian 77,23%. Kegiatan ini berupa pembangunan Penangkap Mata Air, Reservoir (bangunan bak penampung), jaringan perpipaan, pompa dan pemasangan sambungan rumah. Adapun pembangunan sarana air bersih dan pemasangan sambungan jaringan air bersih ke rumah dilaksanakan di beberapa desa antara lain:

1. Desa Polassi menghasilkan 111 Sambungan Rumah
2. Desa Patilereng menghasilkan 111 Sambungan Rumah
3. Desa Bontojati menghasilkan 107 Sambungan Rumah
4. Desa Binanga Sombayya menghasilkan 111 Sambungan Rumah
5. Desa Kembang ragi menghasilkan 107 Sambungan Rumah

Dengan kegiatan tersebut di atas maka pada Tahun 2018 jumlah masyarakat yang terlayani air bersih adalah sebanyak 6.868 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

1. Kecamatan Bontomanai sebanyak 998 jiwa
2. Kecamatan Pasilambena sebanyak 608 jiwa
3. Kecamatan Bontomatene sebanyak 678 jiwa
4. Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 1.246 jiwa
5. Kecamatan Buki sebanyak 708 jiwa
6. Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 1.422 jiwa
7. Kecamatan Bontoharu sebanyak 160 jiwa
8. Kecamatan Takabonerate sebanyak 200 jiwa



## 9. Kecamatan Pasimasunggu Timur sebanyak 848 jiwa

Namun realisasi ini masih tergolong kurang dari target yang ditetapkan karena pencapaian indikator dipengaruhi oleh sumber air yang jauh dari pemukiman penduduk. Adapun kegiatan yang mendukung indikator ini antara lain Program Pengembangan, pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya air Lainnya dan Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum.

## 2. Rasio ketersediaan air bersih industri

Tahun 2018 tidak ada realisasi yang dicapai untuk rasio ketersediaan air bersih industri dikarenakan sejak perubahan kebijakan Pemenuhan kebutuhan air minum untuk rumah tangga dan industri, perdagangan dan jasa yang pada tahun sebelumnya berada dibawah kewenangan Dinas Tata Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman namun pada Tahun 2017 dialihkan ke Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dan belum ada anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan indikator tersebut sehingga tidak ada lagi anggaran yang dialokasikan untuk pencapaian indikator tersebut.

## 3. Rumah layak huni

Pada Tahun 2018 jumlah seluruh rumah yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebanyak 33.391 unit sesuai dengan hasil pendataan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, dengan rincian 6.460 unit rumah tidak layak huni (RTLH) dan 26.931 unit rumah layak huni. Capaian kinerja ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana jumlah rumah tidak layak huni pada Tahun 2017 sebanyak 7.210 unit. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 750 unit rumah yang berubah status dari tidak layak

huni menjadi layak huni pada Tahun 2018 dengan persentase capaian 60% dari 1.250 unit yang ditargetkan dalam RPJMD.

Dari 750 unit rumah tersebut yang diberi bantuan oleh Dinas Sosial melalui program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni adalah sebanyak 549 unit dari 1.300 unit yang ditargetkan pada Tahun 2018 atau hanya sebesar 42,23% yang terealisasi. Hal ini disebabkan karena:

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia atau tenaga teknis
2. Adanya fluktuasi harga
3. Ketersediaan bahan baku yang terlambat dari pemasok atau rekanan
4. Biaya operasional yang masih kurang
5. Seringnya terjadi pergantian pejabat (PPK) sehingga dokumen kelengkapan dan berkas juga harus dirubah sesuai pejabat baru.

#### **4. Cakupan sanitasi layak**

Ketersediaan sanitasi yang layak merupakan upaya menjamin dan meningkatkan penyehatan lingkungan dalam kawasan pemukiman, salah satu cara dengan pembangunan drainase pada tempat tersebut. Pada Tahun 2017, realisasi yang dicapai untuk indikator cakupan sanitasi layak adalah sebesar 25% dari target 85,97% dengan persentase capaian sebesar 29,08%. Sedangkan pada Tahun 2018 berfungsinya saluran drainase adalah sebesar 95% dari target 100%. Sedangkan cakupan pelayanan dan akses masyarakat terhadap prasarana dan sarana air limbah baik sistem setempat dan sistem terpusat adalah 85% dari target 90%.

Adapun program yang mendukung pencapaian indikator ini adalah program Pembangunan/Rehabilitasi Saluran Drainase dan Air Limbah, Program Pembangunan Turap/Talud/Brojong serta Program Pengendalian Banjir.

Tabel 3.18.3.1  
Cakupan sanitasi layak

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase rumah tinggal bersanitasi persatuan penduduk	85,97%	69,17%	80,46%
2	Drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat	89,00%	95,00%	106,75%

## 5. Kawasan pemukiman kumuh tertangani

Pada Tahun 2017 luas kawasan pemukiman kumuh yang tertangani sesuai data Dinas perumahan dan Kawasan Pemukiman adalah seluas 153,39 Ha dari target yang ditetapkan sebesar 220 Ha dengan persentase capaian sebesar 69,72%. Sedangkan pada Tahun 2018 luas kawasan pemukiman kumuh yang tertangani adalah sebesar 17,34 Ha atau 11,32% dengan demikian sampai Tahun 2018 luas kawasan kumuh yang tertangani adalah sebesar 170,73 Ha dari 220 Ha yang ditargetkan dalam RPJMD dengan persentase capaian sebesar 77,60%. Penilaian kawasan kumuh ditinjau dari 7 aspek antara lain:

1. Kondisi bangunan;
2. Kondisi Jalan Lingkungan;
3. Kondisi drainase lingkungan;
4. Kondisi penyediaan air minum;
5. Kondisi pengelolaan air limbah ;
6. Kondisi pengelolaan persampahan;
7. Kondisi pengaman kebakaran.

Adapun program yang mendukung indikator sasaran ini adalah Program Pengembangan Komunitas Kawasan Pemukiman, Program

Pemberdayaan Komunitas Perumahan, Program Penataan Bangunan dan Lingkungan, Program Legislasi, Program Pengelolaan Areal Pemakaman, Program Pemberdayaan Komunitas Kawasan Pemukiman.

#### 16.4. Program pembangunan dan Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Energi

Tabel 3.18.4  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 16

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Rasio elektrifikasi rumah tangga (%)	49,85 %	-	-	52,35%	-	-
2.	Rasio elektrifikasi industri (%)	23,75 %	-	-	30,5	-	-
3.	PLTMG terbangun dan beroperasi	Terbangun	-	-	Beroperasi	-	-
4.	Terminal gas terbangun dan beroperasi	Proses	-	-	Terbangun	-	-
Rata-rata Capaian Kinerja				-	Rata-rata Capaian Kinerja		-

##### 1. Rasio elektrifikasi rumah tangga dan industri

Untuk indikator rasio elektrifikasi rumah tangga dan industri pada Tahun 2018 ini sudah tidak ada lagi realisasi sehubungan dengan adanya perubahan kewenangan Dinas Energi, Sumber Daya Manusia dan Pertambangan yang kepengurusannya dialihkan ke provinsi sejak Tahun 2017 lalu sehingga pemerintah daerah sudah tidak mengalokasikan anggaran lagi untuk pencapaian indikator tersebut.

##### 2. PLTMG dan terminal gas terbangun dan beroperasi

Sama halnya dengan Rasio Elektrifikasi Rumah Tangga dan Industri, PLTMG dan Terminal Gas Terbangun dan Beroperasi sudah tidak ada lagi realisasi capaian sejak Tahun 2017 disebabkan karena terjadinya peralihan kewenangan dari daerah ke provinsi sehingga pemerintah daerah sudah tidak mengalokasikan anggaran lagi untuk pencapaian indikator tersebut.

## Sasaran Strategis 17

### Meningkatnya Kunjungan Wisatawan

Sasaran strategis 17 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keempat sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan, dan Pariwisata”**. Sasaran ini didukung oleh Dinas Kepariwisata, Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil menengah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Perhubungan serta Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman. Untuk mengukur sasaran ke tujuh belas ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **75,66%** dengan kategori predikat **Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kunjungan wisatawan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 17

No	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian

1.	Jumlah kunjungan wisatawan domestik	(20%) 7849	8088 orang	103,05%	(30%) 10.203	9.209 org	90,26%
2.	Jumlah kunjungan wisatawan asing	(55%) 588	494 orang	84,014%	(60%) 940	574 org	61,06%
Rata-rata Capaian Kinerja				93,53%	Rata-rata Capaian Kinerja		75,66%

Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2018 ini banyak dikunjungi wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Diperoleh angka jumlah kunjungan wisatawan domestik pada Tahun 2018 ini meningkat dari Tahun 2017 yang hanya mencapai angka 8.088 orang dari target 7.849 orang sedang di Tahun 2018 ini naik menjadi 9.209 orang dari 10.203 orang wisatawan domestik yang ditargetkan dengan persentase capaian kinerja sebesar 90,26 %. Sedangkan jumlah wisatawan asing pada Tahun 2018 yang datang ke Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebanyak 574 orang dari target 940 orang. Hal ini menunjukkan tidak tercapainya target yang telah ditetapkan bahkan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dari jumlah 494 orang dengan target 588 orang.

Adapun hal-hal yang menyebabkan tidak tercapainya target kunjungan wisatawan disebabkan karena:

- a. Jumlah wisatawan yang lewat Pintu Masuk Makassar 2018 mengalami penurunan dibanding Tahun 2017 sebesar 20,14% terhitung November 2018. Hal ini mengakibatkan jumlah wisatawan yang datang ke kabupaten/kota juga mengalami penurunan. Sementara Malaysia mendominasi wisman ke Sulsel yang mana minat untuk melakukan Diving agak kurang, sehingga lebih memilih daerah lain daripada Kab. Kep. Selayar. (sumber : Warta ekonomi.co.id. yang mengutip data dari BPS)

- b. Kondisi Nasional Tahun 2018 dimana tahun ini terjadi banyak bencana alam di lokasi wisata di Indonesia sehingga wisatawan lebih memilih wisata yang tidak menimbulkan resiko tinggi disbanding wisata minat khusus yang memiliki tingkat resiko tinggi.
- c. Meningkatnya persaingan antar destinasi dengan daerah lain, terutama sesama destinasi bahari.
- d. Destinasi di kepulauan selayar masih berupa potensi, yang belum dikelola dengan baik sehingga wisatawan yang datang kurang puas atas pelayanan wisatawan di destinasi.
- e. Aksesibilitas ke lokasi destinasi masih belum mendukung wisata di Kepulauan Selayar, terutama wisatawan yang memiliki waktu berwisata sangat singkat.

Gambar 3.14  
Kunjungan wisatawan mancanegara



- f. Beberapa kegiatan yang mendukung peningkatan wisatawan berupa atraksi pendukung destinasi masih kurang diminati karena dikelola kurang profesional.

Beberapa kegiatan yang mendukung peningkatan Wisatawan antara lain :

- Pengadaan bahan dan Alat promosi, kegiatan ini mengadakan bahan dan alat promosi yang akan dibagikan kepada wisatawan baik yang datang ke Kepulauan Selayar maupun yang berkunjung ke stand pameran saat pameran di luar daerah. Tapi kadang bahan promosi ini diberikan kepada tamu daerah pada acara-

acara seremoni di daerah sehingga kurang tepat dalam mempromosikan destinasi daerah.

- Promosi pariwisata lewat event wisata dan pameran keluar daerah.
- Penyelenggaraan festival Takabonerate, kegiatan ini merupakan event tahunan untuk mendukung destinasi. Event tahun ini kurang mendapat respon positif dari wisatawan disebabkan tidak dikelola secara professional.
- Peningkatan sistem informasi pariwisata, berupa promosi melalui media internet.
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan pemasaran pariwisata. Kegiatan ini dalam rangka mencari data wisatawan maupun data-data yang berhubungan dengan pemasaran pariwisata.
- Fam Trip, kegiatan ini membawa tour operator, penulis, wartawan tv untuk mempromosikan destinasi pada mediana masing-masing. Namun kadang kegiatan ini kurang efektif karena orang yang di libatkan dalam fam trip tidak melalui seleksi atau memenuhi kriteria.
- Pelaksanaan event Fishing Tournament. Event ini merupakan lomba mancing tapi bila pendaftaranya hanya dari daerah lain saja, maka tujuan promosi tidak efektif untuk wisatawan asing.
- Fasilitasi pengembangan kemitraan promosi pariwisata. Kegiatan ini adalah berupa mencari mitra promosi dengan daerah lain.
- Pembangunan Tamamelong lewat DAK dan bantuan Provinsi, namun belum difungsikan karena masih banyak fasilitas yang kurang dalam lokasi tersebut.

Berikut ini beberapa potret obyek wisata yang menjadi destinasi di Kabupaten Kepulauan Selayar:



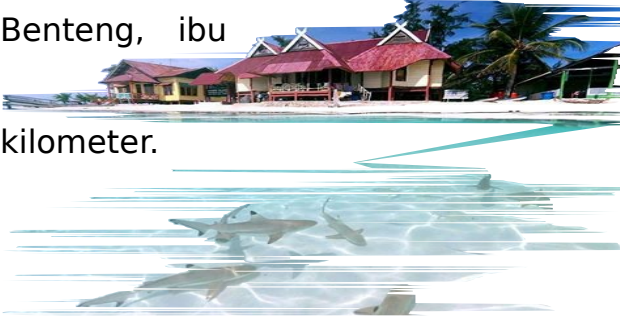
## 1. Pantai Liang kareta



Pantai Liang Karet adalah salah satu obyek wisata pantai yang terdapat di [Desa Bontoborusu](#), [Kecamatan Bontoharu](#), [Kabupaten Kepulauan Selayar](#). Lokasinya berjarak sekitar setengah sampai 1 jam perjalanan laut dari ibu kota kabupaten. Bagi yang punya kendaraan bisa juga menuju [Desa Bontosunggu](#) terlebih dahulu yang jaraknya hanya sekitar 5 km dari kota [Benteng](#) lalu kemudian menggunakan perahu reguler sehingga perjalanan lautnya paling cuma ditempuh sekitar 15 menit ke lokasi ini.

## 2. Takabonerate

Takabonerate adalah Taman Laut Nasional yang terletak di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Jarak dari Benteng, ibu kota Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 25 kilometer.



Sementara kalau dari Kota Makassar sekitar 300 kilometer. Asal-usul Takabonerate adalah sebuah gunung berapi yang meletus dan sisa-sisanya terendam sekitar 2.000 meter di bawah permukaan laut. Terbentuklah terumbu karang. Lantas, aneka tanaman laut mulai tumbuh disana. Sampai-sampai ada satu bagian yang lapang sekali mirip sabana di daratan. Orang-orang menyebutnya padang lamun.

### 3. Baloiya



Pantai Baloiya  
Sulawesi Selatan  
Pemandangan Batu  
di Tengah Pantai

Menjadi Daya Pikat Luar

Biasa Sebagai daerah kepulauan, Selayar memiliki banyak spot wisata pantai yang menarik. Salah satu tempat yang bisa menjadi pilihan adalah Pantai Baloiya. Pantai Baloiya merupakan sekian banyak lokasi obyek wisata bahari primadona yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Jaraknya hanya sekitar 10 km arah utara kota Benteng. Di kawasan Pantai Baloiya tersedia fasilitas penginapan dan fasilitas lain seperti cafe dan restoran. Suasananya juga tak kalah eksotis dengan Taman Nasional

Takabonerate yang sudah terkenal itu. Di kawasan Pantai Baloiya sendiri, terdiri dari beberapa spot wisata yang bisa anda datangi. Selayar Island Resort adalah salah satu diantaranya. Selayar Island Resort dikelola oleh pihak asing dan tersedia fasilitas restoran serta bungalow.

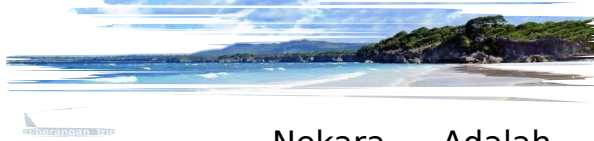
### 4. Pantai Pa'badilang

Topografi Pantai Pa'badilang yang berbentuk tanjung, menawarkan pesona tersendiri untuk anda yang berkesempatan menyinggahi tempat yang berlokasi di Desa Bungaiya, Kecamatan Bontomate'ne. Disisi baratnya adalah pantai berpasir putih sementara sisi timur berupa tebing karang yang ditumbuhi pepohonan berukuran sedang. Pantai Pa'badilang berjarak

sekitar 35 km sebelah utara kota Benteng.

## 5. Gong

## Nekara



Gong

Nekara Adalah benda peninggalan sejarah yang menurut data arkeologi berasal dari pusat kerajaan perunggu pada abad ke 2 SM.. Pada masanya alat ini digunakan sebagai simbol pemerintahan dan alat komando. Gong



Nekara ditemukan pada abad ke XVII (1868). Berlokasi sekitar 4 Km dari kota Benteng. Konon, Gong Nekara ini merupakan gong terbesar di Asia Tenggara. Gong Nekara ini mempunyai garis tengah 126 cm dengan luas lingkaran permukaan 396 cm persegi. Lingkaran pinggang 340 cm persegi, tinggi badan 95 cm, bintang 16 jari, jari-jari permukaan 63 cm, adapun gambar atau lukisan motifnya adalah lukisan gajah 16 ekor, pohon sirih 11 batang, burung 54 ekor dan ikan 18 ekor. Pada permukaan gong nekara ini terdiri atas 4 buah arca katak, dan disamping gong ini ada 4 daun telinga. Gong Nekara Selayar terbuat dari logam perunggu yang saat ini tersimpan di daerah Bonto Bangun (Matalalang). Menurut informasi lisan dari tetua adat dan penduduk setempat, nekara tersebut ditemukan secara tidak sengaja oleh seorang penduduk dari Kampung Rea-Rea yang bernama Sabuna pada tahun 1686. Pada saat itu Sabuna sedang mengerjakan sawah Raja Puta Bangung di Papaniohea.

## 6. Jangkar Raksasa



Jangkar ini diyakini terbesar dan terpanjang di masanya. Jangkar tersebut kini tersimpan di Desa Nelayan Padang. Jangkar yang

dilengkapi dengan meriam itu diperkirakan merupakan peninggalan pedagang Cina pada abad 17-18. Konon katanya, Jangkar Raksasa ini milik seorang saudagar China bernama Gowa Liong Hui yang mengadakan pelayaran menggunakan kapal besar dan singgah di Padang pada akhir abad XVII. Sampai suatu saat kapal dagang milik Cowa Liong Hui ini rusak hingga tidak dapat lagi digunakan untuk berlayar, kemudian jangkar kapal diamankan oleh penduduk setempat yang dikemudian hari menjadi bukti sejarah.

Ada dua jangkar ditempat ini. Jangkar pertama berukuran, panjang batang : 226 cm, panjang lengkungan : 167 cm, lingkaran batang : 60 cm. Sementara jangkar kedua berukuran, panjang batang : 229 cm, panjang lengkungan 117 cm dan lingkaran batang, 70 cm. Dari penuturan warga, ternyata bukan hanya wisatawan lokal yang sering datang di tempat ini. Wistawan dan peneliti budaya dan sejarah dari luar negeri juga berdatangan di tempat ini.

Selain jangkar, di mesium ini juga terdapat meriam kuno. Meriam ini jumlahnya 3 buah. Konon, pemilik meriam ini seorang saudagar dari Gowa keturunan Cina yang bernama Baba Desan.

## 7. Kampung Tua Bitombang



Perkampungan Tua Bitombang adalah sebuah kampung yang terletak di Kelurahan Bontobangun, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Lokasi ini berjarak sekitar tujuh kilometer dari Benteng. Kampung tersebut bisa ditempuh dengan kendaraan roda empat dan roda dua dengan waktu kurang lebih 30 Menit.

Asal-usul dari penamaan kampung ini adalah karena banyaknya rumah yang memiliki usia di atas 100 - 200 Tahun sehingga dinamakan Perkampungan Tua Bitombang. Adapun yang menarik adalah rumah tersebut terbuat dengan desain rumah panggung. Kampung ini terletak di lereng sampai ke puncak bukit. Rumah-rumah sebagian besar terletak di lereng bukit dengan tiang-tiang yang menjulang di bagian belakang berkisar 10 - 20 meter dan bagian depannya hanya berkisar 2-3 meter.



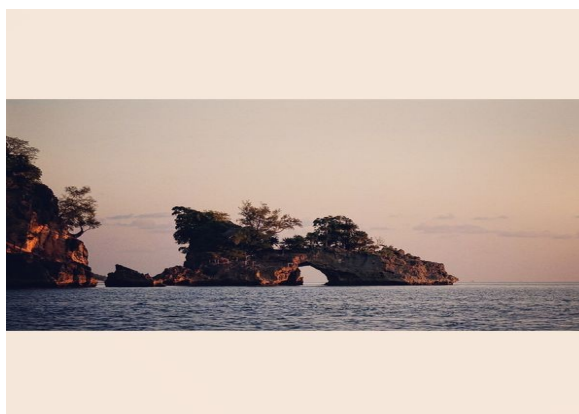
## 8. Kampung Penyu (turtle village)



Kampung Penyu, yang merupakan singkatan dari Perkumpulan Pemuda Pelindung Penyu. Kawasan konservasi penyu

ini diinisiasi oleh Sileya Scuba Drivers (SSD), sebuah organisasi penyelam di Kepulauan Selayar. Inisiatif pembuatan kampung penyu ini didasari oleh keprihatinan maraknya aktivitas pengambilan telur di Desa Barugaia, salah satu kawasan pantai habitat penyu di Selayar. Kampung Penyu terletak di garis pantai Dusun Tulang, Desa Barugaia, Kec. Bontomanai. Upaya itu akhirnya membuahkan hasil akhirnya pada tanggal 13 April 2014, Kampung Penyu diresmikan oleh Wakapolda Sulsel Brigjen Pol Drs. Ike Edwin, SH, MH.

## 9. Batu Karapu



Pantai meliuk, berlekuk, eksotik adalah label untuk Pantai Batu Karapu, Selayar. Letaknya di Dusun Tongke Tongke, Desa Iowa, Kecamatan

Bontoharu. Pantai ini berjarak 40 kilometer ke selatan Kota Benteng. Batu Karapu adalah objek wisata favorit domestik maupun

internasional kala tandang ke Selayar. Oleh sebagian pihak Pantai Batu Karapu setanding Pantai Durdle Door di Inggris karena memiliki keunikan sendiri yaitu batu berlubang, condong ke laut dan unik.

## 10. Mangrove Gusung.



Jika ingin berenang dalam lekuk menghijau, disela batang-batang, dikecipak airlaut silakan menyeberang ke Pasi, ada

hamparan mangrove Gusung menawan. Jika dilihat dari udara, kawasan ini serupa labirin yang dialiri air laut yang dimainkan pasang surut. Jejak-jejak pasang dan surut menjadi saksi keindahan kawasan yang bisa ditempuh selama 15 menit dari Kota Benteng dengan naik perahu bermesin ini.

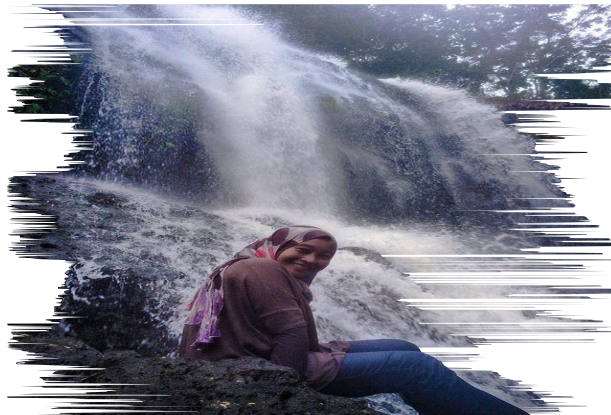
## 11. Punagaan



Punagaang adalah objek wisata alam kepulauan selayar, terletak di Desa Laiyolo, Kecamatan Bontosikuyu.

Lokasi wisata ini berjarak  $\pm 40$  km dari Benteng. Pantainya berpasir putih bercampur hitam namun eksotik dan memesona. Letaknya di pantai timur Selayar. Di depan pantai terdapat spot diving dengan biota lobster, ikan kerapu, topografi *drop off*.

## 12. Air Terjun Patikore



Berekreasi ke Selayar tak lengkap tanpa menjajah Air Terjun Patikore. Letaknya di jarak sekitar 20 kilometer dari Benteng. Air terjun ini adalah

unggulan Desa Laiyolo, Kecamatan Bontosikuyu. Letaknya di atas bukit dan mengarah ke pantai membuat kita merasakan sensasi lengkap tentang pesona perbukitan dan garis cakrawala di laut biru.

## 13. Bahuluang





Julukan Surga Tersembunyi, sepertinya tak terlalu berlebihan disematkan ke Pantai Bahuluang. Pantai yang terletak Pulau Selayar, tepatnya di Pulau

Bahuluang, pulau kecil yang bisa diakses dengan kapal laut dari Appatanah, Kepulauan Selayar. Adapun jarak Appatanah dari Benteng, ibukota Kepulauan Selayar adalah sekitar 55 km. Bisa ditempuh selama 1 jam menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua. Pantai yang bersih dengan pasir putih bertekstur lembut, air laut yang jernih dengan gradasi biru dan dan hijau di Pantai Bahuluang, menjadi garansi keindahan bagi Anda penikmat wisata bahari.

Di Appatanah, terdapat beberapa perahu nelayan yang bisa anda sewa untuk sampai ke pulau nan eksotis ini. Pulau Bahuluang sendiri dihuni oleh warga yang kebanyakan mata pencahariannya adalah nelayan. Mengunjungi Bahuluang, Anda harus mempersiapkan perlengkapan, semisal alat snorkeling, jika berniat menikmati panorama alam bawah lautnya.

#### **14. Air terjun Suttia**

Air terjun Suttia adalah salah satu obyek wisata alam yang terletak di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Tempat ini berjarak sekitar 25 km dari Kota Benteng (Ibu Kota Kabupaten Kepulauan Selayar dan bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.



## 15. Pantai Batulohe



Pantai Batu Lohe adalah pantai yang memiliki relief-relief karang yang begitu indah disepanjang pantai. Pantai ini berada di pantai timur Pulau Selayar berpasir putih dan terletak di Dusun Balang Butung, Desa Balang Butung, Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.

## 16. Gusung karang



Satu lagi surga tersembunyi yang terdapat di kabupaten kepulauan selayar yaitu Gusung Karang. Pulau

karang ini berbentuk sangat indah dan layak menjadi persinggahan. Bentuknya yang begitu unik dan indah, membuat pulau ini merupakan saah satu tempat wajib di kunjungi.

## 17. Mesjid Tua Gantarang Lalalang Bata



Mesjid tua ini terletak di Desa Gantarang Lalang Bata, Bontomarannu Kec. Bontomanai. Mesjid ini

merupakan sebuah situs peninggalan monumental bersejarah yang tergolong sangat unik karena bangunan masjidnya didirikan di atas sebuah sumur di tengah-tengah areal perkampungan yang ditutupi dengan sebuah dulang (baki) emas.

Selain itu, Masjid ini memiliki ciri khas tersendiri yang sangat jelas terlihat dari konstruksi atap tumpang dan mustika di bagian puncaknya. Meski posisinya terletak jauh dari pusat ibukota Kabupaten Kep. Selayar dan relatif terpencil di atas puncak bukit akan tetapi merupakan potensi obyek wisata sejarah dan budaya kebanggaan masyarakat Dusun Gantarang Lalang Bata karena usianya yang sudah ratusan tahun sehingga situs ini tak pernah lepas dari perhatian serius Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk terus dilestarikan.

## Sasaran Strategis 18

**Meningkatnya Kelancaran Arus Barang dan Jasa Antara Wilayah Daratan dengan Wilayah Kepulauan**

Sasaran strategis 18 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keempat sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan, dan Pariwisata”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh beberapa SKPD yaitu Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, penelitian dan Pengembangan Daerah serta Dinas Perhubungan. Untuk mengukur sasaran kedelapan belas ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **90%** dengan kategori predikat **tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan kelancaran arus barang dan jasa antara wilayah daratan dengan wilayah kepulauan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.20  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 18

No	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Tingkat kelancaran barang dan penumpang dari dan ke wilayah kepulauan (%)	(30 %) 76.000 ton	(22%) 70,791 ton	93%	(35%) 89.000 ton	(31,25%) 80.000 ton	90%
Rata-rata Capaian Kinerja				93%	Rata-rata Capaian Kinerja		90%

Capaian kinerja kelancaran arus barang dan penumpang dari dan ke wilayah daratan dengan wilayah kepulauan pada tahun 2018 sebesar 80.000 ton dari 89.000 ton yang ditargetkan dalam RPJMD dengan persentase capaian sebesar 90%. Jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2017 yang hanya mencapai 70,791 ton maka pada Tahun 2018 ini terjadi peningkatan sebesar 9.209 ton. Peningkatan capaian kinerja kelancaran arus barang dan

penumpang dari dan ke wilayah daratan dengan wilayah kepulauan ini antara lain disebabkan oleh :

- 1) Bertambahnya rute penyeberangan untuk wilayah kepulauan menggunakan kapal ferry melalui Pelabuhan Penyeberangan Pattumbukang dari yang semula hanya 1 (satu) kali dalam seminggu menjadi 2 (dua) kali seminggu.
- 2) Adanya rute pelayaran PT. Pelni dengan menggunakan KM. Sabuk Nusantara dari Makassar menuju Maumere NTT melalui Pelabuhan Benteng dan 5 (lima) kecamatan di wilayah kepulauan Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak tiga kali pelayaran dalam sebulan.
- 3) Bertambahnya jumlah kapal laut 5 GT ke atas yang menjadi sara alternatif bagi masyarakat yang ingin melakukan perjalanan dari Selayar menuju wilayah kepulauan atau sebaliknya selain melalui angkutan penyeberangan dan melalui rute pelayaran dengan kapal PT. Pelni.

Tabel 3.20.1  
Data Jumlah Penumpang yang Melalui Pelabuhan di  
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

No.	Nama Pelabuhan	Jumlah Penumpang		
		Naik (Orang)	Turun (Orang)	Jumlah (Orang)
1	Pelabuhan Laut Benteng	2.655	3.446	6.101
2	Pelabuhan Penyeberangan Pamatata	30.982	30.327	61.309
3	Pelabuhan Penyeberangan Pattumbukang	8.632	8.293	16.925
<b>Total</b>		<b>42.269</b>	<b>42.066</b>	<b>84.335</b>



Gambar 3.15  
Bongkar Muat Penumpang di Pelabuhan  
Kabupaten Kepulauan Selayar



## Sasaran Strategis 19

### Meningkatnya Investasi

Sasaran strategis 19 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keempat sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu

**“Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan**  
*Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar 2017*

**Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan, dan Pariwisata”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh Sekretariat Daerah, Badan perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang serta Dinas penanaman modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja. Untuk mengukur sasaran kesembilan belas ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **124,47%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan investasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.21  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 19

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
					Target	Realisasi	Capaian
1.	Nilai PMDN	42.528.277.500	78.332.850.485	184,19%	46.781.050.000	78.332.850.485	167,44%
2.	Nilai PMA (\$)	2.000.000	2.455.000	122,75%	3.000.000	2.455.000	81,5%
Rata-rata Capaian Kinerja				153,47%	Rata-rata Capaian Kinerja		124,47%

Nilai PMDN Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2018 mencapai 78.332.850.485,- rupiah dari target 46.781.105.000,- rupiah, yang berarti bahwa persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 167,44%. Sedangkan untuk nilai PMA yaitu 2.455.000 dollar dari target 3.000.000 dollar dengan persentase capaian 81,5%. Capaian kedua indikator ini sama dengan capaian pada Tahun 2017 dikarenakan adanya perubahan aplikasi SPIISE (Sistem Pelayanan Informasi dan Perizinan secara Elektronik) menjadi aplikasi OSS (Online Single Submission), namun karena antara aplikasi SPIISE dan aplikasi OSS belum sinkron sehingga sulit untuk menginput data.

## Sasaran Strategis 20

### Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata

Sasaran strategis 20 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kelima sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam Sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah”**. Sasaran ini didukung oleh secara terpadu oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman serta Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga kerja serta Dinas Kepariwisata. Untuk mengukur sasaran kedua puluh ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **50%** dengan kategori predikat **Rendah**. Hasil pengukuran terbangun dan berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.22  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 20

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Realisasi pembangunan KEK pariwisata	Ditetapkan	Belum ditetapkan	-	Ditetapkan	Pengusung/ Konsorsium Masih dirintis	50%
Rata-rata Capaian Kinerja				-	Rata-rata Capaian Kinerja		50%

Belum tercapainya target pada Tahun 2018 ini disebabkan karena penetapan KEK Pariwisata di Kabupaten kepulauan Selayar masih sementara dalam proses penyiapan konsorsium dimana Badan Usaha



pengusul KEK adalah PT. Selayar Kepulauan Lestari (SKL), dengan keanggotaan sebagai berikut : PD. Berdikari (BUMD Kabupaten Kepulauan Selayar), PT. Pasi Gusung, PT. Samudera Parama Avirodha, PT. Parappa, PT. Citra Credo Group dan PT. Tum Omah Sumrambah. Juga diusahakan perubahan Akta PT. SKL yang awalnya merupakan Perseroan Terbatas biasa menjadi Perseroan Terbatas yang menghimpun beberapa perusahaan yang akan menjadi pengusul. Selain itu, juga baru dilakukan komunikasi intensif dengan beberapa Notaris terkait penggabungan PD. Berdikari (BUMD) untuk

bergabung ke dalam konsorsium, karena ada pendapat sebagian Notaris bahwa PD. Berdikari sebagai BUMD tidak dapat bergabung dengan Perseroan Terbatas (tidak selevel), sehingga akhir Januari 2019 ini diupayakan tersedia bahan-bahan yang diperlukan oleh Notaris dalam hal perubahan akta tersebut.

Progres penyiapan Lahan KEK Pariwisata, yang clean and clear dari konsorsium, saat ini telah tersedia  $\pm$  150 Ha, dan sementara dalam proses administrasi  $\pm$  400 Ha. Telah diajukan pula permohonan Izin lokasi untuk mendapatkan Rekomendasi Teknis dari Badan Pertahanan Negara (BPN). Daftar lokasi tanah sudah ada, selain itu akta notaris beberapa hamparan lahan sudah ada, beberapa masih sementara proses perubahan.

Sesuai Peraturan Menteri Perekonomian Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengusulan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), untuk rencana KEK Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar Pengusung adalah badan usaha, maka dokumen yang harus disiapkan oleh Badan Pengusung tersebut adalah :

- ✓ Mengisi Formulir Aplikasi
- ✓ Surat Kuasa Otoritas

- ✓ Akta Pendirian Badan Usaha
- ✓ Profil Keuangan tiga tahun terakhir
- ✓ Persetujuan Pemerintah Kabupaten terkait lokasi yang diusulkan
- ✓ Deskripsi rencana pengembangan KEK
- ✓ Peta detail lokasi pengembangan serta luasan KEK yang diusulkan
- ✓ Rencana peruntukan lokasi KEK yang dilengkapi dengan Praturan Zonasi
- ✓ Studi kelayakan ekonomi dan finansial
- ✓ Rencana dan sumber pembiayaan
- ✓ Dokumen AMDAL
- ✓ Usulan jangka waktu beroperasinya KEK dan rencana pengembangan
- ✓ Surat Pernyataan Kepemilikan Nilai Equitas (paling sedikit 30% dari nilai investasi)
- ✓ Izin lokasi/penetapan lokasi/ bukti hak atas tanah
- ✓ Rekomendasi dari otoritas pengelola infrastruktur pendukung
- ✓ Pernyataan kesanggupan melaksanakan pembangunan dan pengelolaan KEK
- ✓ Komitmen kabupaten terkait rencana pemberian insentif dan kemudahan.

Dari dokumen tersebut, pihak konsorsium dalam hal ini Badan Pengusul telah menyusun Master Plan, dan sementara dalam bentuk draft yang telah siap dipaparkan ke semua anggota konsorsium sebelum difinalkan dan dibagikan ke pihak lain. Beberapa dokumen di atas, termuat dalam master plan tersebut. Khusus dokumen studi kelayakan ekonomi dan finansial telah selesai 100%. Dokumen AMDAL sementara disusun oleh pihak ketiga, beberapa tahapan telah dilalui termasuk melakukan sosialisasi di Bulan Oktober. Dokumen-dokumen lain akan menyusul diselesaikan setelah beberapa prasyarat telah selesai, misalnya terkait dengan konsorsium telah rampung atau master plan dan dokumen AMDAL telah selesai, serta Revisi RTRW telah selesai.

Beberapa masalah dan hambatan yang ditemui, yaitu :

- Koordinasi Tim belum optimal karena adanya kesibukan masing-masing, dan Pihak Konsorsium/investor yang sementara berdomisili di luar Selayar sedikit menyulitkan koordinasi.
- Beberapa masalah teknis, banyaknya dokumen yang akan harus disiapkan membutuhkan waktu, tenaga dan kecermatan, serta beberapa dokumen sangat tergantung pada penyelesaian dokumen yang lain.
- Terkait penyediaan lahan yang masih tahap diskusi apakah bisa tersebar di beberapa lokasi atau harus dalam satu hamparan.
- Dinamika di lapangan yang sangat dinamis, khususnya penyiapan lahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan banyaknya kepentingan.
- Butuh waktu untuk melengkapi seluruh persyaratan, serta sinkronisasi beberapa program kabupaten, provinsi maupun nasional.
- Revisi RTRW dan Rencana Pola Ruang masih tahap perampungan.

Hal-hal yang telah dan akan dilakukan untuk meningkatkan bidang kepariwisataan dan percepatan penetapan KEK, antara lain :

- Penambahan moda dan frekuensi pelayanan transportasi laut dan udara (maskapai Garuda dan Transnusa).
- Pelaksanaan dan penyelenggaraan berbagai event pariwisata yang termuat dalam 30 Kalender event wisata Tahunan Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Pelaksanaan promosi pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar, melalui media elektronik seperti website “Ayo Ke Selayar” dan media social lainnya serta mengikuti berbagai event pariwisata, antara lain : Pameran Deep Extreme yang diselenggarakan di Jakarta, Pameran Sulsel Expo yang diselenggarakan di Makassar dan lain sebagainya.

- Pendirian dan pengembangan lembaga pendidikan kepariwisataan jurusan usaha perjalanan wisata dan akomodasi perhotelan kerjasama Pemerintah Daerah dan Politeknik Pariwisata Bali.
- Peningkatan sarana dan prasarana di destinasi wisata yang dikembangkan dan prioritas.
- Pelatihan dan fasilitasi pemandu wisata, pemandu wisata diving dan pemilik jasa wisata
- Pelatihan underwater photography
- Penguatan kelompok masyarakat ekonomi kreatif yang bergerak pada pembuatan souvenir, makanan khas Selayar
- Pembentukan kelompok-kelompok sadar wisata sampai pada tingkat kecamatan dan desa
- Upaya pelaksanaan WONDERFUL SAIL TO INDONESIA 2019 telah mendapatkan persetujuan dari kementreirian Pariwisata RI satu-satunya dilaksanakan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

## Sasaran Strategis 21

### **Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Industri Perikanan Terpadu dan Pusat Budi Daya Ikan Karang**

Sasaran strategis 21 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kelima sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam Sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh beberapa SKPD yaitu oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman serta Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga kerja. Untuk mengukur sasaran kedua puluh satu ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018

adalah sebesar **100%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran terbangun dan berkembangnya Kawasan Industri Perikanan Terpadu dan Pusat Budi Daya Ikan Karang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.23  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 21

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Realisasi pembangunan kawasan industri perikanan terpadu (%)	45	proses	-	50	50	100%
Rata-rata Capaian Kinerja				-	Rata-rata Capaian Kinerja		100%

Studi Kelayakan Lokasi Pengembangan Kawasan Sentra Industri Perikanan terpadu telah dirampungkan pada Tahun 2017 dan kampung **HANG KOANG** yang terletak di desa Lowak Kecamatan Bontosikuyu yang direkomendasikan sebagai lokasi KIPT tersebut. Adapun capaian kinerja sampai Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. MOU dengan Badan Riset Sumber Daya Manusia Kementerian Kelautan dan Perikanan tentang Pengembangan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (Tahun 2017).
2. MOU dengan PT. Perikanan Nusantara tentang Pengembangan Sistem Bisnis Perikanan (Tahun 2017).
3. MOU dengan PT. Perikanan Indonesia tentang Pembinaan Usaha Bidang Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Kelautan dan Perikanan (Tahun 2017).
4. Surat Keputusan Bupati tentang penetapan lokasi Kawasan Industri Perikanan Terpadu (KIPT).

5. Master Plan Kawasan Industri Perikanan Terpadu (KIPT)
6. MOU dengan Badan Riset Sumber Daya Manusia Kementerian Kelautan dan Perikanan tentang Pengembangan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan.
7. Dokumen pengadaan tanah dan mempersiapkan penetapan lokasi tersebut melalui Keputusan Bupati Kepulauan Selayar.
8. Surat Keputusan Bupati Kepulauan Selayar tentang Penetapan Tim Kerja Kawasan Industri Perikanan Terpadu (masih dalam proses).

## Sasaran Strategis 22

### **Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Distribusi Logistik (Barang dan Jasa)**

Sasaran strategis 22 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kelima sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam Sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah”**. Sasaran ini didukung oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Untuk mengukur sasaran kedua puluh dua ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **90%** dengan kategori predikat **Tinggi**. Hasil pengukuran terbangun dan berkembangnya kawasan distribusi logistik (barang dan jasa) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.24  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 22

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Realisasi pembangunan kawasan distribusi logistik (%)	5	Proses	-	10	9	90%
Rata-rata Capaian Kinerja				-	Rata-rata Capaian Kinerja		90%

Pembangunan kawasan distribusi logistik merupakan sebuah program strategis Bupati Kabupaten Kepulauan Selayar 2016-2021 sebagai upaya mempercepat pembangunan ekonomi di kabupaten kepulauan selayar. Pada Tahun 2018 pembangunan kawasan distribusi logistik sudah dimasukkan dalam rencana pengembangan kawasan RT/RW Kabupaten dan sebagai langkah awal kapal toll laut telah berhasil masuk Kabupaten Kepulauan Selayar dan saat ini akan terus diupayakan agar rute perjalanan kapal bisa efektif dan efisien termasuk penambahan jumlah sandar kapal setiap tahunnya.

PT. Pelindo IV Makassar sudah menyatakan kesiapannya untuk memodernisasi pelabuhan benteng, sementara ini sedang dilakukan penyusunan konsep kerjasama operasional dan menunggu persetujuan Kementerian Perhubungan. Adapun lokasi kawasan pusat distribusi logistik di tempatkan disebelah utara pulau Selayar dengan luas sekitar 5.000 HA yang terdiri atas kawasan pelabuhan, kawasan pergudangan dan kawasan penyangga meliputi, perumahan, pertanian, peternakan, pusat pusat grosir, penyediaan air bersih, power plant, telekomunikasi dan kegiatan penunjang lainnya.

Pengembangan kawasan ini dimuali dari penyediaan alat transportasi barang dalam jumlah besar seperti peti kemas yang saat ini telah tersedia di pelabuhan Benteng. Selanjutnya MOU Bupati dengan Dirut PT. Pelindo IV Makassar dan SK Kementerian Perhubungan tentang Penetapan Jalur pelayaran TOL Laut untuk pengembangan pelabuhan peti kemas. Dengan status kepemilikan kawasan :

- 1) Kawasan Pelabuhan Benteng oleh UPP Pelabuhan Benteng.
- 2) Kawasan konsolidasi peti kemas TPI ( PEMDA )
- 3) Kawasan Pusat Distribusi Logistik oleh sebagian kecil pemda dan sebagian besar masyarakat.

## Sasaran Strategis 23

### **Bertambahnya Produksi Beberapa Kali Lipat pada Bidang Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Perikanan, dan Kelautan**

Sasaran strategis 23 ini juga merupakan salah satu upaya mencapai misi kelima sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam Sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah”**. Sasaran ini didukung secara terpadu oleh beberapa SKPD yaitu Dinas Pertanian dan Kehutanan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sekretariat Daerah serta Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah. Untuk mengukur sasaran kedua puluh tiga ini terdapat 16 (enam belas) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **95,97%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran bertambahnya produksi pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan kelautan adalah sebagai berikut:

#### **23. 1. Program Revolusi Tani**

Tabel 3.25.1  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase peningkatan	Padi : (10%)	37.715	105,24 %	39.421 (10 %)	39.523	100,25 %



No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	produksi pertanian tanaman pangan (ton)	35.837					
		Jagung : (15%) 11.949	18.914	158,29 %	13.741 (15 %)	11.634	84,66%
2	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman hortikultura (ton)	Jeruk keprok: (0,30%) 5.870,27	1.937,49	32,89%	5.910.01 (0,30%)	1.792,58	30,41%
3	Persentase peningkatan produksi perkebunan (ton)	Kelapa : (1,5 %) 25.951.74	24.979,20	96,25%	26.736.12 (1,5%)	25.055.63	95,12%
		Pala : (0,09%) 336,35	282,01	83,84%	375,38 0,08%	285,78	83,65%
		Cengkeh : (0,01%) 283,15	102,49	36,20%	341,60 0,15%	535,10	184,42 %
		Jambu mete : % 1.754,50	2.011,29	114,64 %	1.938.20 0,09%	2.090,17	118,96 %
4	Tingkat produktivitas pertanian tanaman pangan (kw/ha)	Padi : 71,25	75,43	105,87 %	67,64	67,25	99,42%
		Jagung : 39,20	80,59	205,59 %	44,98	68,80	152,95 %
5	Tingkat produktivitas pertanian tanaman hortikultura (kw/ha)	Jeruk keprok : 102,01	50,51	49,02%	103,90	68,40	65,83%
6	Tingkat produktivitas perkebunan (kg/ha)	Kelapa : 1.502	1.474	98,14%	1,502	1.462	97,33%
		Pala : 350	292	83,43%	350	283	80,85%
		Cengkeh : 350	125	35,71%	350	568	162,28 %
		Jambu mete : 500	557	111,40 %	500	579	115,80 %
Rata-rata Capaian Kinerja				94,04%	Rata-rata Capaian Kinerja		105,14 %

## 1. Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman pangan dan tingkat produktifitas

### a. Tanaman Padi

Peningkatan produksi pertanian tanaman pangan, khususnya tanaman padi berkriteria sangat baik dengan persentase capaian kinerja sebesar 100,25%. Ini dapat tercapai karena Tahun 2018, luas tanam 5.876 ha dan luas panen 5.876 ha yang menghasilkan gabah kering panen 39.523 ton, sehingga produktivitas padi 67,25 Kw/ha. Sedangkan pada Tahun 2016, tanaman padi dengan luas tanam 5.260 ha dan luas panen 4.808 ha telah menghasilkan produksi gabah kering panen sebanyak 26.862 ton dengan produktivitas 55,00 kw/ha. Dan pada Tahun 2017, luas tanam 5.398 ha dan luas panen 5.000 ha dapat menghasilkan produksi gabah kering panen 37,715 ton dengan produktivitas 75,43 kw/ha. Adanya peningkatan produksi padi ini disebabkan adanya perluasan areal tanam berupa cetak sawah baru, perbaikan jaringan irigasi, penggunaan benih unggul bersertifikat serta pemupukan yang berimbang. Selain itu, juga didukung dengan adanya bantuan benih padi gogo seluas 128 Ha dan padi sawah seluas 710 Ha yang bersumber dari APBN.

### b. Tanaman Jagung

Untuk tanaman jagung capaian kinerjanya berkriteria baik dengan capaian kinerja 84,66 %. Ini dapat tercapai karena tahun 2018, luas tanam 1.805 ha dan luas panen 1.746 ha yang menghasilkan produksi 11.634 ton, sehingga produktivitas jagung 68,80 Kw/ha. Sedangkan pada tahun 2016, tanaman jagung dengan luas tanam 2.976 ha dan luas panen 2.976 ha, produksi 13.411,89 ton dengan produktivitas 4,51 ton/ ha. Dan pada tahun 2017 luas tanam 2.482 ha, luas panen 2.347 ha, produksi 18,914 ton dengan produktivitas

80,59 ton/ha. Peningkatan produksi ini disebabkan adanya perluasan areal tanam dan meningkatnya animo masyarakat untuk bertanam jagung dikarenakan harga jagung yang menjanjikan di pasaran. Selain itu juga didukung adanya bantuan benih jagung seluas 111 Ha yang bersumber dari APBN.

Gambar 13.16

Bupati Kab. Kep.  
Selayar Panen  
perdana padi di  
Kecamatan  
Bontosikuyu



## **2. Persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura dan tingkat produktifitas**

### **a. Jeruk Keprok**

Capaian Kinerja untuk tanaman jeruk keprok ber kriteria kurang dengan persentase capaian kinerja sebesar 30,41 %. Ini tidak tercapai karena pada Tahun 2018, luas tanam 1.930,93 ha dan luas

panen 262,80 ha yang hanya mampu menghasilkan produksi sebanyak 1.797,58 ton, sehingga produktivitas jeruk keprok hanya 68,40 kw/ha. Sedangkan pada tahun 2016 produksi yang dicapai sebanyak 4.599,64 ton dengan luas tanam 1.944,42 ha dan luas panen 548,11 ha sehingga produktivitasnya 83,92 kw/ha. Dan pada Tahun 2017 produksinya turun menjadi 1.937,49 ton dari luas tanam 1.933 ha dan luas panen 383,58 ha, sehingga produktivitasnya hanya 50,51 kw/ha. Adanya penurunan produksi tersebut disebabkan karena jeruk keprok merupakan tanaman tahunan yang sangat dipengaruhi iklim. Semakin tinggi curah hujan akan mengakibatkan jeruk keprok tidak mengalami sters, sehingga produksinya juga semakin menurun.

### **3. Persentase peningkatan produksi perkebunan dan tingkat produktifitas**

Peningkatan produksi perkebunan Tahun 2017 tertuju pada 4 (empat) komoditas tanaman tahunan yaitu kelapa, pala, cengkeh dan jambu mete.

#### **a. Kelapa Dalam**

Capaian Kinerja untuk tanaman Kelapa Dalam berkriteria baik dengan persentase capaian kinerja sebesar 95,12%. Ini tidak dapat mencapai target karena pada tahun 2018, luas area 19.547 ha dengan luas lahan panen hanya 17.138 ha dengan produksi sebanyak 25.055,63 ton, sehingga produktivitas kelapa dalam hanya 1,462 kg/ha. Sedangkan untuk tahun 2016, luas areal 19.416 ha dengan luas lahan panen 16.805 ha dengan produksi 24,937,21 ton, sehingga produktivitas 1.484 kg/ha. Dan pada Tahun 2017, luas areal 19.405,50 ha dengan luas lahan panen 16.943 ha dengan produksi 24.979,20 ton, sehingga produktivitasnya sebesar 1.474 kg/ha. Produksi kelapa dalam dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, walaupun belum mencapai target yang telah

ditetapkan. Dan juga peningkatan produksi ini, tidak diiring dengan peningkatan produktivitas. Hal ini disebabkan karena tanaman kelapa dalam pada umumnya sudah berumur tua dan tidak diimbangi dengan peremajaan, harga kelapa dan kopra sangat rendah sehingga masyarakat kurang semangat melakukan pemeliharaan/perawatan, serta tingginya konversi lahan kelapa menjadi lahan pemukiman atau sawah dan lain-lain.

b. Pala

Untuk komoditas pala, capaian kinerjanya sebesar 83,65 % dengan kriteria baik. Ini tidak dapat mencapai target karena tahun 2018, luas area 2.033 ha dengan luas lahan panen hanya 1.010 ha yang menghasilkan produksi sebanyak 285,78 ton, sehingga produktivitas pala hanya 283 kg/ha. Sedangkan untuk Tahun 2016, luas areal 1.738 ha dengan luas lahan panen 959 ha dengan produksi 279,31 ton, sehingga produktivitas 291 kg/ha. Dan pada tahun 2017, luas areal 1.880 ha dengan luas lahan panen 967 ha dan produksi 282,01 ton, sehingga produktivitasnya sebesar 283 kg/ha. Produksi pala dalam dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, walaupun belum mencapai target yang telah ditetapkan. Dan juga peningkatan produksi ini, tidak diiring dengan peningkatan produktivitas. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan tanaman pala yang baru, sehingga secara otomatis sangat mempengaruhi tingkat produktivitas. Dimana tanaman baru dan belum menghasilkan mempunyai tingkat produktivitas yang sangat rendah dibandingkan tanaman yang sudah berumur optimal.

c. Jambu Mete

Capaian kinerja untuk komoditas jambu mete juga berkriteria sangat baik dengan capaian kinerja sebesar 118,96 %. Ini dapat melampaui target karena Tahun 2018, luas area 3.708 ha memiliki luas lahan panen 3.612,50 ha dengan produksi sebanyak 2.090,17 ton, sehingga produktivitas jambu mete mencapai 579 kg/ha. Sedangkan untuk Tahun 2016, luas areal 3.714,50 ha dengan luas lahan panen 3.576 ha dengan produksi 1.919,40 ton, sehingga produktivitas 537 kg/ha. Dan pada Tahun 2017, luas areal 3.708 ha dengan luas lahan panen 3.612,50 ha dan produksi 2.011,29 ton, sehingga produktivitasnya sebesar 557 kg/ha. Produksi jambu mete dalam dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, bahkan dapat melampaui target yang telah ditetapkan. Dan juga peningkatan produksi ini, seiring dengan peningkatan produktivitas. Hal ini disebabkan makin tingginya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemupukan yang didukung dengan tersedianya penyalur pupuk resmi yang mudah dijangkau, serta tingginya semangat pemeliharaan melalui pemangkasan dan penambahan luas tanaman yang sudah berproduksi.

d. Cengkeh

Capaian kinerja tanaman cengkeh 184,42 % dengan kriteria sangat baik. Ini dapat tercapai karena Tahun 2018, luas area 1.316 ha memiliki luas lahan panen 942 ha yang menghasilkan produksi sebanyak 535,10 ton, sehingga produktivitas mencapai 568 kg/ha. Sedangkan untuk tahun 2016, luas areal 1.213 ha dengan luas lahan panen 817 ha dengan produksi 178,35 ton, sehingga produktivitas 218 kg/ha. Dan pada Tahun 2017, luas areal 1.273 ha dengan luas lahan panen 817 ha dengan produksi 102,49 ton, sehingga produktivitasnya sebesar 125 kg/ha. Produksi cengkeh dalam tahun ini mengalami peningkatan, bahkan dapat melampaui target yang telah ditetapkan. Dan juga peningkatan produksi ini,

seiring dengan peningkatan produktivitas. Hal ini disebabkan makin tingginya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeliharaan dan pemupukan serta didukung dengan iklim yang kondusif.

## 23.2. Program Pembangunan dan Pengembangan Sentra Usaha Peternakan

Tabel 3.25.2  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat pemurnian sapi Bali (%)	50 %	30%	100%	60%	55%	91,66%
2	Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan sapi unggul (%)	20%	0%	0%	50%	0	0
3	Persentase peningkatan produksi ternak	Sapi potong : (10,66%) 18.542	18.060	102,49 %	(19,04%) 19,946	19.996	100,25%
		Sapi perah : 0%	0	0%	0	0	0
		Kerbau : (1,65%) 4.740	4.674	100,88 %	4,818 1,65%	4.727	98,11%
		Kuda : (2,39%) 3.948	3.884	100,73 %	4,043 2,39%	3.975	98,32%
		Kambing : (3,71%) 83.827	81.465	99,94%	86.628 7,17%	86.730	100,12%
		Domba : (25,44%)	46	102,22 %	71 26,97%	41	57,75%

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
		56					
	Ayam buras : (0,42%) 274.675	271.014	99,08%		275,833 0,42%	315.621	114,42%
	Ayam ras pedaging: (5,75%) 9.766	8.968	97,12%		10,328 5,75%	9.019	87,33%
	Ayam ras petelur : (5,65%) 12.962	13.371	108,98%		13,435 5,65%	17.226	128,22%
	Itik : 6.099	6.836	112,08%		7,004 (7,16%)	8.240	117,65%
Rata-rata capaian kinerja				102,35%	Rata-rata Capaian Kinerja		99,38%

### 1. Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat pemurnian sapi Bali

Pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana pendukung sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pusat pemurnian sapi bali, sehingga capaian kinerja Tahun 2018 mencapai 91,66 % dengan kriteria baik. Ini tercapai karena tahun ini telah dibangun pagar, pos jaga dan jalan tani. Sedangkan pada Tahun 2016 sarana dan prasarana yang telah disediakan yaitu ternak sapi bali, kandang, tempat penggiringan ternak (*gan way*) dan pada Tahun 2017 telah dibangun kandang penanganan ternak dan sarana air. Namun tidak dipungkiri bahwa capaian tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan, karena keterbatasan anggaran serta belum adanya payung hukum kelembagaan.



## **2. Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan sapi unggul**

Pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana untuk menjadikan pulau kalao menjadi pusat pembiakan ternak unggul belum dapat direalisasikan karena pertimbangan dana yang tidak memungkinkan.

## **3. Persentase peningkatan produksi ternak**

Proses peningkatan populasi ternak mencakup 9 (unggas), yaitu sapi potong, kerbau, kuda, kambing, domba, ayam buras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur dan itik.

### **a. Sapi Potong**

Untuk capaian kinerja populasi ternak sapi potong sebesar 107,84 % dengan kriteria sangat baik, bahkan dapat melewati target yang telah ditetapkan. Populasi ternak sapi potong mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Mulai Tahun 2015 yaitu 16.756 ekor menjadi 18.070 ekor di tahun 2016, kemudian pada Tahun 2017 mencapai 18.894 ekor dan tahun 2018 dapat mencapai 19.996 ekor. Ternak sapi potong tersebar di 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan penambahan populasi terbanyak di Kecamatan Pasimasunggu. Peningkatan populasi ini juga didukung dengan system kawin suntik (inseminasi buatan), pengadaan bibit sapi dan adanya usaha pencegahan penyakit ternak serta pengembangan hijauan pakan ternak.

Gambar 14  
Inseminasi buatan bagi  
kelompok tani



b. Kerbau

Untuk populasi ternak kerbau, capaian kinerjanya 99,72 % berkriteria baik walaupun kurang dari target yang ditetapkan. Populasi Tahun 2018 sebanyak 4.727 ekor mengalami peningkatan dari 4.648 ekor pada Tahun 2017 dan 4.674 ekor Tahun 2016 dan tahun 2015 sekitar 4.588 ekor. Peningkatan populasi ini sangat lamban dibandingkan dengan ternak lainnya, karena kurangnya minat masyarakat dalam memelihara kerbau yang masa perkembangbiakannya lama. Populasi ternak kerbau terbanyak di Kecamatan Pasimasunggu dan Pasimasunggu Timur.

c. Kuda

Pencapaian kinerja untuk populasi kuda sebesar 100,68 % berkriteria sangat baik. Dimana jumlah populasi kuda pada Tahun 2018 sebanyak 3.975 ekor yang mengalami peningkatan dari Tahun 2017 sebanyak 3.869 ekor. Sedangkan pada Tahun 2015 sekitar 3.766 ekor meningkat menjadi 3.884 ekor di Tahun 2016. Sebaran populasi kuda terbanyak di Kecamatan Bontosikuyu.

d. Kambing

Untuk ternak kambing, capaian kinerjanya sebesar 103,46% dengan kategori sangat baik. Populasi kambing pada Tahun 2018 sebanyak 86.730 ekor mengalami kenaikan dari Tahun 2017 sebanyak 80.089 ekor. Sedangkan pada Tahun 2015 yaitu dari

80.831 ekor menjadi 81.465 pada Tahun 2016. Ternak kambing tersebar di seluruh kecamatan dengan populasi terbanyak di Kecamatan Bontomate'ne.

e. Domba

Untuk ternak domba, capaian kinerjanya sebesar 73,21 % berkriteria kurang karena realisasi Tahun 2018 sebanyak 41 ekor dari target 56 ekor. Populasi ternak domba mengalami penurunan dari 59 ekor pada Tahun 2017. Sedangkan populasi ternak domba dari Tahun 2015 yaitu 36 ekor menjadi 46 ekor di Tahun 2016. Ternak domba ini hanya terdapat di Desa Jambuiya Kecamatan Bontomanai.

f. Ayam Kampung (Buras)

Capaian kinerja untuk populasi ayam kampung (buras) sebesar 114,90% yang menandakan bahwa persentase capaian kinerjanya sangat baik. Karena populasi ayam kampung (buras) Tahun 2018 sebanyak 315,621 ekor mengalami peningkatan dari 270.111 ekor Tahun 2017. Sedangkan tahun 2015 yaitu 272.372 ekor meningkat pada Tahun 2016 sebanyak 271.856 ekor. Ternak ayam kampung (buras) hampir tersebar luas di seluruh kecamatan dengan sebaran terbanyak di Kecamatan Bontomanai.

g. Ayam Ras Pedaging

Untuk ternak ayam ras pedaging, persentase capaian kinerjanya sebesar 92,35% berkriteria baik. Dimana populasi ayam ras pedaging ditargetkan 9.766 ekor, namun pada Tahun 2018 hanya dapat terealisasi sebanyak 9.019 ekor. Sedangkan pada Tahun 2015 sebanyak 7.669 ekor meningkat menjadi 8.968 ekor pada Tahun 2016 dan meningkat menjadi 12,027 ekor. Adanya

penurunan populasi disebabkan karena adanya penyakit New Castle Diseases (ND).

h. Ayam Ras Petelur

Untuk ternak ayam ras petelur, persentase kinerja yang dicapai yaitu 132,89%. Hal ini menunjukkan kriteria sangat baik bahkan melewati target dari 12.962 ekor dan terealisasi 17.226 ekor. Populasi ternak ayam ras petelur juga meningkat dari tahun 2015 sebesar 11.413 ekor menjadi 13.371 ekor pada Tahun 2016 dan pada Tahun 2017 menjadi 17.371 ekor. Ayam ras petelur banyak terdapat di Kecamatan Benteng dan Kecamatan Bontomanai.

i. Itik

Untuk ternak itik berkategori sangat baik dengan persentase capaian kinerjanya sebesar 126,07 % dari target 6.536 ekor dan terealisasi 8.240 ekor. Sedangkan populasi itik Tahun 2015 sebanyak 5.691 ekor meningkat menjadi 6.836 ekor pada Tahun 2016 dan 9.525 ekor pada Tahun 2017.

### 23.3. Program Pengembangan Hutan Rakyat

Tabel 3.25.3  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23

No	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Rehabilitasi hutan dan lahan (ha)	413,93 Ha (10,25%)	310,98 Ha	75%	434,62 Ha (15,76%)	-	-
3	Produksi hasil hutan (m <sup>3</sup> )	630,10 M3 (44,00%)	537,32	85,28%	756,12 M3 (72,80%)	-	-
2	Kerusakan hutan dan lahan (ha)	41.967,6 Ha (-1,98%)	42.062,99	0.73%	41.532,99 Ha	-	-

					(-2,91%)		
Rata-rata Capaian Kinerja				102,08%	Rata-rata Capaian Kinerja	-	

Untuk ke 3 (tiga) indikator ini sejak Tahun 2017 pengelolaannya telah dialihkan ke provinsi sehingga pihak pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar sudah tidak mengalokasikan anggaran untuk program dan kegiatan tersebut.

#### 23.4. Program Peningkatan Produksi Perikanan dan Kelautan

Tabel 3.25.4  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 23

No	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap (ton dan %)	(20,02%) 28.992,66 ton	20.152,2 ton	69,51%	(29,63%) 31.312,07 ton	21.592,5 ton	68,96%
2	Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya (ton dan %)	(6,09%) 853,95	456,20	53,42	(9%) 879,57	493,02	56,05%

No	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
3	Persentase peningkatan produksi olahan hasil perikanan	(5,13%) 123	123 ton	100%	(7,69%) 126	132 ton	104,76 %
4	Persentase peningkatan konsumsi ikan (kg/orang/tahun)	(3,14%) 51	53,45	104,8%	(4,15%) 51,5	53,45	103,79 %
Rata-rata Capaian Kinerja				81,93%	Rata-rata Capaian Kinerja		83,39%

### 1. Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap

Realisasi volume produksi perikanan tangkap Tahun 2018 sebesar 21.592,5 ton per tahun atau sebesar 68,96% dari target 31.312,07 ton yang telah ditetapkan dalam RPJMD. Dibandingkan besarnya volume perikanan tangkap pada Tahun 2017 yang hanya sebesar 20.152.20 ton maka di Tahun 2018 ini menunjukkan adanya peningkatan realisasi volume produksi perikanan tangkap sebesar 7,15%. Walaupun mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan target yang yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain:

- Letak geografis Kabupaten Kepulauan Selayar dimana jarak antar pulau yang berjauhan memungkinkan nelayan melakukan transshipment ditengah laut atau menjual langsung hasil tangkapannya keluar kabupaten sebelum didaratkan ke tempat pendaratan ikan di kabupaten;
- Mulai menurunnya daya dukung lingkungan;
- Penetrasi nelayan luar dengan teknologi alat penangkapan lebih modern/canggih di area penangkapan nelayan lokal.

- Kurangnya pemahaman nelayan terhadap penggunaan alat tangkap yang lebih modern/tepat guna.

Untuk menanggulangi permasalahan diatas maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah membangun fasilitas sarana dan prasarana pada pusat-pusat pendaratan ikan dan sentra nelayan, memperkuat pembinaan POKMASWAS dalam mengawasi secara mandiri sumberdaya pesisir dan laut di wilayah masing-masing, dan meningkatkan sarana dan prasarana penangkapan yang lebih modern, melakukan restocking dan pengadaan rumah ikan.

## **2. Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya**

Realisasi volume produksi perikanan budidaya pada Tahun 2018 sebesar 493,02 ton dengan persentase capaian sebesar 56,05% dari 879,57 yang ditargetkan. Jika dibandingkan dengan Tahun 2017 dimana volume produksi perikanan budidaya hanya sebesar 456,20 ton maka pada Tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 8,07% yaitu pada volume produksi budidaya jenis komoditas udang (*vaname*), bandeng dan rumput laut jenis *E. Cottoni*. Walaupun mengalami peningkatan volume produksi namun belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Permasalahan-permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya target perlu diatasi dengan meningkatkan alokasikan anggaran pada program yang berkontribusi terhadap peningkatan produksi. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan penanganan hama dan penyakit ikan, pengawasan ilegal dan destruktif fishing, mengupayakan adanya aktifitas ekspor di Kabupaten Kepulauan Selayar, melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap pembudidaya, melakukan kegiatan temu usaha budidaya, optimalisasi pemanfaatan escavator dinas dan pengembangan budidaya rumput laut.

### **3. Persentase peningkatan produksi olahan hasil perikanan**

Realisasi volume produksi olahan hasil perikanan Tahun 2018 adalah 132 ton dengan persentase capaian sebesar 100 %. Pencapaian realisasi ini sejalan dengan terjadinya peningkatan jumlah kelompok POKLAHSAR (kelompok pengolah dan pemasar). Jika dibandingkan dengan Tahun 2017 dengan volume produksi hanya sebesar 126 ton maka pada Tahun 2018 terjadi peningkatan capaian sebesar 7,32%. Pencapaian ini sejalan dengan terjadinya peningkatan jumlah POKLAKSAR pada Tahun 2018 dengan 85 orang pengolah, 115 orang pengumpul dan 124 orang pengecer berdasarkan Data Statistik Dinas Kelautan dan Perikanan (data sementara).

Pencapaian ini didukung oleh sarana dan prasarana yang telah ada dan realisasi pelaksanaan program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi dengan kegiatan-kegiatan meliputi studi wawasan ke sentra pengolahan hasil perikanan, pembinaan PUMP, bimbingan teknis pengembangan produk bernilai tambah, bimbingan teknologi dan penanganan serta pengolahan hasil perikanan, pengembangan sistem jaringan informasi dan promosi produk perikanan, dan pendampingan provinsi. Walaupun telah mencapai target, volume produksi produk olahan masih perlu ditingkatkan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan produksi yakni perbaikan mutu dan kualitas produk, akses pasar, pendampingan terhadap usaha-usaha kelompok (Kelompok binaan dan kelompok yang terbentuk) maupun usaha perorangan dan peningkatan keterampilan para pengolah hasil perikanan.



Gambar 3.18  
Pengolahan ikan  
secara tradisional



#### 4. Persentase

##### **Peningkatan Konsumsi Ikan**

Angka Konsumsi ikan merupakan salah satu cara untuk mengetahui besarnya kebutuhan ikan oleh suatu daerah. Konsumsi ikan di Kabupaten Kepulauan Selayar ditargetkan sebesar 51,5 kg/orang/tahun pada Tahun 2018 dengan realisasi capaian sebesar 53,45 kg/orang/tahun atau sekitar 103,79 % (berdasarkan data sementara SUSENAS) dan telah melebihi target yang telah ditentukan. Tercapainya target tidak terlepas dari keberhasilan program atau kegiatan yang telah dilaksanakan selama ini guna peningkatan konsumsi ikan di masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan konsumsi ikan adalah lomba masak serba ikan Kabupaten dan Provinsi, Pameran Indomafish EXPO, dan beberapa kegiatan yang mendukung penyediaan produk olahan yang berkualitas.

Selain itu, letak geografis Kabupaten yang dikelilingi oleh lautan dengan sumberdaya ikan yang melimpah yang menyebabkan konsumsi masyarakat masih didominasi ikan dan masih tingginya kesadaran masyarakat terhadap kandungan gizi pada ikan. Walaupun target telah tercapai, program atau kegiatan peningkatan konsumsi ikan harus tetap dilaksanakan dan ditingkatkan.

Gambar 13.19  
Hasil tangkapan ikan



## Sasaran Strategis 24

### Terpeliharanya Kelestarian Sumberdaya Alam

Sasaran strategis 24 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi kelima sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam Sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah”**. Sasaran ini didukung oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Dinas Perumahan dan Kawasan pemukiman serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Untuk mengukur sasaran kedua puluh empat ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **84,16%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran terpeliharanya kelestarian sumberdaya alam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.26  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 24

No	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Indeks Lingkungan Hidup	78,3	74,69	95,39%	78,7	66,235	84,16%
Rata-rata Capaian Kinerja				95,39%	Rata-rata Capaian Kinerja		84,16%

Berdasarkan capaian kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2018, maka dapat diketahui Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (IKLH) Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{IKLH} &= (\text{IKA} \times 30\%) + (\text{IKU} \times 30\%) + (\text{ITL} \times 40\%) \\
 &= (30,71 \times 30\%) + (82,62 \times 30\%) + (80,59 \times 40\%) \\
 &= (9,213) + (24,786) + (32,236) \\
 &= \mathbf{66,235}
 \end{aligned}$$

Peningkatan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Kepulauan Selayar diukur berdasarkan peningkatan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Nilai IKLH pada Tahun 2018 adalah 66,23. Rendahnya IKLH pada Tahun 2018 bila dibandingkan Tahun 2015 disebabkan adanya perubahan indikator perhitungan indeks yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Propinsi Sulawesi Selatan. Tahun 2018 Nilai Indeks Pencemaran Air (IPA) adalah 30,71, Indeks Pencemaran Udara (IPU) 82,62 dan Indeks Tutupan Hutan (ITH) 80,59.

#### 1. Indeks Kualitas Air

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003, bahwa salah satu metode untuk menentukan indeks kualitas air digunakan metode indeks pencemaran air sungai (PIj). Indeks pencemaran air dapat digunakan untuk menilai kualitas badan

air, dan kesesuaian peruntukan badan air tersebut. Informasi indeks pencemaran juga dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas badan air apabila terjadi penurunan kualitas dikarenakan kehadiran senyawa pencemar. Nilai IKA dipengaruhi oleh berbagai variable antara lain: (a) penurunan beban pencemaran serta upaya pemulihan (restorasi) pada beberapa sumber air; (b) ketersediaan dan faktuasi debit air yang dipengaruhi oleh perubahan fungsi lahan serta faktor cuaca lokal, iklim regional dan global; (c) penggunaan air; dan (d) serta tingkat erosi dan sedimentasi.

Indeks kualitas air tahun 2018 berkriteria cukup dengan persentase 56,87% dengan nilai Indeks Pencemaran Air 30,71 yang dipantau pada 12 (dua belas) sungai di Kabupaten Kepulauan Selayar yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. 26.1

Data Indeks Pencemaran Air Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

No.	Nama Sungai	Nilai PI	Status
1	Sungan Kolo-kolo	7,96	Cemar sedang
2	Sungai Bitombang	7,50	Cemar sedang
3	Sungai Tulang	7,38	Cemar sedang
4	Sungai Baera II	7,76	Cemar sedang
5	Sungai Baera I	7,75	Cemar sedang
6	Sungai Teko Hulu	7,67	Cemar sedang
7	Sungai Teko Hilir	7,26	Cemar sedang
8	Sungai Balangkalambu	5,54	Cemar sedang
9	Sungai Bontobaru	6,41	Cemar sedang
10	Sungai Tabang Hilir	5,30	Cemar sedang
11	Sungai Topa	5,97	Cemar sedang
12	Sungai Tajuiya	6,65	Cemar sedang
<b>Kualitas Air Rata-rata</b>		6,93	Cemar sedang
<b>Nilai IPA</b>		<b>30,71</b>	

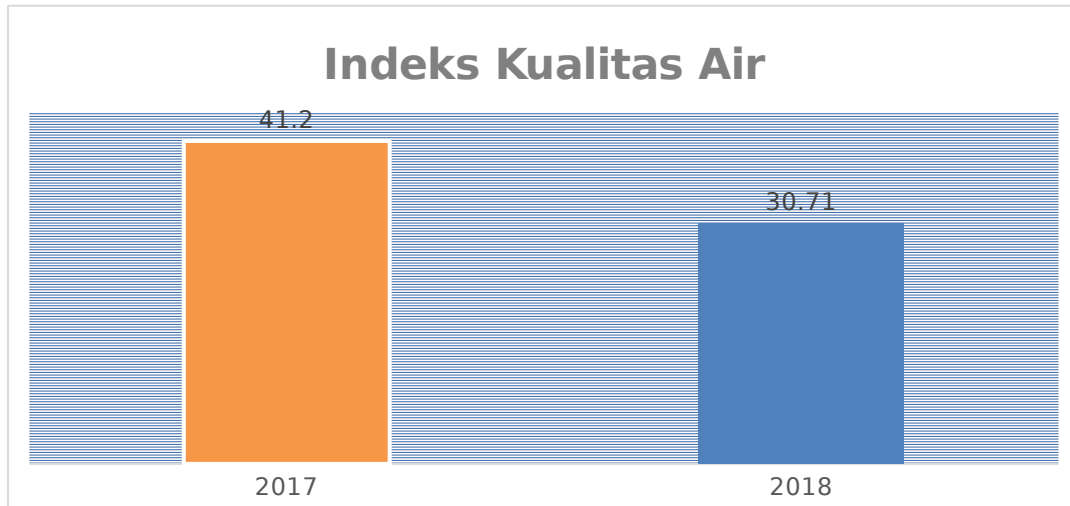
Sumber : Data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2018

Dari 12 (dua belas) sampel yang telah dianalisis, berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 69 Tahun 2010 tentang Standar Baku Mutu dan Kriteria Kerusakan Lingkungan Hidup

disimpulkan bahwa sungai yang dipantau tersebut dalam kondisi cemar sedang.

Grafik 3.1

Perbandingan Indeks Kualitas Air Kabupaten Kepulauan Selayar



Hasil perhitungan Indeks Kualitas Air menunjukkan capaian 30,71, sedangkan target 54,00. Nilai IKA dipengaruhi oleh berbagai variable antara lain: (a) penurunan beban pencemaran serta upaya pemulihan (restorasi) pada beberapa sumber air; (b) ketersediaan dan fluktuasi debit air yang dipengaruhi oleh perubahan fungsi lahan serta faktor cuaca lokal, iklim regional dan global; (c) penggunaan air; dan (d) serta tingkat erosi dan sedimentasi. Sehingga dalam rangka meningkatkan Indeks Kualitas Air juga harus bersinergi dengan program dan kegiatan unit internal Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang terkait, Dinas terkait lainnya dan Pemerintah Daerah serta pelaku usaha.

## 2. Indeks Kualitas Udara

Pencemaran udara merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh beberapa wilayah di Indonesia. Kecenderungan

penurunan kualitas udara dilihat dari hasil pemantauan khususnya partikel (PM10, PM2.5) dan oksidan/ozon (O3) yang semakin meningkat. Selain itu kebutuhan akan transportasi dan energi semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Peningkatan penggunaan transportasi dan konsumsi energi akan meningkatkan pencemaran udara yang akan berdampak pada kesehatan manusia dan lingkungan.

Indeks kualitas udara pada umumnya dihitung berdasarkan lima pencemar utama yaitu oksidan/ozon di permukaan, bahan partikel, karbon monoksida (CO), sulfur dioksida (SO2) dan nitrogen dioksida (NO2). Namun pada saat ini penghitungan indeks kualitas udara menggunakan dua parameter yaitu NO2 dan SO2. Parameter NO2 mewakili emisi dari kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar bensin, dan SO2 mewakili emisi dari industri dan kendaraan diesel yang menggunakan bahan bakar solar serta bahan bakar yang mengandung sulfur lainnya.

Indeks kualitas udara tahun 2018 ber kriteria baik dengan persentase 82,64%. Uji emisi kendaraan yang menggunakan bahan bakar bensin (NO<sub>2</sub>) 0,18 sedangkan untuk uji emisi industri dan kendaraan diesel yang menggunakan bahan bakar solar serta bahan bakar yang mengandung sulfur lainnya (SO<sub>2</sub>) 0,64. Kualitas udara ambien di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2018 termasuk baik dengan hasil analisis Indeks Pencemaran Udara adalah 82,62. Pemantauan kualitas udara ambien melalui 2 (dua) tahap dengan metode *Passive Sampler*. Data hasil pengukuran kualitas udara ambien dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.26.2

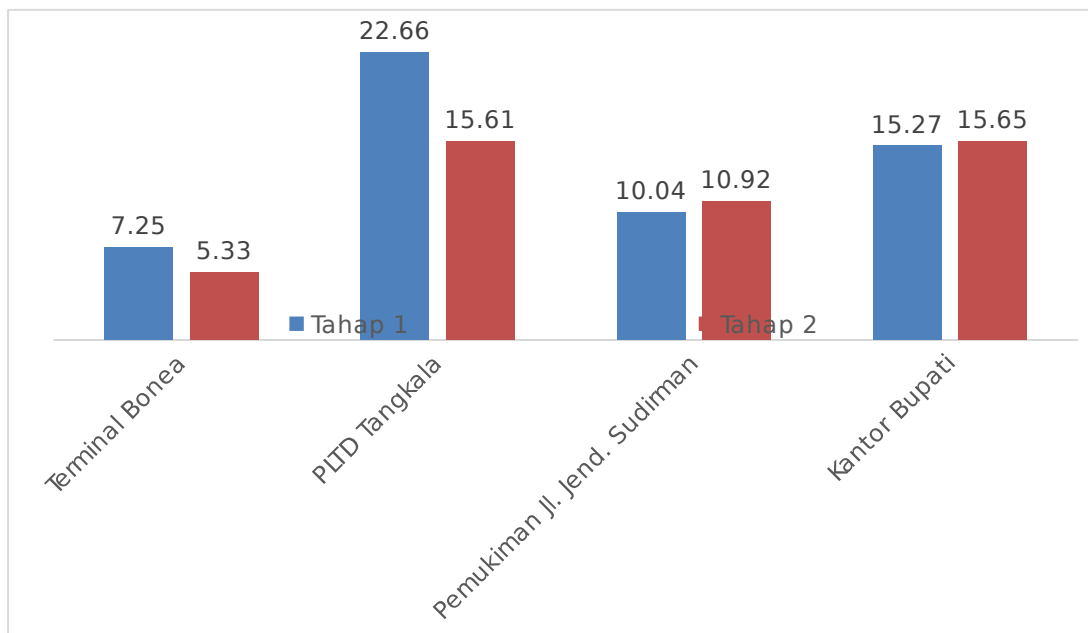
Data Hasil Pengukuran Kualitas Udara Ambien Tahun 2018

Lokasi	Alamat	Parameter Uji			
		SO <sub>2</sub> (ppm)		NO <sub>2</sub> (ppm)	
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 1	Tahap 2
Transportas	Terminal Bonea	7,25	5,33	3,3	3,9

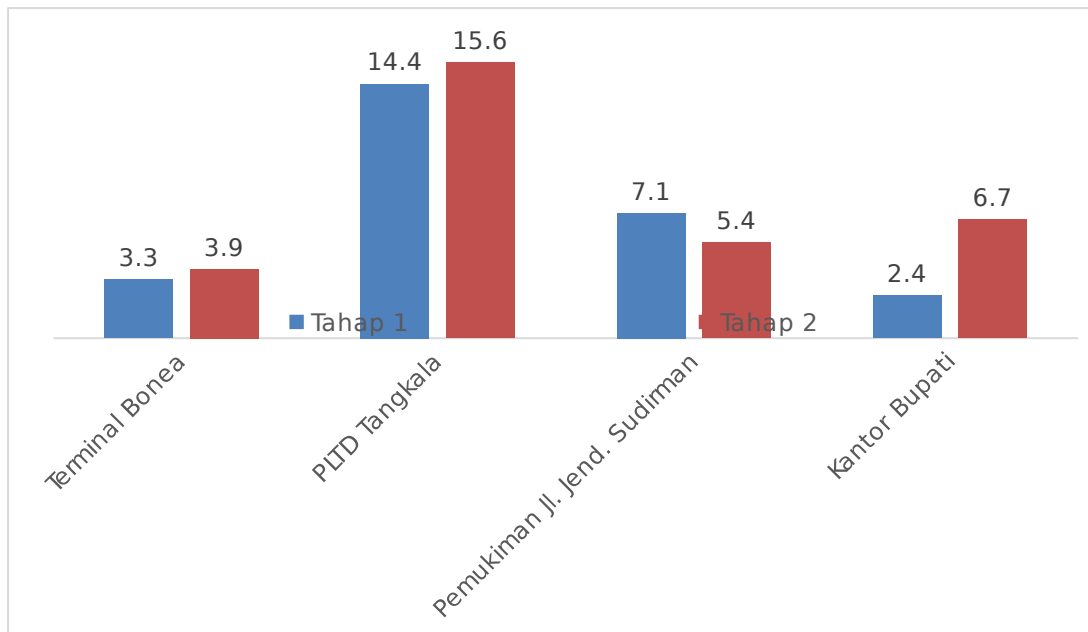
i					
Industri	PLTD Tangkala	22,66	15,61	14,4	15,6
Pemukiman	Jl. Jend. Sudirman	10,04	10,92	7,1	5,4
Perkantora	Kantor Bupati	15,27	15,65	2,4	6,7
n					

Sumber : Data Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2018

Grafik 3.2  
Pemantauan Kualitas Udara Parameter SO<sub>2</sub> Tahun 2018



Grafik 3.3  
Pemantauan Kualitas Udara Parameter NO<sub>2</sub> Tahun 2018



Adanya gas-gas pencemar di udara ambien yang bersifat kumulatif dapat menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan manusia, hewan, vegetasi, material dan ekosistem dalam berbagai bentuk, antara lain :

- Gangguan pernapasan (ISPA), paru-paru, sakit kepala/ pusing, iritasi pada mata, tenggorokan dan hidung.
- Terganggunya jarak pandang (*visibility*) bagi masyarakat dan komponennya.
- Berubahnya siklus karbon, nitrogen, belerang, fotosintesis di atmosfer yang mempengaruhi ekosistem.

Nilai IKU dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan sektor terkait dalam mendukung pengendalian pencemaran udara, dukungan pihak lain seperti Pemerintah Daerah, instansi terkait, masyarakat dan pelaku usaha, ketersediaan pendanaan baik dari sisi pemerintah maupun pelaku usaha, serta faktor alam yaitu meteorologi maupun bencana seperti kebakaran lahan dan meletusnya gunung berapi. Upaya peningkatan kualitas udara dilakukan melalui berbagai



intervensi seperti kebijakan terkait pengendalian pencemaran udara, insentif dan disinsentif, pemantauan, teknologi, membangun komitmen dengan pemangku kepentingan lain, serta penghargaan dan sanksi.

### 3. Luas Tutupan Lahan

Tutupan lahan merupakan kenampakan biofisik permukaan bumi. Penghitungan indeks tutupan lahan mengacu pada Klasifikasi Penutup Lahan (SNI 7645-2010). Berdasarkan SNI 7645-2010, penutup lahan didefinisikan sebagai tutupan biofisik pada permukaan bumi yang dapat diamati merupakan suatu hasil pengaturan, aktivitas, dan perlakuan manusia yang dilakukan pada jenis penutup lahan tertentu untuk melakukan kegiatan produksi, perubahan, ataupun perawatan pada penutupan tersebut.

Penghitungan ITH dilakukan dengan membandingkan antara luas hutan dengan luas wilayah administrasinya. Berdasarkan UU Nomor 41 Tahun 1999, bahwa setiap provinsi minimal memiliki kawasan hutan sekitar 30 persen dari luas wilayah. Asumsi yang digunakan dalam penghitungan ITH, bahwa daerah-daerah yang memiliki kawasan hutan 30 persen dari luas wilayah administrasinya diberi nilai 50. Sedangkan yang nilai ITH tertinggi (100) adalah daerah yang memiliki kawasan 84,3 persen dari luas wilayah administrasinya. Indeks Tutupan Lahan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 adalah 80,59 dengan capaian kinerja sebesar 114,04%.

Wilayah kehutanan di Kepulauan Selayar masih didominasi oleh Hutan Lindung dan kemudian diikuti dengan Hutan Produksi yang masih Terbatas. Dari hutan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar mampu memproduksi 328,76 M<sup>3</sup> Kayu BuLat pada tahun 2016, sedikit meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan jika dilihat dari jumlah

pohon yang tumbuh di Hutan, lebih dari 2 juta pohon jati tumbuh subur di seluruh wilayah Kepulauan Selayar.

Hutan lindung (*protection forest*) adalah suatu kawasan [hutan](#) yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat tertentu untuk dilindungi, agar fungsi-fungsi ekologisnya terutama menyangkut tata air dan kesuburan tanah tetap dapat berjalan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat di sekitarnya. Undang-undang RI no 41/1999 tentang Kehutanan menyebutkan “Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah”.

Lahan kritis merupakan salah satu kawasan yang luasannya cukup luas dan produktivitas lahan masih kurang dalam hal pengelolaannya sehingga perlu ada kegiatan rehabilitasi lahan pada lahan kritis, sebagai salah satu upaya peningkatan sumber daya alam yang ada untuk dapat dikembangkan dan dilestarikan. Lahan kritis yang semakin luas akan mengancam kehidupan, baik yang ada di darat maupun di perairan. Oleh karena itu, rehabilitasi lahan kritis diperlukan untuk mengembalikan fungsi lahan tersebut secara optimal. Sudah barang tentu berguna bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Kondisi lahan kritis yang berbeda-beda sehingga cara menanganinya pun tidak akan sama. Kegiatan merehabilitasi lahan kritis memerlukan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu sumber daya manusia yang menangani lahan kritis merupakan salah satu kunci penentu keberhasilan pencapaian sasaran rehabilitasi lahan kritis.

#### 4. Ketaatan hukum bidang lingkungan hidup

Presentase pemrakarsa usaha/kegiatan yang taat rekomendasi lingkungan merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembinaan, pengawasan dan penegakan hukum bidang lingkungan. Pemrakarsa usaha/kegiatan yang dapat diawasi masalah ketaatannya dalam melaksanakan rekomendasi lingkungan tahun 2018 sebanyak 80 buah dan secara keseluruhan dapat melaksanakan rekomendasi secara baik, sehingga capaian kinerja sebesar 100%.

Pengawasan lingkungan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang berpotensi memiliki dampak terhadap lingkungan utamanya AMDAL dan UKL-UPL terkendala belum adanya Petugas Pengawas Lingkungan Hidup Daerah. Selain itu, Kabupaten Kepulauan Selayar juga belum memiliki Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) bidang Lingkungan Hidup sehingga apabila terjadi kasus lingkungan, masih dilimpahkan ke Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil kegiatan pengawasan yang dilaksanakan selama tahun 2018, masih banyak usaha dan/atau kegiatan yang belum memahami pentingnya izin lingkungan, belum memiliki izin lingkungan dan perizinan lain yang terkait sehingga untuk kedepannya disarankan perlu dilakukan :

- a. Sosialisasi kepada masyarakat, pelaku usaha (Swasta dan Pemerintah ) tentang izin lingkungan;
- b. Meningkatkan pembinaan terhadap usaha dan atau kegiatan sampai penegakan hukum terhadap usaha dan atau kegiatan yang terbukti melakukan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup;
- c. Dukungan dari pemerintah daerah khususnya terkait penegakan hukum di bidang lingkungan hidup.

Beberapa usaha yang dilakukan untuk peningkatan kualitas lingkungan adalah pembuatan transplantasi karang di Desa Bungaiya

Kecamatan Bontometene, penanaman bibit bambu di sempadan sungai, penanaman bibit kenari di sempadan sungai/ sumber mata air Kecamatan Bontosikuyu, penanaman Ketapang Kencana pada jalur jalan kota dan penanaman glodogan tiang serta Gerakan Bersih Pantai.

## Sasaran Strategis 25

### Meningkatnya Daya Saing dan Produktivitas Tenaga Kerja

Sasaran strategis 25 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keenam sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan”**. Sasaran ini didukung oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja serta Dinas sosial. Untuk mengukur sasaran kedua puluh lima ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **69,08%** dengan kategori predikat sasaran **Sedang**. Hasil pengukuran peningkatan daya saing dan produktivitas tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.27  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 25

No	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	10,48%	33%	317,30 %	16,30 (56.992)	55.866	98,02%

2.	Tenaga kerja yang ditempatkan (orang)	540	56	33%	700	281	40,14%
Rata-rata Capaian Kinerja				175%	Rata-rata Capaian Kinerja		69,08%

## 1. Rasio daya serap tenaga kerja (%)

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SUSENAS 2018) jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebesar 57.203 orang dengan rincian jumlah yang bekerja sebanyak 55.866 orang dan yang masih mencari pekerjaan sebanyak 1.337 orang. Sedangkan jumlah yang bukan angkatan kerja adalah sebanyak 37.815 orang dengan rincian 7.780 orang yang masih bersekolah, 24.553 orang mengurus rumah tangga dan lainnya sebanyak 5.482 orang.

Tabel 3.27.1

Distribusi Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar Menurut Kegiatan

No	Kegiatan Utama (Main Activity)	Jenis Kelamin (Sex)		
		Laki-Laki (Male)	Perempuan (Female)	Jumlah (Total)
1.	Angkatan Kerja / <i>Economically Active</i> :	<b>37.260</b>	<b>19.943</b>	<b>57.203</b>
	- Bekerja	36.106	19.760	55.866
	- Mencari Pekerjaan	1.154	183	1.337
2.	Bukan Angkatan Kerja/ <i>Economically Inactive</i>	<b>7.249</b>	<b>30.566</b>	<b>37.815</b>
	- Sekolah	3.152	4.628	7.780
	- Mengurus Rumah Tangga	706	23.847	24.553
	- Lainnya	3.391	2.091	5.482
Jumlah Jiwa		<b>44.509</b>	<b>50.509</b>	<b>95.018</b>

SumberData: Kepulauan Selayar Dalam Angka (BPS 2018)

## 2. Tenaga kerja yang ditempatkan (orang)

Untuk mengetahui persentase pencari kerja yang terdaftar dan ditempatkan, diukur dari jumlah pencari kerja yang ditempatkan dibagi dengan jumlah pencari kerja yang mendaftar pada tahun 2018. Dari 700 orang yang ditargetkan dalam RPJMD pada tahun 2018 yang terealisasi hanya 281 orang dengan persentase capaian realisasi sebanyak 40%. Tidak tercapainya capaian kinerja, sesuai target lebih disebabkan kurangnya lowongan pekerjaan sektor pemerintah dan swasta di daerah dan tidak adanya laporan dari pencari kerja ketika mendapatkan pekerjaan juga karena sejumlah perusahaan menerima/membuka lowongan tidak mensyaratkan AK1/Kartu Pencari Kerja sehingga pekerja yang ditempatkan tidak terdata. Berdasarkan hal tersebut, maka langkah strategis yang perlu diambil adalah:

- Meningkatkan kesempatan kerja baik dengan perluasan maupun pengembangan kesempatan kerja;
- Menciptakan lapangan kerja melalui tenaga kerja mandiri dan tenaga kerja khusus (disabilitas);
- Peningkatan informasi pasar kerja dan bursa kerja online;
- Pemberdayaan dan perluasan kerja bagi petani dan nelayan;

## **Sasaran Strategis 26**

### **Meningkatnya Daya Saing dan Produktivitas Pelaku Usaha Ekonomi Kerakyatan**

Sasaran strategis 26 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi keenam sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan”**. Sasaran ini didukung oleh Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan

Pengembangan daerah, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Untuk mengukur sasaran kedua puluh enam ini terdapat 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 adalah sebesar **102,2%** dengan kategori predikat **Sangat tinggi**. Hasil pengukuran peningkatan daya saing dan produktivitas pelaku usaha ekonomi kerakyatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.28.  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 26

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatnya jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam memperkuat ekonomi kerakyatan	17.210	16.778	97,49%	18.242	18.639	102,2%
Rata-rata Capaian Kinerja				97,49%	Rata-rata Capaian Kinerja		102,2%

Dibandingkan dengan capaian kinerja Tahun 2017 yang hanya mencapai 16.778 maka pada Tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 18.639 dengan persentase capaian sebesar 18.639 dari 18.242 yang ditargetkan dengan pendapatan rata-rata di range Rp. 1.000.000 s/d 5.000.000,- per bulan atau sesuai hasil pemutakhiran data terakhir bidang UKM per 31 Desember 2018. Terjadinya peningkatan capaian indikator ini

didukung penuh oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UKM Bidang Pembinaan UKM terus melakukan program pembinaan dan pengembangan UKM. Berbagai program secara berkesinambungan terus dijalankan. Yaitu penumbuhan wirausaha baru, pengembangan produk UKM, peningkatan kemampuan sentra dan serta pemberian bantuan mesin dan peralatan produksi. Selain pembinaan yang selama ini di laksanakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UKM bidang pembinaan UKM, juga tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah pengembangan wirausaha baru. Bidang pembinaan UKM terus mendorong wirausaha baru agar menjadi lokomotif penggerak perekonomian daerah serta berperan dalam menanggulangi pengangguran dan menghambat urbanisasi.

Gambar 3.20  
Penyerahan bantuan kepada UKM



Tabel 3.28.1  
Jumlah / Jenis/ Pelaku UKM



No	KECAMATAN	SEKTOR						JUMLAH
		PERDAGANGAN	INDUSTRI	JASA	PERIKANAN	PETERNAKAN	PERTANIAN	
1	BENTENG	1200	469	746	228	28	70	2741
2	BONTOMANAI	751	94	321	124	247	386	1923
3	BONTOHARU	692	203	130	143	214	258	1640
4	BONTOMATENE	917	71	42	168	264	360	1822
5	PASILAMBENA	177	158	20	685	49	54	1143
6	PASIMARANNU	343	26	33	572	54	47	1075
7	PASIMASUNGGU	562	37	50	817	186	176	1828
8	PASIMASUNGGU TIMUR	521	24	39	794	206	189	1773
9	TAKA BONERATE	250	16	60	604	20	50	1000
10	BONTOSKUYU	600	483	463	345	71	349	2311
11	BUKI	496	174	168	84	65	396	1383
	TOTAL	6.509	1.755	2.072	4.564	1.404	2.335	18.639

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian indikator ini masih ditemukan beberapa kendala antara lain:

1. Masih rendahnya pelaksanaan ART
2. Adanya tunggakan dari penerima bantuan
3. Kegiatan usaha penerima bantuan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan
4. Belum optimalnya pengelolaan sentra produksi
5. Terbatasnya tenaga terampil yang dimiliki untuk melakukan pembinaan.

Adapun Solusi yang merupakan faktor sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi untuk mengatasi kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Restrukturisasi Kelembagaan/Penataan system dan prosedur kinerja organisasi yang professional
2. Mengoptimalkan penagihan terhadap penerima bantuan yang menunggak
3. Melakukan pendampingan untuk berjalannya kegiatan usaha koperasi
4. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola UKM secara swadaya.
5. Penciptaan program, penguatan dan fasilitasi UMKM yang produktif

Untuk lebih mengoptimalkan lagi capaian kinerja demi kemakmuran masyarakat Kabupaten kepulauan selayar masih ada beberapa harapan yang dianggap perlu untuk dilaksanakan oleh pemerintah yaitu:

1. Menumbuhkan iklim usaha yang kondusif bagi usaha kecil melalui penetapan peraturan perundang undangan dan kebijakan : pendanaan, persaingan, prasarana, informasi, kemitraan, perijinan usaha dan perlindungan'
2. Melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil bersama-sama dunia usaha dan masyarakat terutama dalam bidang ; produksi dan pengolahan, pemasaran, sumberdaya manusia dan tehnologi.
3. Menyediakan pembiayaan bagi pemberdayaan usaha kecil bersama-sama dunia usaha dan masyarakat, baik berupa kredit perbankan, pinjaaman lembaga keuangan bukan bank, modal, pinjaman dari penyisihan sebagian laba BUMN, hibah dan jenis pembiayaan lainnya
4. Memfasilitasi kemitraan usaaha kecil dengan usaha menengah dan besar melalui pola; inti plasma, subkontrak, dagang umum waralaba, keagenan dan bentuk-bentuk kemitraan lainnya.

## **Sasaran Strategis 27**

## Meningkatnya Kecintaan dan Kebanggaan Sebagai Orang Selayar

Sasaran strategis 27 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi ketujuh sebagaimana tertuang dalam RPJMD 2016-2021 yaitu **“Mewujudkan Pelestarian Tradisi dan Kearifan Lokal Melalui Strategi Kebudayaan”**. Sasaran ini didukung oleh Sekretariat daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Kepariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Kecamatan. Untuk mengukur sasaran kedua puluh tujuh ini terdapat 2 (dua) indikator sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sasaran pada Tahun 2018 sebesar **125,63%** dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran meningkatnya kecintaan dan kebanggaan sebagai orang Selayar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.29  
Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 27

No.	Indikator	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan	1.400	2269	162,07 %	1.500	2.269	151,27%
2.	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan	50	43	86%	60	60	100%
Rata-rata Capaian Kinerja				124%	Rata-rata Capaian Kinerja		125,63%

### 1. Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan

Pelestarian budaya sebagai rangkaian kegiatan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan serta pengelolaan kekayaan dan warisan budaya ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan keragaman budaya dalam usaha mendukung terwujudnya karakter dan jati diri bangsa yang memiliki ketahanan budaya. Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat

kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan Tahun 2018 melebihi target yaitu 2.269 . Program pendukung cagar budaya yang dilestarikan diantaranya pencucian benda-benda kuno (gong nekara), pemeliharaan museum daerah, konservasi benda cagar budaya(jangkar dan meriam), Pengelolaan dan pengembangan pelestarian peninggalan sejarah purbakala,museum dan peninggalan bawah air, pelestarian fisik dan kandungan bahan pustaka termasuk naskah kuno.

Terjadinya peningkatan capaian kinerja ini didukung oleh Program dan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Pencucian Benda-Benda Kuno (Gong Nekara);
- Pemeliharaan Museum Daerah dimana dalam museum tersebut terdapat 2.228 koleksi benda kuno yang dilestarikan;
- Konservasi Benda Cagar Budaya (Jangkar dan Meriam kuno);
- Pengelolaan dan Pengembangan Pelestarian Peninggalan Sejarah Purbakala, Museum dan Peninggalan Bawah Air, Pelestarian Fisik dan Kandungan Bahan Pustaka Termasuk Naskah Kuno.

Gambar 3.21

Gong NEKARA



Selain karena program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diatas juga telah dilakukan pemetaan kembali tentang benda budaya, cagar budaya, situs budaya yang perlu dilestarikan secara berkala.

## **2. Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan**

Warisan budaya tak benda merupakan warisan budaya yang tak bisa diindera dengan mata dan tangan, namun jelas-jelas ada di sekitar kita. Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) meliputi tradisi dan ekspresi lisan, termasuk bahasa, seni pertunjukan, adat-istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan-perayaan. Untuk indikator jumlah WBTB yang dilestarikan, realisasi capaian kinerja pada Tahun 2018 ini adalah sebanyak 60 dari total 60 jumlah WBTB yang harus dilestarikan dengan persentase capaian sebesar 100% dari yang ditargetkan. Dibanding dengan Tahun 2017 dari 50 target dalam RPJMD yang terealisasi hanya 43 atau sebanyak 86% dari yang ditargetkan. Terjadinya peningkatan ini didukung oleh program dan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Festival Budaya Daerah;
- Pelestarian Aktualisasi Budaya Daerah;

- Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Keragaman Budaya:
- Pendataan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB);
- Penulisan Buku Sejarah Daerah dan Kearifan Lokal Selayar;
- Penulisan Filosofi Perkawinan Adat Orang Selayar;
- Dialog Kebudayaan.

Gambar 3.22  
Tari Ganrang Bulo



Gambar 3.23  
Tradisi A'Rera'  
(Membuka Lahan)



Berdasarkan capaian strategis yang termuat dalam RPJMD Daerah (RPJMD) diatas maka berikut ini disajikan capaian target Indikator Kinerja Utama Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018, sebagai berikut:

**Tabel 3.30**

**“Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar”**

N O	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	PERSENTASE
		2018	2018	2018
1	Pertumbuhan Ekonomi (%)	7,8	7,61	97,56%
2	Indeks Pembangunan Manusia	68	65,39	96,16%
3	Pendapatan Perkapita (Rp. Juta)	37,4	39,6	105,88%
4	Usia_Harapan_Hidup (Tahun)	71	67,82	95,52%
5	Angka Kemiskinan (%)	12,60	13,28	105,40%
6	Angka Pengangguran (%)	0,70	2,34	29,91%
7	Angka Kriminalitas (%)	0,035	0	100%
8	Indeks Ketimpangan Wilayah	0,60	-	-
9	Indeks Ketimpangan Pendapatan	0,4	0,331	82,75%
10	Opini BPK Atas Laporan Keuangan	WTP	Proses	Proses

### **3.3. Realisasi Keuangan**

Dalam rangka mencapai target kinerja sebanyak 27 sasaran strategis sebagaimana yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Tahun 2018 maka besaran alokasi dan realisasi belanja untuk setiap sasaran strategis dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 3.31  
Capaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
1	Meningkatnya aktivitas keagamaan dan kesalehan sosial serta toleransi antar umat beragama	Pelaksanaan ibadah	Baik	Baik	100%	2.079.290.000,-	2.079.290.000,-	100%
		Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama	0	0	100%	463.200.000,-	463.200.000,-	100%
2	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel	Opini atas laporan keuangan	WTP	Proses	100%	8.390.760.100,-	8.107.593.288	96,66%
3	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang efektif dan efisien	Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah	(70) BB	(58,21) CC	83,16%	641.000.000,-	641.000.000,-	100%
		Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)	Tinggi	Proses	-	60.000.000,-	60.000.000,-	100%
4	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	90%	86,87%	96,22%	13.350.000,-	13.350.000,-	100%
5	Terpeliharanya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman,	94%	100%	106,38%	5.660.203.250,-	5.265.249.196,-	93,02%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
		keindahan) di kabupaten						
6	Meningkatnya pelayanan penyelenggaraan transmigrasi lokal berdasarkan kebutuhan daerah	Transmigran lokal (KK)	20	0	0	180.000.000,-	180.000.000,-	100%
7	Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa	Persentase desa mandiri	5 desa (11,11)	5 desa (11,11)	100%	3.920.000.000,-	3.920.000.000,-	100%
		Persentase desa berkembang	7 desa (38,27)	7 desa (38,27)	100%			
		Persentase desa tertinggal	4 desa (9,88)	4 desa (9,88)	100%			
8	Berkurangnya penduduk miskin	Persentase angka kemiskinan	5,76%	11,19%	51,47%	16.857.800.000,-	8.498.471.000,-	50,41%
		Jumlah penduduk miskin (KK)	7.415	9.464 KK	78,36%			
9	Meningkatnya daya beli masyarakat	Income per kapita penduduk (Juta)	25,5	39,6	152,29%	APBD		
10	Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	Angka melek huruf	97	87,88	90,59%	1.588.445.000,-	1.576.048.800,-	99,21%
		Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	12,40	12,40	100%	22.240.109.818,-	20.229.591.069,-	90,96%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
11	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka usia harapan hidup	67,56	67,82	100,38%	114.865.985.900,-	114.184.107.028,-	99,40%
12	Meningkatnya kualitas keluarga, keberdayaan, dan peran perempuan dalam pembangunan	Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	(KB) 99,00 (KS) 94,04	(KB) 72,50 (KS) 73,11	(KB) 73,23% (KS) 77,74%	3.615.400.000,-	3.285.171.900,-	90,87%
		Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	22,5	1,00	215%			
		Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,25	98,00	106,23%	590.000.000,-	480.483.335,-	81,44%
		Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	60,15	67,00	111,39%			
13	Meningkatnya kemandirian pemuda	Persentase pemuda mandiri	100%	100%	92,49%	790.000.000,-	790.000.000,-	100%
14	Meningkatnya prestasi olahraga bagi pemuda dan masyarakat	Prestasi olahraga tingkat Provinsi dan Nasional (cabang olahraga)	15	15	100%	803.000.000,-	803.000.000,-	100%
15	Meningkatnya aksesibilitas dari dan ke Kepulauan Selayar	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi darat	(35%) 240 buah	(24,96%) 172 unit	71,67%	1.497.300.000,-	1.314.299.539,-	87,78%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
		Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut	(12 %) 60 buah	(10,56%) 55 buah	91,67%			
		Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara	(46 %) 624 buah	(55,44%) 693 buah	111,06%			
16	Meningkatnya kapasitas infrastruktur dasar	Jalan lingkaran timur utara terbangun (%)	72,96	42,62	58,42%	131.488.688.675	116.436.829.727,-	88,55%
		Jalan lingkaran timur tengah terbangun (%)	78,45 %	-	-			
		Jalan lingkaran timur selatan terbangun (%)	65,60	60,46	92,16%			
		Tingkat pemenuhan jaringan jalan (%)	70,00	33,57	47,96%			
		Kapasitas Bandara Aroeppala (%)	(67 %) 2 buah	3 buah	150%	2.842.100.000,-	1.567.748.565,-	55,16%
		Berfungsinya Bandara	(7) Study KKOP	Tidak terealisasi	-			

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
		Kayuadi	dan amdal					
		Jumlah Pelabuhan Laut (%)	(65 %) 13 buah	7 buah	54%			
		Perluasan terminal angkutan darat (%)	(65 %) 80	(40%) 50	63%			
		Jumlah pelabuhan penyeberangan (%)	(67 %) 4 buah	(50%) 3 buah	75%			
		Rasio jaringan irigasi	70 %	84,94	121,34%	4.588.000.000,-	4.016.038.600,-	87,53%
		Rasio ketersediaan air baku	86 %	78,04	90,74%	3.975.000.000,-	2.129.345.867,-	53,57%
		Rasio ketersediaan air bersih rumah tangga (%)	95,05	73,41	77,23%	14.508.788.515,-	12.895.550.918,-	88,88%
		Rasio ketersediaan air bersih industri (%)	100,00	0	0			
		Rumah layak huni (%)	(87.19) 1.250 unit	750	60%	13.660.000.000,-	5.525.440.669,-	40,44%
		Cakupan sanitasi layak (%)	94,50	69,17	73,20%	6.630.000.000,-	6.187.938.400,-	93,47%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
		Kawasan pemukiman kumuh tertangani (%)	(40) 220 Ha	170,73 Ha	77,60%	6.838.000.000,-	6.838.000.000,-	100%
		Rasio elektrifikasi rumah tangga (%)	52,35	-	-	0	0	0
		Rasio elektrifikasi industri (%)	30,5	-	-			
		PLTMG terbangun dan beroperasi	Beroperasi	-	-	0	0	0
		Terminal gas terbangun dan beroperasi	Terbangun	-	-	0	0	0
17	Meningkatnya Kunjungan Wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan domestik	(30%) 10,203	9.209 org	90,26%	6.760.709.900,-	6.760.709.900,-	100%
		Jumlah kunjungan wisatawan asing	(60%) 940	574 org	61,06%			
18	Meningkatnya kelancaran arus barang dan jasa antara wilayah daratan dengan wilayah kepulauan	Tingkat kelancaran barang dan penumpang dari dan ke wilayah kepulauan (%)	(35 %) 89.000	(31,25%) 80.000 ton	90%	Anggaran sama dengan anggaran	0	0
						Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda		

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
						transportasi laut		
19	Meningkatnya investasi	Nilai PMDN	46.781.105.000	78.332.850.485	167,44%	2.554.440.000,-	2.536.586.797,-	99,30%
		Nilai PMA (\$)	3.000.000	2.455.000	81,5%			
20	Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata	Realisasi pembangunan KEK pariwisata	Ditetapkan	Pengusung/ Konsorsium Masih dirintis	50%	200.000.000,-	200.000.000,-	100%
21	Terbangun dan berkembangnya Kawasan industri perikanan terpadu dan pusat budi daya ikan karang	Realisasi pembangunan kawasan industri perikanan terpadu (%)	50	50	100%	400.000.000,-	400.000.000,-	100%
22	Terbangun dan berkembangnya kawasan distribusi logistik (barang dan jasa)	Realisasi pembangunan kawasan distribusi logistik (%)	10	9	90%	600.000.000,-	397.840.042,-	66,31%
23	Bertambahnya produksi beberapa kali lipat pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan kelautan	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman pangan (ton)	Padi : (10%) 39.421	39.523	100,25%	16.270.201.000,-	16.134.490.551,-	99,17%
			Jagung : (15%) 13.741	11.634	84,66%			
		Persentase peningkatan produksi pertanian	Jeruk keprok : (0,30%) 5,910.01	1.792,58	30,41%			

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
		tanaman hortikultura (ton)						
		Persentase peningkatan produksi perkebunan (ton)	Kelapa : 1,5 % 26,341.0	25.055,63	95,12%	Anggaran sama dengan anggaran persentase peningkatan produksi	0	0
			Pala : (0,02%) 341,60	285,78	83,65%			
			Cengkeh : (0,02%) 290,15	535,10	184,42%			
			Jambu mete : % 1.757,00	2.090,17	118,96%			
		Tingkat produktivitas pertanian tanaman pangan (kw/ha)	Padi : 67,64	67,25	99,42%			
			Jagung : 44,98	68,80	152,95%			
		Tingkat produktivitas pertanian tanaman hortikultura (kw/ha)	Jeruk keprok : 103,90	68,40	65,83%			
		Tingkat produktivitas perkebunan (kg/ha)	Kelapa : 1.502	1.462	97,33%			
			Pala : 350	283	80,85%			
			Cengkeh : 350	568	162,28%			



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
			Jambu mete : 500	579	115,80%			
		Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat pemurnian sapi Bali (%)	60%	55%	91,66%	1.539.582.000,-	1.539.582.000,-	100%
		Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan sapi unggul (%)	50%	0	0	0	0	-
		Persentase peningkatan produksi ternak	Sapi potong : (19,04%) 19,946	19.996	100,25%	3.181.750.000,-	3.062.593.440,-	96,25%
	Sapi perah : 0%		0	0				
	Kerbau : (1,65%) 4.818		4.727	98,11%				
	Kuda : (2,39%) 4,043		3.975	98,32%				
	Kambing : (7,17%) 86.628		86.730	100,12%				
	Domba : (26,97%)		41	57,75%				

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
			71					
			Ayam buras : (0,42%) 275.833	315.621	114,42%			
			Ayam ras pedaging : (5,75%) 10,328	9.019	87,33%			
			Ayam ras petelur : (5,65%) 13,435	17.226	128,22%			
			Itik : (7,16%) 7,004	8.240	117,65%			
		Rehabilitasi hutan dan lahan (ha)	434,62 Ha (15,76%)	-	-	0	0	0
		Produksi hasil hutan (m <sup>3</sup> )	756,12 M3 (72,80%)	-	-	0	0	0
		Kerusakan hutan dan lahan (ha)	41.532,99 Ha (-2,91%)	-	-	0	0	0
		Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap (ton dan %)	(29,63%) 31.312,07 ton	21.592,5 ton	68,96%	6.083.279.000,-	3.953.168.128,-	64,98%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
		Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya (ton dan %)	(9%) 879,57	493,02	56,05%	3.726.835.000,-	3.575.542.000,-	95,94%
		Persentase peningkatan produksi olahan hasil perikanan	(7,69%) 126	132	104,76%	595.200.000,-	579.365.237,-	97,34%
		Persentase peningkatan konsumsi ikan (kg/orang/tahun)	(4,15%) 51,5	53,45	103,79%	1.115.800.000,-	1.070.782.100,-	95,97%
24	Terpeliharanya kelestarian sumberdaya alam	Indeks Lingkungan Hidup	78,7	66,235	84,16%	3.885.000.000,-	3.480.802.091,-	89,60%
25	Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	16,30%	55.866	98,02%	5.014.450.000,-	3.416.345.966,-	68,13%
		Tenaga kerja yang ditempatkan (orang)	700	281	40,14%			
26	Meningkatnya daya saing dan produktivitas pelaku usaha ekonomi kerakyatan	Meningkatnya jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam memperkuat	18.242	18.639	102,2%	2.972.459.250,-	2.862.303.331,-	96,29%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% Realisasi	Pagu/Target	Realisasi	% Realisasi
		ekonomi kerakyatan						
27	Meningkatnya kecintaan dan kebanggaan sebagai orang Selayar	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan	1.500	2.269	151,27%	228.222.500,-	196.179.618,-	85,95%
		Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan	60	60	100%	1.098.445.000,-	905.829.500,-	82,46%

# BAB IV

## PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 ini merupakan laporan capaian kinerja (*performance results*) selama Tahun 2018. Dengan kata lain Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini bermaksud untuk menyajikan satu informasi yang utuh atas upaya pelaksanaan pembangunan yang telah dilakukan, dilihat dari tingkat capaian dan target sasaran strategis, selain itu juga mengungkapkan keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan dalam pelaksanaan maupun strategi agar sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar selama Tahun 2018 menunjukkan keberhasilan dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam RPJMD 2016-2021. Hasil analisis pencapaian kinerja sasaran terhadap 27 (dua puluh tujuh) sasaran strategis, diketahui bahwa 16 sasaran dengan kategori Sangat Tinggi atau sekitar 59,26%, 6 sasaran dengan kategori Tinggi atau sekitar 22,22%, 1 sasaran dengan kategori Sedang atau sekitar 3,70% dan 2 sasaran dengan kategori Rendah atau sekitar 7,41% serta 2 sasaran kinerja atau sekitar 7,41% belum dirilis. Rata-rata realisasi capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar mencapai **92,23%** dengan kategori **Sangat Tinggi**. Dalam konteks pengklasifikasian tingkat keberhasilan yang telah diukur dari tingkat capaian yang telah ditetapkan, maka secara umum kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dinyatakan berhasil.

Dalam pelaksanaan pencapaian target Indikator Kinerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar juga didukung dengan adanya alokasi anggaran belanja daerah dalam APBD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Anggaran 2018 sebesar Rp. 1.061.522.211.000,- atau Satu Trilyun Empat Puluh Empat Milyar Enam Ratus Enam Puluh Enam Juta Lima Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Delapan Ratus Sembilan Lima Puluh Tujuh Sen (audit per tanggal 31 Desember 2018).

Terhadap berbagai target capaian maupun yang tidak tercapai Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar akan melakukan langkah konstruktif dan kongkrit melalui analisis dan evaluasi agar dapat dilakukan perbaikan dan penanganan di masa mendatang. Kekurangan yang terjadi selama Tahun 2018 menjadi catatan yang tentunya akan menjadi bahan evaluasi penyusunan kebijakan guna memperbaiki kinerja tahun mendatang, sasaran program yang belum tercapai seratus persen akan dievaluasi, sehingga seluruh sasaran program tahun mendatang nantinya dapat dicapai lebih baik dari tahun sebelumnya. Evaluasi juga akan dilakukan terhadap capaian dari pembangunan jangka menengah, agar kendala yang dihadapi dan resiko kegagalannya dapat ditekan dan diperbaiki sedini mungkin dan dicari solusi untuk mengatasinya.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018 ini. Secara ringkas seluruh capaian kinerja tersebut di atas, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang.

## Lampiran 1



BUPATI KEPULAUAN SELAYAR  
PROVINSI SULAWESI SELATAN

PERJANJIAN KINERJA  
PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR TAHUN 2019  
NOMOR :     /     /III/2019/BAPPELITBANGDA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama                 : H. MUH. BASLI ALI  
Jabatan             : BUPATI KEPULAUAN SELAYAR

Pada Tahun 2019 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Benteng,     Maret 2019  
BUPATI KEPULAUAN SELAYAR

H. MUH. BASLI ALI

**Penetapan Kinerja  
Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar  
Tahun 2019**

No	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
I	Mewujudkan Nilai Keagamaan Sebagai Sumber Inspirasi dan Basis Nilai Utama dalam Pembangunan secara Terencana, Menyeluruh, dan Berkelanjutan	Meningkatnya aktivitas keagamaan dan kesalehan sosial serta toleransi antar umat beragama	Pelaksanaan ibadah	Baik
			Jumlah insiden dalam hubungan antar umat beragama	0
II	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik Melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif, dan Transparan	Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel	Opini atas laporan keuangan	WTP
		Meningkatnya kualitas pemerintahan daerah yang efektif dan efisien	Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah	BB
			Skor Evaluasi Kinerja Pemerintahan Daerah (EKPD)	Sangat Tinggi
		Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IPM)	90%
		Terpeliharanya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman, keamanan) di kabupaten	95,00%
		Meningkatnya pelayanan penyelenggaraan transmigrasi lokal berdasarkan kebutuhan daerah	Transmigran lokal (KK)	20



No	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa	Persentase desa mandiri	1 desa (12,35)
			Persentase desa berkembang	6 desa (45,68)
			Persentase desa tertinggal	0
III	Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat	Berkurangnya penduduk miskin	Persentase angka kemiskinan	5,29
			Jumlah penduduk miskin (KK)	6.815
		Meningkatnya daya beli masyarakat	Income per kapita penduduk (Juta)	27
			Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	Angka melek huruf
		Angka rata-rata lama sekolah (Tahun)		12,47
		Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka usia harapan hidup	67,57
		Meningkatnya kualitas keluarga, keberdayaan, dan peran perempuan dalam pembangunan	Rasio Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	(KB) 99,98 (KS) 94,31
			Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	25
			Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,50
			Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	60,40
Meningkatnya kemandirian pemuda	Persentase pemuda mandiri	100		

No	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Meningkatnya prestasi olahraga bagi pemuda dan masyarakat	Prestasi olahraga tingkat Provinsi dan Nasional (cabang olahraga)	15
IV	Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan dan Pariwisata	Meningkatnya aksesibilitas dari dan ke Kepulauan Selayar	Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi darat	(41%) 280 buah
			Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi laut	(13%) 70 Buah
			Persentase tingkat kelancaran aksesibilitas melalui moda transportasi udara	(56%) 704 Bh
		Meningkatnya kapasitas infrastruktur dasar	Jalan lingkaran timur utara terbangun (%)	94,95
			Jalan lingkaran timur tengah terbangun (%)	85,55
			Jalan lingkaran timur selatan terbangun (%)	82,18
			Tingkat pemenuhan jaringan jalan (%)	75,00
			Kapasitas Bandara Aroeppala (%)	(100 %) 3 Buah
			Berfungsinya Bandara Kayuadi	(8) Pemb. Fisik sisi darat dan Udara
				Jumlah Pelabuhan Laut

No	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
			Perluasan terminal angkutan darat (%)	(73%) 90	
			Jumlah pelabuhan penyeberangan (%)	(83%) 5	
			Rasio jaringan irigasi	75,00	
			Rasio ketersediaan air baku	90,00	
			Rasio ketersediaan air bersih rumah tangga (%)	96,77	
			Rasio ketersediaan air bersih industri (%)	100,00	
			Rumah layak huni (%)	(90,38) 1250 unit	
			Cakupan sanitasi layak (%)	100,00	
			Kawasan pemukiman kumuh tertangani (%)	(60%) 220 Ha	
			Rasio elektrifikasi rumah tangga (%)	55,45	
			Rasio elektrifikasi industri (%)	37,25	
			PLTMG terbangun dan beroperasi	Beroperasi	
			Terminal gas terbangun dan beroperasi	Beroperasi	
			Meningkatnya Kunjungan Wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan domestik	(40%) 14,285
				Jumlah kunjungan wisatawan	(70%)

No	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
			asing	1.598
		Meningkatnya kelancaran arus barang dan jasa antara wilayah daratan dengan wilayah kepulauan	Tingkat kelancaran barang dan penumpang dari dan ke wilayah kepulauan (%)	(40%) 103.000
		Meningkatnya investasi	Nilai PMDN	51.459.215.500
			Nilai PMA (\$)	5.250.000
V	Mewujudkan pengelolaan potensi sumber daya alam sesuai keunggulan komparatif dan kompetitif daerah	Terbangun dan Berkembangnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata	Realisasi pembangunan KEK pariwisata	Ditetapkan
		Terbangun dan berkembangnya Kawasan industri perikanan terpadu dan pusat budi daya ikan karang	Realisasi pembangunan kawasan industri perikanan terpadu (%)	55
		Terbangun dan berkembangnya kawasan distribusi logistik (barang dan jasa)	Realisasi pembangunan kawasan distribusi logistik (%)	15
		Bertambahnya produksi beberapa kali lipat pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan kelautan	Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman pangan	Padi : (10%) 43.363
				Jagung : (15%) 15.802
			Persentase peningkatan produksi pertanian tanaman hortikultura	Jeruk keprok: (0,30%) 5.929,88
			Persentase peningkatan produksi perkebunan	Kelapa : (1,5%) 26.736,12

No	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
				Pala : (0,08%) 375,38
				Cengkeh:0,15 % 341,60
				Jambu mete: (0,09%) 1.938,20
			Tingkat produktivitas pertanian tanaman pangan (kw/ha)	Padi : 70,55
				Jagung : 51,61
			Tingkat produktivitas pertanian tanaman hortikultura (kw/ha)	Jeruk keprok : 104,50
			Tingkat produktivitas perkebunan (kg/ha)	Kelapa : 1.502
				Pala : 375
				Cengkeh : 400
				Jambu mete : 550
			Realisasi pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat pemurnian sapi Bali (%)	70%
			Realisasi pengembangan Pulau Kalao menjadi pusat pembiakan	70%

No	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
.			sapi unggul (%)	
				<p>Sapi potong : (29,46%) 21.693</p> <p>Sapi perah : 0%</p> <p>Kerbau : (1,66%) 4,898</p> <p>Kuda : 2,39% 4,140</p> <p>Kambing : (11,93%) 90.476</p> <p>Domba : (25,35%) 89</p> <p>Ayam buras : (0,42%) 276,997</p> <p>Ayam ras pedaging : (5,75%) 10,992</p>

No	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
				Ayam ras petelur : 5,65% 13,791
				Itik : 7,16% 7,504
			Rehabilitasi hutan dan lahan (ha)	(21,55%) 456,35 Ha
			Produksi hasil hutan (m <sup>3</sup> )	(107,35%) 907,34 M3
			Kerusakan hutan dan lahan (ha)	(-3,97%) 42.076,64 Ha
			Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap (ton dan %)	(36,69%) 33.503,92
			Persentase peningkatan produksi perikanan budidaya (ton dan %)	(13%) 905,95
			Persentase peningkatan produksi olahan hasil perikanan	(11,11%) 130
			Persentase peningkatan konsumsi ikan (kg/orang/tahun)	(5,16%) 52
		Terpeliharanya kelestarian sumberdaya alam	Indeks Lingkungan Hidup	78,9
VI	Mewujudkan Peningkatan	Meningkatnya daya saing dan	Rasio daya serap tenaga kerja	27,95

No	Misi	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
	Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan	produktivitas tenaga kerja	(%)	
			Tenaga kerja yang ditempatkan (orang)	1.200
		Meningkatnya daya saing dan produktivitas pelaku usaha ekonomi kerakyatan	Meningkatnya jumlah dan peran koperasi dan UMKM dalam memperkuat ekonomi kerakyatan	19.270
VII	Mewujudkan Pelestarian Tradisi dan Kearifan Lokal Melalui Strategi Kebudayaan	Meningkatnya kecintaan dan kebanggaan sebagai orang Selayar	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan dan dikembangkan	1.600
			Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dilestarikan	70